



PT MEGA CORPORA

Laporan Tahunan

2019

Daftar Isi

Struktur Kepemilikan Saham Mega Corpora	1
Laporan Dewan Komisaris	2
Laporan Direksi	7
Visi dan Misi	19
Susunan Pengurus	20

Lampiran

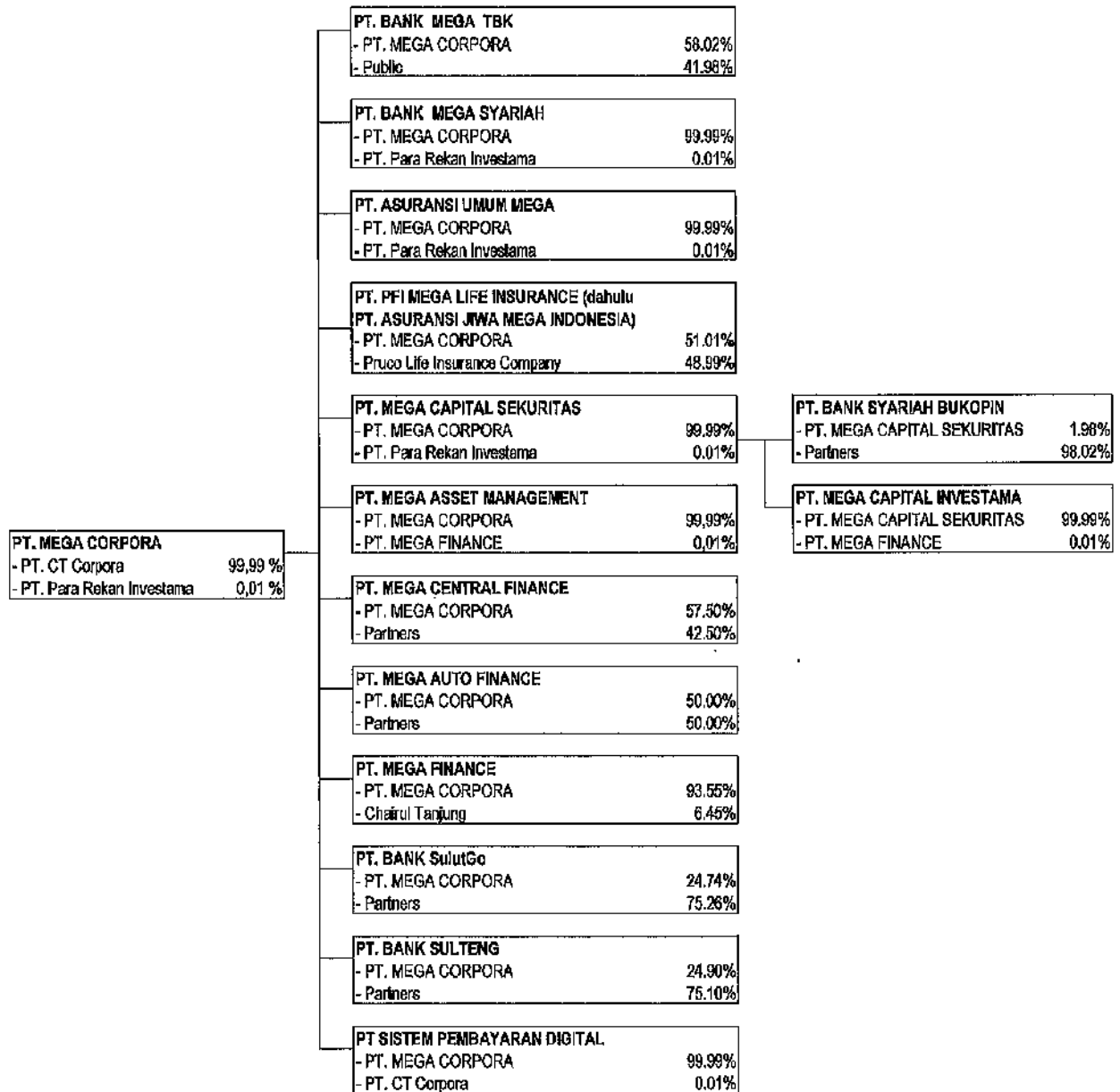
Laporan Keuangan Konsolidasi Mega Corpora

Laporan Keuangan Anak Perusahaan

- Bank Mega Tbk.
- Mega Central Finance
- Mega Finance
- Mega Auto Finance
- PFI Mega Life Insurance
- Bank Mega Syariah
- Asuransi Umum Mega
- Mega Capital Sekuritas
- Mega Aset Managemen
- Bank SulutGo
- Bank Sulteng

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM MEGA CORPORA

Per 31 Desember 2019



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

TINJAUAN UMUM PEREKONOMIAN GLOBAL DAN INDONESIA

Perkembangan ekonomi global di tahun 2019 penuh dengan tantangan dan ketidakpastian yang disebabkan oleh perang dagang dan ketidakpastian geopolitik. Sebagai akibatnya, terjadi perlambatan ekonomi pada tahun 2019 yang disebabkan oleh melemahnya sektor manufaktur dan perdagangan global. Pada Bulan Januari 2020, International Monetary Fund atau IMF kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global 2019 menjadi 2,9%.

Kondisi ekonomi global yang cenderung menurun menyebabkan Bank Sentral Amerika Serikat atau The Fed menurunkan suku bunga kebijakan. Sepanjang tahun 2019, The Fed telah menurunkan tingkat suku bunga sebesar 75 bps dari 2,5% menjadi 1,75% untuk mengantisipasi dampak dari perlambatan ekonomi global terhadap Amerika Serikat. Sedangkan di zona Eropa, perlambatan ekonomi juga dirasakan akibat ketidakpastian geopolitik terkait keluarnya Inggris dari Uni Eropa atau Brexit dan perang dagang Amerika Serikat dengan China yang terus berkelanjutan.

Perlambatan ekonomi global juga telah meningkatkan ancaman resesi ekonomi di beberapa belahan dunia, bahkan beberapa negara sudah atau akan memasuki resesi ekonomi. Kendati demikian, kita patut bersyukur karena ekonomi Indonesia masih mampu bertumbuh 5,02%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tetap terjaga karena ditopang konsumsi rumah tangga domestik, ekspansi fiskal dan perbaikan ekspor. Tingkat inflasi juga terjaga dengan baik yakni sebesar 2,7% pada bulan Desember 2019 atau lebih rendah sekitar 1% dibandingkan dengan target Bank Indonesia sebesar 3,5%.

Di sektor keuangan, kegiatan intermediasi perbankan Indonesia juga berjalan dengan cukup baik walaupun pertumbuhan kredit hanya mencapai 6% sepanjang 2019, yang berdasarkan data OJK, sebagian besar disalurkan ke sektor perdagangan dan industri pengolahan. Pertumbuhan kredit tersebut diikuti dengan rasio kualitas kredit (NPL) yang terjaga dengan baik dimana NPL Gross secara nasional mencapai 2,66% dan Net mencapai 1,18%. Di sisi Dana Pihak Ketiga,

sektor perbankan masih mampu mencatat pertumbuhan sebesar 6,6% selama tahun 2019 dengan rasio kecukupan modal perbankan yang masih cukup tinggi yakni sebesar 23,4%. Kondisi perbankan yang terjaga dengan baik, juga diikuti dengan industri jasa keuangan lainnya yang relatif juga terjaga dengan baik.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Sesuai dengan hasil pengawasan, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah bekerja dengan baik dalam mengelola Mega Corpora dan Anak Perusahaan di sepanjang tahun 2019 karena mampu meningkatkan pertumbuhan di tengah dinamika ketidakpastian global dan domestik. Penilaian Dewan Komisaris didasarkan pada sejumlah indikator yang berhasil dicapai, khususnya pencapaian laba bersih yang meningkat sebesar Rp 538,1 miliar atau 28,33% dari Rp 1.899,5 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 2.437,6 miliar pada tahun 2019. Dewan Komisaris mengapresiasi keberhasilan Direksi dalam meningkatkan pendapatan operasional dan mengontrol beban operasional Mega Corpora dan Anak Perusahaan dimana pendapatan operasional naik sebesar Rp 1.617 miliar dari Rp 13.046 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 14.663 miliar pada tahun 2019. Di sisi lain, kenaikan beban operasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional yakni naik sebesar Rp 946 miliar dari Rp 10.619 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 11.565 miliar pada tahun 2019.

Sesuai dengan Laporan Keuangan terlampir, Mega Corpora juga berhasil meningkatkan total aset sebesar Rp 19.885 miliar atau 20,19% dari Rp 98.472 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 118.357 miliar pada tanggal 31 Desember 2019. Pertumbuhan aset tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah penyaluran kredit dan piutang pembiayaan konsumen secara signifikan masing-masing sebesar Rp11.656 miliar dan 1.541 miliar pada tahun 2019 yang mencerminkan kuatnya peranan anak perusahaan Mega Corpora dalam menjalankan fungsi intermediasi di bidang jasa keuangan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Mega Corpora senantiasa berlandaskan pada prinsip kehati-hatian dan hal ini telah tercermin dari rendahnya beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan. Pada tahun 2019, beban penyisihan penurunan nilai asset keuangan dan non keuangan adalah sebesar Rp

404 miliar, turun sebesar Rp 166 miliar atau 29,12% dibandingkan dengan beban penyisihan sebesar Rp 570 miliar pada tahun 2018 seperti yang tercantum dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian dari Mega Corpora.

Di sisi funding, simpanan dari nasabah bertumbuh lumayan pesat dari Rp 66.267 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 78.882 miliar pada tanggal 31 Desember 2019 atau meningkat sebesar Rp 12.615 miliar atau 19%.

Dari segi non finansial, Dewan Komisaris terus memonitor program transformasi digital khususnya di Bank Mega sebagai pioner untuk nantinya dikembangkan di anak perusahaan Mega Corpora lainnya dalam rangka mengantisipasi tantangan era digital di masa mendatang. Beberapa proyek mulai dijalankan dan sebagian telah diimplementasikan dengan uji coba sehingga fitur-fitur baru berbasis digital tersebut diharapkan dapat diluncurkan dengan lebih baik pada tahun 2020.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing. Strategi yang diterapkan dalam mengantisipasi perkembangan ekonomi berhasil dieksekusi dengan baik meskipun seiring dengan berjalannya waktu tantangan yang muncul di sepanjang tahun senantiasa berubah.

KOMENDASI/SARAN YANG DIBERIKAN KEPADA DIREKSI

Peran Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan, nasihat serta saran kepada Direksi terkait implementasi bisnis dan strategi. Mekanisme untuk memberikan saran secara normatif diadakan melalui rapat-rapat baik formal maupun informal di mana Dewan Komisaris meminta Direksi untuk memberikan penjelasan terkait segala isu yang memerlukan perhatian khusus. Dewan Komisaris kemudian memberikan saran kepada Direksi untuk menindaklanjuti respon dan implementasi dari saran yang diberikan.

PENGAWASAN TERHADAP MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi, dewan komisaris Mega Corpora senantiasa mengawasi tingkat kehadiran atau partisipasi manajemen Mega Corpora dan Anak Perusahaan dalam pembahasan penerapan manajemen risiko terintegrasi dan menelaah kajian profil risiko terintegrasi yang diterbitkan oleh Komite Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala.

Berdasarkan kajian terhadap profil risiko terintegrasi yang meliputi 10 aspek risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, maka peringkat risiko inheren terintegrasi adalah *low to moderate* dengan peringkat kualitas manajemen risiko adalah satisfactory dan peringkat tingkat risiko terintegrasi adalah 2, yang artinya terdapat beberapa kelemahan minor.

Di samping pengawasan terhadap profil risiko terintegrasi dari Mega Corpora, Dewan Komisaris Mega Corpora juga memonitor hasil pembahasan tata kelola terintegrasi. Berdasarkan *self assessment*, peringkat tata kelola terintegrasi ada pada level 2.

PROSPEK USAHA DI TAHUN 2020

Prospek usaha di tahun 2020 hampir dipastikan akan jauh melemah dibandingkan dengan tahun 2019. Pelemahan prospek usaha di tahun 2020 disebabkan karena mewabahnya Virus Covid 19 secara global. Virus tersebut yang asal muasalnya dari Wuhan, China berkembang secara meluas ke hampir seluruh Negara di dunia sejak awal tahun 2020, tak terkecuali ke Amerika Serikat yang mencatatkan jumlah virus terbanyak diikuti dengan negara-negara yang menjadi sentra ekonomi utama di Eropa dan Asia. Hingga saat ini, belum ditemukan obat penangkal yang dapat menghambat berkembang biaknya Virus tersebut.

Kondisi mewabahnya Virus beserta perang dagang yang masih terus berlangsung antara Amerika Serikat dengan China telah menimbulkan ketidakpastian yang sangat signifikan yang menyebabkan semua aspek proyeksi pertumbuhan ekonomi yang telah disusun oleh Pemerintah menjadi tidak relevan lagi.

Karena ketidakpastian yang sangat signifikan tersebut, Dewan Komisaris telah mengarahkan seluruh Direksi Mega Corpora dan Anak Perusahaan untuk melakukan konsolidasi usaha. Sebagai entitas yang bergerak dalam bidang jasa keuangan, Mega Corpora dan Anak Perusahaan akan memfokuskan usahanya dalam menjaga posisi likuiditas, melakukan restrukturisasi kredit yang terkena dampak dari mewabahnya Virus, melakukan langkah-langkah penghematan beban usaha dan lain sebagainya.

Menimbang solidnya posisi likuiditas, komposisi dan kualitas aktiva/kewajiban serta struktur permodalan Mega Corpora, dewan komisaris percaya Mega Corpora dan Anak Usahanya dapat melewati tantangan ekonomi tersebut.

Atas nama Dewan Komisaris

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large, stylized 'Z' followed by 'R' and a long horizontal stroke extending to the right.

Zainal Rahman

LAPORAN DIREKSI

KONDISI PEREKONOMIAN GLOBAL DAN NASIONAL

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak lepas dari pengaruh perekonomian global yang penuh dengan ketidakpastian terutama karena perang dagang antara Amerika Serikat dengan China yang masih terus berlangsung dan risiko geopolitik yang makin meningkat sepanjang tahun 2019 ini. Sebagai akibatnya beberapa negara telah atau berisiko mengalami resesi. Lebih lanjut, perlambatan ekonomi global tersebut menekan volume perdagangan dan harga komoditas dunia semakin rendah. Kondisi tersebut memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi global sehingga IMF merevisi pertumbuhan ekonomi menjadi 2,9% pada tahun 2019.

Sebagai akibat dari stagnasi pertumbuhan ekonomi global, ekspor Indonesia ikut tertekan. Walaupun demikian, Indonesia cukup beruntung karena kuatnya konsumsi rumah tangga domestik yang ditopang oleh belanja pemerintah dari pembangunan proyek infrastruktur.

Nilai tukar Rupiah relatif stabil dan menguat. Penguatan Rupiah didukung oleh aliran masuk modal asing yang tetap berlanjut dan bekerjanya mekanisme permintaan dan pasokan valas dari para pelaku usaha. Sedangkan inflasi tetap terkendali pada level yang rendah dan stabil. Secara tahunan, inflasi Desember 2019 tercatat 2,7% (YoY) dan merupakan inflasi terendah dalam 20 tahun terakhir.

Dengan kondisi tersebut, Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi nasional pada akhir 2019 akan mencapai 5,02% yang ditopang oleh kuatnya permintaan domestik dan pertumbuhan investasi.

KONDISI INDUSTRI KEUANGAN NASIONAL

Industri keuangan secara umum dan terutama perbankan, menunjukkan kondisi yang cukup baik meski terjadi perlambatan pada permintaan atas kredit dan pembiayaan. OJK memperkirakan pertumbuhan permintaan kredit dan pembiayaan pada tahun 2019 hanya mengalami peningkatan sebesar 6% (YoY). Tingkat

pertumbuhan ini jauh dari target yang dipatok oleh OJK sebelumnya di kisaran 9-11% (YoY). Di sisi profit risiko, sedikit mengalami peningkatan walaupun masih berada di bawah *threshold*. Rasio kredit bermasalah atau NPL gross terpantau meningkat menjadi 2,66% dari sebelumnya 2,37% pada tahun sebelumnya. Sementara pertumbuhan Dana Pihak Ketiga atau DPK masih bisa bertumbuh sebesar 6,6 % dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Di sisi Mega Corpora, NPL tercatat membaik terlihat dari menurunnya beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non keuangan yang turun dari Rp 570 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 404 miliar pada tahun 2019, sedangkan pertumbuhan DPK adalah sebesar 19% atau lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan DPK secara nasional sebesar 6,5%.

Sementara itu, kondisi likuiditas perbankan nasional masih cukup ketat tercermin dari tingginya Loan to Deposit Ratio atau LDR yang berada pada level 94,43%. Adapun rasio kecukup modal perbankan secara nasional tercatat sebesar 23,4%. Kita patut bersyukur karena LDR yang dibukukan oleh Bank Mega yang merupakan entitas utama dari Mega Corpora tercatat sebesar 72,84% yang mencerminkan kuatnya posisi likuiditas Mega Corpora. Demikian juga dengan keberhasilan Bank Mega yang mencatatkan rasio kecukupan modal sebesar 23,68%, lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan nasional secara rata-rata sebesar 23,4%.

KINERJA MEGA CORPORA

Seperti tercantum dalam Laporan Keuangan PT Mega Corpora dan Entitas Anak terlampir, pada tahun 2019, Mega Corpora mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp 2.437,6 miliar, naik sebesar Rp 538,1 miliar atau 28,33% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 1.899,5 miliar. Sedangkan total aset meningkat sebesar Rp 19.885 miliar atau 20,19% dari Rp 98.472 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 118.357 miliar pada tanggal 31 Desember 2019.

Kontribusi laba bersih dari anak perusahaan Mega Corpora berdasarkan urutan besaran kontribusi laba adalah sebagai berikut.

Dalam Jutaan Rupiah

Perusahaan	Laba Bersih		Kenaikan (Penurunan) Laba Bersih		Kontribusi (%)	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018
Anak Perusahaan						
Bank Mega	2,002,733	1,599,347	403,386	299,304	82.16	84.20
Mega Central Finance	111,900	87,044	24,856	21,476	4.59	4.58
Mega Finance	76,237	76,762	(525)	6,598	3.13	4.04
Asuransi Umum Mega	58,642	89,506	19,136	(31,809)	2.41	2.08
PFI Mega Life Insurance	54,936	60,044	(5,108)	(27,313)	2.25	3.16
Bank Mega Syariah	49,151	46,577	2,574	(25,978)	2.02	2.45
Mega Auto Finance	36,844	38,126	(1,282)	26,443	1.51	2.01
Mega Capital Sekuritas	24,890	30,968	(6,078)	5,547	1.02	1.63
Mega Asset Management	(12,337)	(1,243)	(11,094)	(1,922)	(0.51)	(0.07)
Sistem Pembayaran Digital	(8)					
Pihak Terkait						
Bank SulutGo**	37,241	61,258	(24,017)	(10,789)	1.53	3.22
Bank Sulteng**	31,389	27,035	4,354	2,280	1.29	1.42
Induk Perusahaan						
Mega Corpora	(33,963)	(165,890)	131,927	(98,634)	(1.39)	(8.73)
Jumlah	2,437,655	1,899,534	538,121	165,203	100	100

** Laba bersih dikui sesuai dengan persentase kepemilikan Mega Corpora di Bank SulutGo dan Bank Sulteng.

Bank Mega

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Bank Mega senantiasa menjadi penyumbang terbesar dalam pencapaian laba bersih di Mega Corpora. Pada tahun 2019 dan 2018, rasio laba bersih Bank Mega terhadap Mega Corpora masing-masing adalah sebesar 82,16% dan 84,20%.

Pada tahun 2019, Bank Mega berhasil membukukan laba bersih sebesar 2.002,7 miliar, naik sebesar Rp 403,4 miliar dibandingkan dengan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 1.599,3 miliar. Peningkatan laba bersih ini terutama disebabkan karena naiknya pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 372,7 miliar dari Rp 2.016,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 2.389,6 miliar pada tahun 2019, turunnya beban operasional lainnya sebesar Rp 153,8 miliar dari Rp 3.577,8 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 3.424 miliar pada tahun 2019, serta naiknya beban pajak karena peningkatan laba sebesar Rp 103 miliar dari Rp 402,7 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 505,7 miliar pada tahun 2019.

Kenaikan pendapatan operasional lainnya sebagaimana disebutkan di atas terutama berasal dari keuntungan penjualan efek dan keuntungan transaksi mata uang asing. Sedangkan penurunan beban operasional lainnya terutama berasal dari penurunan

beban cadangan kerugian atas penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan sebagai akibat dari membaiknya kualitas kredit dari Bank Mega.

Pada tanggal 31 Desember 2019, tingkat Loan to Deposit Rasio atau LDR Bank Mega adalah 72,84%. Rasio LDR ini jauh lebih baik dibandingkan dengan LDR bank-bank secara umum di Indonesia yang mencatatkan LDR rasio sebesar 94,43%. Sedangkan rasio NPL secara gross dan net adalah 1,60% dan 1,27% pada tanggal 31 Desember 2019 dan Rasio Kecukupan Modal atau CAR adalah sebesar 23,68%.

Secara keseluruhan, pada tahun 2019 dan 2018, Bank Mega telah memenuhi ketentuan-ketentuan rasio keuangan lain yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Mega Central Finance (MCF), Mega Finance (MF), dan Mega Auto Finance (MAF)

Pada tahun 2019, MCF, MF dan MAF secara bersama-sama mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp 224,9 miliar, naik sebesar Rp 23 miliar atau 11,4% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 201,9 miliar. Kontribusi laba bersih dari ketiga perusahaan tersebut terhadap laba bersih Mega Corpora adalah sebesar 9,23% pada tahun 2019 dan 10,63% pada tahun 2018.

Kenaikan laba bersih dari ketiga perusahaan tersebut disumbangkan oleh peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain dari pembiayaan konsumen sejalan dengan naiknya jumlah pembiayaan dan keberhasilan dari perusahaan-perusahaan tersebut dalam menjaga Rasio Non-Performing Finance (NPF). Pada tahun 2019, jumlah pendapatan dari ketiga perusahaan tersebut adalah Rp 2.247,5 miliar, naik sebesar Rp 227,9 miliar atau 11,28% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp 2.019,6 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah pembiayaan dari ketiga perusahaan tersebut setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai pihak lain sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 9.947,5 miliar, naik sebesar Rp 1.536,8 miliar atau 18,3% dibandingkan dengan saldo pembiayaan sebesar Rp 8.410,7 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 .

Pada tahun 2019, ketiga perusahaan tersebut secara bersama-sama membukukan beban usaha sebesar Rp 1.941,5 miliar, naik sebesar Rp 192,2 miliar atau 10,9% dibandingkan dengan beban usaha sebesar Rp 1.749,3 miliar pada tahun 2018. Dari sisi rasio beban terhadap pendapatan, ketiga perusahaan tersebut secara bersama-sama berhasil membukukan peningkatan efisiensi yang tercermin dari penurunan rasio beban terhadap pendapatan sebesar 86,6% pada tahun 2018 menjadi 86,4% pada tahun 2019.

Dari segi manajemen permodalan, ketiga perusahaan tersebut juga mampu mempertahankan gearing ratio dalam level yang sehat. Pada tanggal 31 Desember 2019, gearing ratio dari ketiga perusahaan tersebut adalah 6,47 kali untuk MCF; 0,71 kali untuk MF dan 3,07 kali untuk MAF.

PFI Mega Life Insurance (PFI Mega)

Pada tahun 2019, PFI Mega berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 54,9 miliar, turun sebesar Rp 5,14 miliar atau 8,6% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 60,04 miliar. Penurunan laba bersih tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban underwriting sebesar Rp 63,1 miliar, yang kenaikannya melebihi kenaikan pendapatan sebesar Rp 56,7 miliar pada tahun 2019, serta kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp 11 miliar, sementara beban pajak penghasilan mengalami penurunan sebesar Rp 11,8 miliar karena turunnya laba.

Pada tahun 2019, kenaikan pendapatan sebesar Rp 56,7 miliar sebagaimana disebutkan di atas, terutama berasal dari penghasilan investasi yang mencatatkan keuntungan investasi sebesar Rp 31,8 miliar pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2018 PFI Mega membukukan kerugian investasi sebesar Rp 11,3 miliar. Adapun pendapatan premi neto mengalami peningkatan sebesar Rp 13,6 miliar pada tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Risk Based Capital atau RBC dari PFI Mega masing-masing adalah 2.182% dan 2.668% untuk bisnis asuransi

konvensional, 6.083% dan 4.685% untuk asuransi syariah, dan 94.182% dan 26.120% untuk Dana Pengelola.

Bank Mega Syariah (BMS)

Pada tahun 2019, BMS berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 49,2 miliar, naik sebesar Rp 2,6 miliar atau 5,6% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 46,6 miliar. Peningkatan laba bersih terutama disebabkan oleh peningkatan hak bagi hasil milik bank yang meningkat sebesar Rp 35,4 miliar atau 9,96% dan pendapatan operasional lainnya yang meningkat sebesar Rp 15,8 miliar atau 7,02% selama tahun 2019, walaupun beban usaha juga meningkat sebesar Rp 43,8 miliar atau 8,26%.

Peningkatan hak bagi hasil milik bank sebagaimana disebutkan di atas sejalan dengan meningkatnya peranan intermediasi pemberian pinjaman oleh BMS yang meningkat sebesar Rp 902,1 miliar atau 17,4% dalam tahun 2019 dari Rp 5.176,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp 6.078,2 miliar pada tahun 2019.

Peningkatan pendapatan operasional lainnya sebagaimana disebutkan di atas terutama disebabkan oleh pemulihan penyisihan kerugian sebesar Rp 18,9 miliar atau 9,7% dari Rp 193,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 212,8 miliar pada tahun 2019.

Peningkatan beban usaha sebagaimana disebutkan di atas terutama disebabkan oleh peningkatan penyisihan kerugian aktiva produktif sebesar Rp 27,8 miliar sejalan dengan peningkatan pemberian pinjaman, peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp 8,4 miliar serta peningkatan beban kepegawaian sebesar Rp 7,2 miliar.

Direksi Mega Corpora melihat masih ada peluang yang cukup besar untuk melakukan efisiensi terhadap beban operasional BMS. Hal ini terutama karena adanya relaksasi ketentuan dari OJK terhadap bank syariah dimana bank syariah dapat menggunakan infrastruktur bersama (join infrastruktur) dengan bank non-syariah yang dimiliki oleh grup perusahaan yang sama sehingga membuka peluang untuk bekerjasama dengan Bank Mega yang memiliki infrastruktur dan proses yang lebih baik dan efisien.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio NPL Gross BMS masing-masing berkisar 2,56% dan 2,15%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Rasio Kecukupan Modal BMS masing-masing adalah 19,96% dan 20,19%. Adapun LDR BMS adalah 92,4% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 90,4% pada tanggal 31 Desember 2018.

Asuransi Umum Mega (AUM)

Pada tahun 2019, AUM berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 58,6 miliar, naik sebesar Rp 19,1 miliar atau 48,4% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 39,5 miliar. Peningkatan laba bersih ini terutama disebabkan oleh naiknya hasil investasi dan pendapatan underwriting neto masing-masing sebesar Rp 10,3 miliar dan Rp 5 miliar pada tahun 2019.

Pendapatan underwriting neto berhasil meningkat sebesar Rp 5 miliar walaupun pendapatan premi neto nya mengalami penurunan sebesar Rp 62,3 miliar karena disisi lain, beban underwriting yang meliputi beban klaim dan pencadangan klaim serta biaya komisi mengalami penurunan sebesar Rp 67,3 miliar. Penurunan pendapatan premi neto merupakan bagian dari strategi yang direncanakan oleh AUM karena beberapa portofolio Asuransi Kredit dari Bank Pembangunan Daerah tertentu dipandang tidak sehat ditinjau dari beban klaimnya yang terus mengalami peningkatan dan tidak menguntungkan bagi AUM apabila portofolio Asuransi Kredit tersebut diteruskan sehingga beberapa portofolio tersebut terpaksa dialihkan ke perusahaan asuransi lain. Direksi Mega Corpora sependapat dengan langkah yang diambil oleh Direksi AUM.

Pada tahun 2019 dan 2018, Risk Based Capital atau RBC dari AUM masing-masing adalah 266,22% dan 187,71%. Rasio tersebut masih di atas ketentuan minimal yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 120%.

Mega Capital Sekuritas (MCS)

Pada tahun 2019, MCS berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 24,9 miliar, menurun sebesar Rp 6 miliar dibandingkan dengan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 30,9 miliar. Penurunan laba bersih terutama karena turunnya pendapatan usaha

sebesar Rp 4 miliar dari Rp 120,9 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 116,9 miliar pada tahun 2018. Di sisi lain, MCS berhasil mempertahankan jumlah beban usaha yang jumlahnya relatif sama dengan tahun 2018 lalu.

Mega Aset Managemen (MAM)

Pada tahun 2019, MAM membukukan rugi bersih sebesar Rp 12,3 miliar, naik sebesar Rp 11,1 miliar dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp 1,2 miliar pada tahun 2018. Peningkatan rugi bersih terutama dipicu oleh menurunnya pendapatan sebesar Rp 10,4 miliar yang terutama disebabkan karena turunnya keuntungan perdagangan efek sebesar Rp 9,1 miliar. Di sisi lain, MAM berhasil membukukan penurunan beban usaha sebesar Rp 610 juta selama tahun 2019.

Bank SulutGo dan Bank Sulteng

Berbeda dengan anak perusahaan lain, penyertaan saham Mega Corpora di Bank SulutGo dan Bank Sulteng tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Mega Corpora *line by line* karena penyertaan Mega Corpora di kedua bank tersebut kurang dari 25% dan Mega Corpora bukan merupakan pemegang saham pengendali di kedua bank tersebut. Penyertaan saham Mega Corpora di kedua bank tersebut dibukukan atas dasar metode ekuitas dimana laba bersih dari kedua bank tersebut dibukukan ke dalam Mega Corpora berdasarkan persentase kepemilikan Mega Corpora pada kedua bank tersebut.

Penyertaan saham Mega Corpora di kedua bank tersebut adalah atas permintaan pemerintah daerah Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah untuk menyelamatkan kedua bank tersebut yang sedang mengalami permasalahan internal sehingga berada dalam pengawasan khusus Bank Indonesia. Disamping itu, Bank SulutGo yang waktu itu bernama Bank Sulut juga mengalami permasalahan rasio permodalan sehingga Bank Indonesia pada saat itu menerapkan pembatasan atau pelarangan pembagian keuntungan kepada pemegang saham.

Bank SulutGo

Pada tahun 2019, laba bersih Bank SulutGo yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora berdasarkan presentase kepemilikan Mega Corpora adalah sebesar 24,74% dari laba bersih Bank SulutGo sebesar Rp 150,3 miliar atau setara dengan

Rp 37,2 miliar. Bagian laba bersih Bank SulutGo yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora dalam tahun 2019 tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 24 miliar dibandingkan dengan bagian laba bersih Bank SulutGo yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora pada tahun 2018 sebesar Rp 61,2 miliar yang merupakan 24,9% dari laba bersih Bank SulutGo pada tahun 2018 sebesar Rp 246 miliar.

Pada tahun 2019, penurunan laba bersih Bank SulutGo terutama disebabkan karena menurunnya pendapatan bunga bersih sebesar Rp 111,6 miliar serta menurunnya pendapatan lainnya sebesar Rp 22 miliar walaupun beban pajak juga menurun sebesar Rp 21,8 miliar karena turunnya laba kena pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Rasio Kecukupan Modal Bank SulutGo adalah sebesar 15,82% dan 16,49%. Adapun LDR adalah 101,6% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 102,9% pada tanggal 31 Desember 2018.

Bank Sulteng

Pada tahun 2019, laba bersih Bank Sulteng yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora berdasarkan presentase kepemilikan Mega Corpora adalah sebesar 24,9% dari laba bersih Bank Sulteng sebesar Rp 126,1 miliar atau setara dengan Rp 31,4 miliar. Bagian laba bersih Bank Sulteng yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora dalam tahun 2019 tersebut mengalami peningkatan sebesar sebesar Rp 4,4 miliar dibandingkan dengan bagian laba bersih Bank Sulteng yang dapat di *absorb* oleh Mega Corpora pada tahun 2018 sebesar Rp 27,1 miliar yang merupakan 24,9% dari laba bersih Bank Sulteng pada tahun 2018 sebesar Rp 108,6 miliar.

Pada tahun 2019, peningkatan laba bersih Bank Sulteng terutama disebabkan karena meningkatnya pendapatan bunga bersih sebesar Rp 60,3 miliar walaupun pendapatan operasional lainnya mengalami penurunan sebesar Rp 11,9 miliar serta beban operasional mengalami peningkatan sebesar Rp 31,6 miliar selama tahun 2019 ini.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Rasio Kecukupan Modal Bank Sulteng adalah sebesar 27,21% dan 27,22%. Adapun LDR adalah 69,2% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 93,9% pada tanggal 31 Desember 2018. Perbaikan LDR pada

tahun 2019 disebabkan karena peningkatan yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 2.112,4 miliar sementara kredit yang diberikan hanya meningkat sebesar Rp 551,7 miliar.

KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Mega Corpora senantiasa memegang teguh komitmen terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Mega Corpora telah menunjuk Bank Mega Tbk. sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Entitas Utama bersama-sama dengan Mega Corpora, peringkat risiko *inherent* Mega Corpora secara komposit adalah *low to moderate* dan peringkat kualitas manajemen risiko adalah *satisfactory*, dengan peringkat tingkat risiko adalah 2.

Manajemen Mega Corpora menyadari bahwa walaupun secara komposit, konglomerasi Mega Corpora memiliki risiko yang *manageable*, namun penting untuk melihat tingkat risiko tersebut di level masing-masing perusahaan. Oleh karenanya, manajemen Mega Corpora akan senantiasa memantau perkembangan risiko tersebut dari waktu ke waktu.

PROSPEK USAHA 2020 DAN RENCANA BISNIS

Mewabahnya Virus Covid 19 secara masif akan memberikan dampak yang negatif dan signifikan terhadap prospek usaha di tahun 2020. Apalagi hingga saat ini, belum ditemukan obat penangkal atau vaksin yang dapat menghambat berkembangnya virus tersebut sementara perang dagang antara Amerika Serikat dan China masih terus berlangsung hingga saat ini. Hampir semua negara memperkirakan laju pertumbuhan ekonomi global akan negative dalam tahun 2020 ini.


Untuk menjawab ketidakpastian yang signifikan karena kondisi tersebut di atas, manajemen Mega Corpora dan perusahaan-perusahaan di bawahnya akan melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menjaga tingkat likuiditas dan kecukupan modal. Dalam kondisi ekonomi yang masih diliputi dengan ketidakpastian, dua hal ini merupakan prioritas yang harus dijaga. Termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjaga kecukupan modal adalah pencapaian laba dengan senantiasa menjaga keseimbangan likuiditas.
2. Menjaga level NPL agar tetap rendah dengan sesegera mungkin melaksanakan restrukturisasi kredit atas sektor-sektor ekonomi dan/atau debitur yang terkena dampak secara langsung maupun tidak langsung dari Virus Covid ini. Restrukturisasi kredit tidak diberikan kepada debitur-debitur yang memang sudah bermasalah sebelum adanya Virus Covid 19 ini.
3. Mempertahankan LDR tetap dalam rasio di bawah 70% dengan tetap memperhatikan kewajaran *cost of fund* di tengah persaingan untuk mendapatkan DPK.
4. Memprioritaskan penempatan dana pada Obligasi Pemerintah atau SUN dan mengurangi penempatan dana pada surat berharga lainnya.
5. Berhati-hati dalam menempatkan dana interbank kecuali penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang dipandang sehat terutama ditinjau dari sisi likuiditas dan profitabilitas.
6. Bagi anak perusahaan dalam bidang asuransi umum dan jiwa diarahkan untuk tetap memfokuskan penutupan asuransi pada usaha-usaha yang berisiko rendah serta nasabah ritel atau individu dan melakukan kerjasama reasuransi dengan perusahaan reasuransi untuk industri yang dipandang berisiko atau yang coverage asuransinya signifikan jumlahnya.
7. Untuk anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha sekuritas, telah diminta untuk mengurangi pemberian fasilitas margin kepada nasabah dalam transaksi saham.
8. Mengingatkan kepada anak perusahaan untuk fokus pada bidang usaha *captive* yang menjadi keahliannya.
9. Meningkatkan sinergi usaha atau *cross selling* yang lebih baik antara sesama anak perusahaan dalam naungan kelompok usaha CT Corpora dengan prinsip win-win.
10. Tetap melakukan pengelolaan biaya secara efisien namun efektif.

Apresiasi

Akhir kata Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan dari perusahaan-perusahaan Mega Corpora atas kerja keras, kontribusi dan dedikasinya selama tahun 2019.

Atas nama Direksi



Ali Gunawan

VISI

menjadi kebanggaan bangsa

MISI

mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholders*.

NILAI

kewirausahaan, etika, kerja sama, dinamis, komitmen

SUSUNAN PENGURUS

KOMISARIS UTAMA

Chairul Tanjung

Lahir pada tahun 1962, Chairul Tanjung merupakan pendiri dari CT Corp yang menaungi Mega Corpora, Trans Corpora dan CT Global Resources, ketiganya merupakan induk perusahaan yang masing-masing bergerak dalam bidang jasa keuangan, media, lifestyle dan entertainment, serta perkebunan kelapa sawit. Chairul Tanjung memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi dari Universitas Indonesia dan Gelar Pasca Sarjana dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen. Pada tahun 2013, beliau mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi dari Universitas Airlangga dan Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi kewirausahaan dari Universitas Padjadjaran, dan mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dari the Universiti Teknologi MARA, Malaysia.

Perannya diluar kegiatan usahanya antara lain menjadi Ketua Yayasan Indonesia Forum (YIF), Ketua Yayasan Ginjal Indonesia (YAGINA), Wakil Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia (MUI), pendiri Komite Kemanusiaan Indonesia, anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga dan Tokoh Ekonomi Syariah yang ditetapkan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Pada bulan Juni 2010, beliau ditunjuk oleh Presiden Republik Indonesia untuk menjadi Ketua Komite Ekonomi Nasional (KEN) sesuai dengan Peraturan Presiden RI No.31 tahun 2010. KEN berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI dan didirikan dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan perekonomian nasional Indonesia yang inklusif, seimbang, dan berkesinambungan. Tugas utama KEN adalah untuk mengkaji permasalahan perekonomian nasional, perkembangan ekonomi regional dan global, serta menyampaikan rekomendasi strategis kepada Presiden.

Pada periode bulan Mei hingga Oktober 2014, beliau kembali mendapat kepercayaan Presiden Indonesia untuk menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian melalui Keputusan Presiden RI No.41/P, Tahun 2014.

KOMISARIS

Zainal Rahman

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Banda Aceh tanggal 02 Juli 1964.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (S1) tahun 1988.

Mengawali karir sebagai Kredit Analis & Marketing pada PT Exim SB Leasing. Pada tahun 1990 beliau berkiprah sebagai Attorney di Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim & Djarot Jakarta. Tahun 1993 bergabung dengan CT Corp sebagai Legal Advisor sampai dengan saat ini. Pada tahun 1997 beliau menjadi Active Partner Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim & Djarot Jakarta dan kemudian menjadi Inactive Partner pada perusahaan yang sama dari tahun 1999 sampai dengan sekarang.

DIREKTUR UTAMA

ARDHAYADI

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Yogyakarta tanggal 2 Februari 1952. Tahun 1976 lulus sebagai sarjana akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Bergabung di Mega Corpora sejak tahun 2014. Sebelum bergabung dengan Mega Corpora, Beliau bekerja di Bank Indonesia dengan jabatan terakhir adalah sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia.

DIREKTUR

Ali Gunawan

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Padang tanggal 21 Juli 1963. Tahun 1994 lulus sebagai sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta. Mengawali karir dengan bekerja sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm dari Ernst & Young) dengan jabatan terakhir sebagai Partner. Sejak bulan September 2004, bergabung dengan kelompok usaha CT Corpora dan Mega Corpora.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

Halaman/Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 140	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan	141 - 144	<i>Supplementary Financial Information</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We the undersigned:

1. Nama : Ardhayadi
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Telepon : +62 21 79175533
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ali Gunawan
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Telepon : +62 21 79175533
Jabatan : Direktur

1. *Name : Ardhayadi
Office address : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Telephone : +62 21 79175533
Title : President Director*
2. *Name : Ali Gunawan
Office address : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Telephone : +62 21 79175533
Title : Director*

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Mega Corpora dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries;*
2. *The consolidated of financial statements PT Mega Corpora and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for internal control system PT Mega Corpora and Subsidiaries.*


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 13 Mei 2020/May 13, 2020

PT MEGA CORPORA

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Ardhayadi
Direktur Utama/President Director



Ali Gunawan
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen**Laporan No. 00657/2.1051/AU.1/05/0271-5/1/2020**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA CORPORA

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report**Report No. 00657/2.1051/AU.1/05/0271-5/1/2020**The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT MEGA CORPORA

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak terlampir tanggal 31 Desember 2019 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mega Corpora ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen PT Mega Corpora serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statement present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mega Corpora and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its Subsidiaries as of December 31, 2019 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mega Corpora ("Parent Entity"), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2019, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, attached which is presented as supplementary information to the consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity financial information is the responsibility of PT Mega Corpora's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity financial information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity financial information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0271

13 Mei 2020/May 13, 2020

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal
Per Saham)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah, Except for Par Value
Per Share)

ASET	2019	Catatan/ Notes	2018	ASSETS
Kas dan setara kas - neto	7.013.499	2,4	6.524.880	<i>Cash and cash equivalents - net</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.036.685	2,5	2.889.675	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.730 pada tahun 2019 dan 2018	27.484.428	2,6	26.930.946	<i>Investment in securities - net of allowance for impairment losses of Rp 6,730 in 2019 and 2018</i>
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi penyisihan Kerugian penurunan nilai sebesar Rp 316.425 pada tahun 2019 dan Rp 373.301 pada tahun 2018	58.754.035	2,7,32	47.040.633	<i>Loans - net of allowance for impairment losses of Rp 316,425 in 2019 and Rp 373,301 in 2018</i>
Piutang premi - neto	120.251	2	140.598	<i>Premium receivables - net</i>
Piutang pembiayaan konsumen- setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp33.206 pada tahun 2019 dan Rp 38.779 pada tahun 2018	5.192.800	2,8	3.645.857	<i>Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp Rp 33,206 in 2019 and Rp 38,779 in 2018</i>
Tagihan akseptasi	687.958	2,9	703.136	<i>Acceptance receivables</i>
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.006 pada tahun 2019 dan 2018	420.237	2,10	393.369	<i>Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 1,006 in 2019 and 2018</i>
Investasi pada entitas asosiasi	654.718	2,11	611.169	<i>Investment in associates</i>
Aset pajak tangguhan - neto	54.704	2,17	148.171	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.804.271 pada tahun 2019 dan Rp 1.578.317 pada tahun 2018	6.467.118	2,12	6.600.743	<i>Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,804,271 in 2019 and Rp 1,578,317 in 2018</i>
Aset lain-lain	3.471.011	2,13	2.842.689	<i>Other assets</i>
TOTAL ASET	118.357.444		98.471.866	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal
Per Saham)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah, Except for Par Value
Per Share)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	78.881.538	2,14,32	66.266.982	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6.161.099	2,15	2.801.777	Deposits from other banks
Liabilitas kepada pemegang polis	1.575.010	2,16	1.214.145	Obligation to policy holders
Utang pajak	193.120	2,17	143.316	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	460.392	2,17	396.953	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman yang diterima	350.000	2,18	610.000	Fund borrowings
Liabilitas imbalan kerja karyawan	407.660	2,19	362.210	Liability for employee benefits
Obligasi konversi	30.333	2	30.333	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain	11.227.247	2,20	10.068.322	Other liabilities
Total Liabilitas	99.286.399		81.894.038	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Share capital - Rp 1,000 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares Issued and fully paid -
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 534.497.744 saham	534.498	21	534.498	534,497,744 shares
				Deposit for future share subscriptions
Uang muka setoran modal	210.374		210.374	
Transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali	95.382		95.452	Equity transaction with non- controlling interest
Ekuitas lainnya	1.374.109		1.366.154	Other equity
Pendapatan komprehensif lain	2.145.618	2,12,19	2.053.260	Other comprehensive income
Saldo laba	7.678.620		6.080.650	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	12.038.601		10.340.388	Equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	7.032.444		6.237.440	Non-controlling interest
Total Ekuitas	19.071.045		16.577.828	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	118.357.444		98.471.866	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise
Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	10.503.589	2,22	9.490.180	<i>Interest income</i>
Pendapatan premi - neto	1.082.927	2,23,32	1.081.933	<i>Premium income - net</i>
Imbalan jasa	521.583	2	462.683	<i>Management investment fee</i>
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	289.850	2,6	62.948	<i>Gain on sale of securities - net</i>
Provisi dan komisi kredit - neto	1.679.331	2,24	1.661.003	<i>Fees and commissions - net</i>
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	13.705	2,6	(998)	<i>Gain (loss) on changes in value of financial instruments - net</i>
Hasil investasi - neto	66.502	2	15.447	<i>Investment income - net</i>
Lain-lain	505.801		272.807	<i>Others</i>
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	14.663.288		13.046.003	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban <i>underwriting</i>	586.338	2,25	559.396	<i>Underwriting expenses</i>
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	4.807.134	2,26	4.118.617	<i>Interest expense and other financing charges</i>
Beban umum dan administrasi	2.944.133	2,27	2.868.994	<i>General and administrative expenses</i>
Beban gaji dan tunjangan	2.336.427	2	2.222.012	<i>Salaries and employee benefits</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	404.252	2,29	569.845	<i>Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net</i>
Lain-lain	486.873		279.952	<i>Others</i>
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	11.565.157		10.618.816	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA OPERASI	3.098.131		2.427.187	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN NON OPERASIONAL - NETO	1.828	30	31.688	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3.099.959		2.458.875	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	(662.304)	2,17	(559.341)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN	2.437.655		1.899.534	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan (rugi) komprehensif lain: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Other comprehensive income (loss): Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	(47.403)	19	(30.890)	<i>Remeasurement of employee benefits liability - net</i>
Surplus revaluasi aset tetap - neto	-		612.306	<i>Revaluation surplus of property and equipment - net</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	612.189		(850.568)	<i>Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available - for - sale securities - net</i>
Pendapatan (rugi) komprehensif lain - neto	564.786		(269.152)	<i>Other comprehensive income (loss) - net</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	3.002.441		1.630.382	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2019
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
 For the Year Ended December 31, 2019
 (Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise
 Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Net income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	1.499.007		1.137.620	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	938.648	2	761.914	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL	2.437.655		1.899.534	TOTAL
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	1.842.252		962.845	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan non-pengendali	1.160.189	2	667.537	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL	3.002.441		1.630.382	TOTAL

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/Shares Issued and Fully Paid up Share Capital	Uang Muka Setoran Modal /Deposit for Future Shares Subscriptions	Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Equity Transaction with Non-Controlling Interest	Ekuitas Lainnya /Other Equity	Pendapatan/Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income		Saldo Laba/Retained Earnings	Total/Total	Kepentingan Non- Pengendali / Non- Controlling Interest	Total Ekuitas/Total Equity		
					Surplus Revaluasi Aset Tetap - neto/ Revaluation Surplus on Property and Equipment - net	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek- efek yang Tersedia untuk Dijual - neto /Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Available for Sale Securities - net						
Saldo 1 Januari 2018	534.498	150.510	95.889	1.311.543	2.140.614	160.121	42.005	5.231.139	9.666.319	5.886.121	15.552.440	Balance as of January 1, 2018
Deviden	-	-	-	42.805	-	-	-	(402.814)	(360.009)	(315.706)	(675.715)	Dividend
Laba neto	-	-	-	-	-	-	-	1.137.620	1.137.620	761.914	1.899.534	Net income
Pembelian saham entitas anak dari pihak non pengendali	-	-	(437)	-	-	-	-	-	(437)	(512)	(949)	Purchase of subsidiary's shares from non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	-	-	(114.705)	-	-	114.705	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Ekuitas lainnya	-	-	-	11.806	-	-	-	-	11.806	-	11.806	Other equity
Uang muka setoran modal	-	59.864	-	-	-	-	-	-	59.864	-	59.864	Deposit for future shares subscription
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	2	-	-	-	-	-	(17.708)	-	(17.708)	(13.182)	(30.890)	Remeasurement of employee benefits liability - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2	-	-	-	362.357	-	-	-	362.357	249.949	612.306	Revaluation of property and equipment - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will be reclassified to profit or loss
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2	-	-	-	-	(519.424)	-	-	(519.424)	(331.144)	(850.568)	Unrealized loss on changes in fair value of available-for- sale securities - net
Saldo 31 Desember 2018	534.498	210.374	95.452	1.366.154	2.388.266	(359.303)	24.297	6.080.650	10.340.388	6.237.440	16.577.828	Balance as of December 31, 2018
Deviden	-	-	-	29.422	-	-	-	(151.924)	(122.502)	(365.150)	(487.652)	Dividend
Laba neto	-	-	-	-	-	-	-	1.499.007	1.499.007	938.648	2.437.655	Net income
Pembelian saham entitas anak dari pihak non pengendali	-	-	(70)	-	-	-	-	-	(70)	(35)	(105)	Purchase of subsidiary's shares from non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	-	-	(250.887)	-	-	250.887	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Ekuitas lainnya	-	-	-	(21.467)	-	-	-	-	(21.467)	-	(21.467)	Other equity
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	2	-	-	-	-	-	(26.151)	-	(26.151)	(21.252)	(47.403)	Remeasurement of employee benefits liability - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2	-	-	-	-	369.396	-	-	369.396	242.793	612.189	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net
Saldo 31 Desember 2019	534.498	210.374	95.382	1.374.109	2.137.379	10.093	(1.854)	7.678.620	12.038.601	7.032.444	19.071.045	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum beban pajak penghasilan	3.099.959		2.458.875	<i>Income before income tax expense</i>
Penyesuaian laba tahun berjalan menjadi kas neto digunakan untuk aktivitas operasi:				<i>Adjustment of income for the year to net cash used in operating activities:</i>
Penyusutan aset tetap	293.319	12	274.888	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	(176.933)		(370.289)	<i>Provision for productive and non-productive assets losses</i>
Bagian laba Entitas Asosiasi	(68.630)		(88.292)	<i>Share in profit of associates</i>
Kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan - neto	(23.445)		15.158	<i>Increase (decrease) in unearned premium income - net</i>
Rugi (laba) penjualan aset tetap	(20.110)	12	2.190	<i>Loss (gain) on sale of property and equipment</i>
Kerugian (keuntungan) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	(13.705)		998	<i>Unrealized loss (gain) from the changes in value of financial instruments - net</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(614.534)		(539.592)	<i>Payment for corporate income tax</i>
Perubahan dalam modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(5.147.010)		4.213.016	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	71.830		169.733	<i>Investment in securities</i>
Kredit yang diberikan	(11.540.181)		(7.384.103)	<i>Loans</i>
Piutang premi	43.792		(37.251)	<i>Premium receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	(1.546.943)		170.453	<i>Consumer financing receivables</i>
Tagihan akseptasi	15.178		(85.853)	<i>Acceptance receivables</i>
Piutang lain-lain	(26.868)		(152.375)	<i>Other receivables</i>
Aset pajak tangguhan - neto	79.641		(154.473)	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset lain-lain	(616.158)		15.737	<i>Other assets</i>
Simpanan dari nasabah	12.614.556		(18.462)	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	3.359.321		798.884	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas kepada pemegang polis	360.865		421.653	<i>Obligation to policy holders</i>
Utang pajak	27.902		(30.752)	<i>Taxes payable</i>
Pinjaman yang diterima	(260.000)		(338.683)	<i>Fund borrowings</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	(13.264)		(48.244)	<i>Liability for employee benefits</i>
Liabilitas lain-lain	1.222.362		463.177	<i>Other liabilities</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.120.944		(243.607)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah, Unless Otherwise
Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan deviden	47.891		41.140	<i>Dividends received</i>
Hasil penjualan aset tetap	20.282	12	3.542	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Perolehan aset tetap	(159.866)	12	(234.360)	<i>Acquisition of property and equipment</i>
Penyertaan saham - neto	(52.875)		(44.936)	<i>Shares in investment - net</i>
Penambahan saham entitas anak	(105)		(949)	<i>Addition of shares of subsidiaries</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(144.673)		(235.563)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran deviden	(487.652)		(675.715)	<i>Dividends paid</i>
Uang muka setoran modal	-		59.864	<i>Advance payment of shares capital</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(487.652)		(615.851)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	488.619		(1.095.021)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	6.524.880		7.619.901	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	7.013.499	4	6.524.880	CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Rincian Kas dan Setara Kas Akhir Tahun				The details of cash and cash equivalents at the end of the year
Kas	1.248.773		1.148.112	<i>Cash on hand</i>
Deposito berjangka	411.321		429.801	<i>Time deposits</i>
Giro pada Bank Indonesia	4.679.944		4.467.134	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	673.461		479.833	<i>Current accounts with other banks</i>
Total	7.013.499		6.524.880	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Mega Corpora ("Perusahaan"), didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 53 tanggal 27 Oktober 1994, yang dibuat di hadapan Enimarya Agoes Suwarko, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 tanggal 27 Desember 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 3 Desember 1999, Tambahan No. 8134. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Dedy Syamri, S.H. No. 16 tanggal 25 Juli 2017 antara lain mengenai perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0156841 tanggal 28 Juli 2017.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan umum termasuk di dalamnya ekspor-impor dan perdagangan lokal, serta jasa konsultan manajemen dan jasa keuangan. Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang jasa keuangan melalui pemilikan saham di Entitas Anak yang bergerak dalam bidang jasa usaha perbankan, pembiayaan, sekuritas dan asuransi.

Kantor Perusahaan berada di Menara Bank Mega Lantai 24, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

Entitas induk langsung dan induk utama Perusahaan adalah PT CT Corpora, yang didirikan di Indonesia

Struktur Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun dimana Perusahaan memiliki persentase pemilikan saham di atas 50%, secara langsung maupun tidak langsung, atau bila kepemilikan saham oleh Perusahaan kurang dari 50% dikonsolidasikan sepanjang Perusahaan dapat mengendalikan Entitas Anak, sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company Name	Bidang Usaha/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Location	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
				Kepemilikan/ Percentage of Ownership	2019	2018	2019
Kepemilikan langsung/Direct ownership							
1. PT Bank Mega Tbk (BM)	Bank	Jakarta	1969	58,02%	58,02%	100.803.831	83.761.947
2. PT Bank Mega Syariah (BMS)	Bank	Jakarta	1990	99,99%	99,99%	8.007.676	7.336.342
3. PT Mega Capital Sekuritas (MCS) (d/h PT Mega Capital Indonesia)	Sekuritas/Securities	Jakarta	1992	99,99%	99,99%	421.295	450.955
4. PT Asuransi Umum Mega (AUM)	Asuransi Kerugian/ General Insurance	Jakarta	1957	99,99%	99,99%	1.230.045	1.189.503
5. PT Mega Finance (MF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	1995	93,55%	93,55%	920.119	856.938
6. PT Mega Auto Finance (MAF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	2007	50,00%	50,00%	1.118.424	1.092.621
7. PT Mega Central Finance (MCF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	2007	57,50%	57,50%	3.974.007	2.242.114
8. PT Mega Asset Management (MAM)	Aset Manajemen/ Asset Management	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	28.735	40.243

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Mega Corpora (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 53 dated October 27, 1994 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 dated December 27, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 97, Supplement No. 8134 dated December 3, 1999. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 16 dated July 25, 2017 of Dedy Syamri, S.H. concerning, among others, the change in the Company domicile. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No AHU-AH.01.03-0156841 dated July 28, 2017.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the Company is engaged in general trading which includes import-export and local trading, management consulting and financial services. Currently, the Company's main business activities are financial services through the ownership of shares in subsidiaries which are engaged in the business of banking, financing, securities and insurance.

The Company's office is located at Menara Bank Mega 24th Floor, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

The Company's immediate and ultimate parent Company is PT CT Corpora, incorporated in Indonesia.

The Subsidiaries Structure

The consolidated financial statements include the accounts in which the Company owns more than 50% of share ownership, either directly or indirectly, or if the share ownership is less than 50% as long as the Company has direct control over the Subsidiaries, with details as follows:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. **UMUM (lanjutan)**

Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Nama Perusahaan/ Company Name	Bidang Usaha/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Location	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
				2019	2018	2019	2018
9. PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)	Asuransi Jiwa/ Life Insurance	Jakarta	2011	51,00%	51,00%	1.335.416	1.011.940
10. PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)	Platform Digital/ Digital Platform	Jakarta	2019	99,99%	-	2.500	-
Kepemilikan tidak langsung melalui MCS/ Indirect ownership through MCS							
1. PT Mega Capital Investama	Aset Manajemen/ Asset Management	Jakarta	2010	99,99%	99,99%	32.281	37.821

PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia (AJMI)

Berdasarkan Akta Notaris No 10 pada tanggal 12 Juli 2018 dari Notaris Liestiani Wang, SH., M.Kn, mengenai persetujuan mengubah nama Perusahaan menjadi PT PFI Mega Life Insurance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No AHU-AH.01.11-0089921 tanggal 12 Juli 2018.

PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)

SPD didirikan berdasarkan Akta pendirian No. 40 tanggal 23 Agustus 2019 oleh Dedy Syamri, SH., Notaris Umum di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0042008.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 23 Agustus 2019.

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Chairul Tanjung	President Commissioner
Komisaris	Zainal Rahman	Commissioner
Direktur Utama	Ardhayadi	President Director
Direktur	Ali Gunawan	Director

Grup memiliki 10.924 dan 11.704 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 13 Mei 2020.

1. **GENERAL (continued)**

The Subsidiaries Structure (continued)

Nama Perusahaan/ Company Name	Bidang Usaha/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Location	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
				2019	2018	2019	2018
9. PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)	Asuransi Jiwa/ Life Insurance	Jakarta	2011	51,00%	51,00%	1.335.416	1.011.940
10. PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)	Platform Digital/ Digital Platform	Jakarta	2019	99,99%	-	2.500	-
Kepemilikan tidak langsung melalui MCS/ Indirect ownership through MCS							
1. PT Mega Capital Investama	Aset Manajemen/ Asset Management	Jakarta	2010	99,99%	99,99%	32.281	37.821

PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia (AJMI)

Based on Notarial Deed No. 10 dated July 12, 2018, of Notary Liestiani Wang, SH., M.Kn, regarding the approval of changing the Company's name to PT PFI Mega Life Insurance. This change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No AHU-AH.01.11-0089921 dated July 12, 2018.

PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)

SPD was established based on Deed of establishment No. 40 dated August 23, 2019 of Dedy Syamri, SH., Notary Public in Jakarta. The Deed of Establishment had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0042008.AH.01.01. Year 2019, dated August 23, 2019.

The Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

President Commissioner
Commissioner
President Director
Director

As of December 31, 2019 and 2018, the Group had total number of 10,924 and 11,704 permanent employees, respectively (unaudited).

Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were authorized for issue on May 13, 2020.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Mega Corpora and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the financial statements consolidated for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the indirect method.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. The figures presented in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise specified.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian
(lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Standar Akuntansi Baru

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas lainnya diukur pada nilai wajar pada akhir periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatal untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinjen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**Basis of preparation of the consolidated financial
statements (continued)**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

New Accounting Standards

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 71 "Financial Instruments";

All recognised financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortised cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortised cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognised in profit or loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

New Accounting Standards (continued)

- PSAK 71 "Financial Instruments"; (continued)

With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognised.

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhance disclosure requirements about an entity's risk management activities

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan restrospektif penuh atau dengan restrospektif modifikasi untuk penerapannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

New Accounting Standards (continued)

- Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers";

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Far more prescriptive guidance has been added PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa";

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pemberi sewa (lessor) dan penyewa (lessee). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Selanjutnya, pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 73.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

New Accounting Standards (continued)

- PSAK 73 "Leases";

PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (*off balance sheet*) and finance leases (*on balance sheet*) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all *on balance sheet*) except for shortterm leases and leases of low value assets.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 73.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";

Amendemen ini menambahkan paragraph 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrument keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";

Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamendemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

Entitas yang memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis secara retrospektif ke aset keuangan yang memenuhi syarat ketika pertama kali menerapkan PSAK71.

- Definisi "Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

New Accounting Standards (continued)

- *Amendments to PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*

This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

- *Amendments to PSAK 62 - "Insurance Contracts: Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contracts"*

This amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance companies, on how to implement PSAK 71.

An entity choosing to apply the overlay approach retrospectively to qualifying financial assets does so when it first applies PSAK 71.

- *Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"*

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah satu informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Prinsip - prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini :

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

New Accounting Standards (continued)

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif lain ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Principles of consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2019		2018		
	Mega	Perusahaan dan Entitas Anak lainnya/ Company and Other Subsidiaries	Mega	Perusahaan dan Entitas Anak lainnya/ Company and Other Subsidiaries	
1 Dolar Amerika Serikat	13.882,50	13.901,01	14.380	14.481	United States Dollar 1 (USD)
1 Dolar Singapura	10.315,05	10.320,74	10.555	10.603	Singapore Dollar 1 (SGD)
1 Euro Eropa	15.570,61	15.588,60	16.441	16.560	European Euro 1 (EUR)
1 Poundsterling Inggris	18.238,14	18.249,94	18.311	18.373	Great Britain Poundsterling 1 (GBP)
1 Dolar Australia	9.725,3	9.739,06	10.162	10.211	Australian Dollar 1 (AUD)
1 Dolar Hong Kong	1.782,75	1.785,20	1.836	1.849	Hong Kong Dollar 1 (HKD)
1 Yen Jepang	127,81	127,96	131	131	Japanese Yen 1 (JPY)
1 Dolar Selandia Baru	9.335,29	9.359,56	9.659	9.718	New Zealand Dollar 1 (NZD)
1 Franc Swiss	14.336,99	14.365,75	14.595	14.710	Swiss Franc 1 (CHF)
1 Yuan China	1.994,18	1.990,84	2.091	2.110	Chinese Yuan 1 (CNY)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Principles of consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Group, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Foreign currencies transactions and balances

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah as of December 31, 2019 and 2018 are as follows (full amount):

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Transactions with related parties

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK 50 "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Grup mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, piutang premi, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, piutang lain-lain dan bunga masih akan diterima, piutang sewa, dan piutang deviden yang dicatat dalam aset yang dibatasi penggunaannya yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments

The Group applied PSAK 50 "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures".

Classification

Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available for sale;
- iii. Held to maturity;
- iv. Loans and receivables.

The Groups' financials assets mainly consist of cash and cash equivalent, placement with Bank Indonesia and other banks, investment in securities, loans, premium receivables, consumer financing receivables, acceptance receivables, other receivables and interest receivable, rent receivable, and dividends receivable which are presented as part of other assets.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss or (ii) financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, obligasi konversi dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang jangka panjang, liabilitas segera, utang akseptasi, utang nasabah, utang dealer, utang reasuransi, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, utang komisi, utang klaim, dan liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi..

Grup menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Grup terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Grup tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Classification (continued)

Financial Liabilities (continued)

The Group financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, fund borrowings, convertible bonds and securities sold under repurchased, long term liabilities, obligation due immediately, acceptance payables, consumers payables dealer payables, accrued expenses, premium payables, security deposits, commission payables, claim payables and derivative payable classified as financial liabilities at fair value through profit and loss.

The Group has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- The financial assets or liabilities are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.
- The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise.
- The financial asset or liabilities contains embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Group acquires or incur principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio of financial instruments that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and its maturity rate had been fixed that the Group have the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Group does not intend to sell immediately or in the near term.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

Grup pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Grup menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Recognition and measurement

The Group initially recognizes loans and deposits on the date of acquisition. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Group commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Group becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Financial assets and liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position, with transaction costs taken directly to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

All changes in fair value are recognized as part of gain from the changes in the fair value of financial instruments in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial assets held for trading are sold, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Financial assets and liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Grup menghapusbukkan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Grup menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Derecognition

The Group derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Group transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Group is recognized as a separate asset or liability.

The Group derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction in which the Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Group derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as asset is retained, the Group continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Group writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Group determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, the Group has enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Enforceable right means:

- a. there are no contingencies in the future, and
- b. enforceable right to the following conditions;
 - i. deploying normal activities;
 - ii. conditions of business failures; and
 - iii. conditions of default or bankrupt

Income and expenses are presented on net basis only when permitted by accounting standards.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Grup tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas ditangan dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Bank umum

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Bank syariah

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro wadiah (titipan), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FSBIS) yang merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka "standing facilities" syariah dengan prinsip wadiah. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo nominal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Financial instruments (continued)

Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Reclassification of financial instruments

The Group shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Group does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Group as at fair value through profit or loss.

The Group reclassifies a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statements of financial position comprise cash on hand and in banks and short - term deposits with a maturity of three months or less.

Current accounts in Bank Indonesia and other banks

Commercial bank

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the financial asset impairment methodology.

Syariah bank

Placements with Bank Indonesia represent current account wadiah (deposit), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FSBIS) which are deposit facilities provided by Bank Indonesia in the context "standing facilities" syariah on the Wadiah principles.. Current accounts in Bank Indonesia are stated at nominal balances.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditanggihkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai aset keuangan.

Instrumen keuangan derivative

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Mega melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak *forward*, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Mega adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko Mega atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional = Mega, dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment using the financial asset impairment methodology.

Derivative financial instruments

In the normal course of business, Mega enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by Mega were for trading as well for hedging the Mega's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in Mega's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan
efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank Mega sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kredit yang diberikan

Kredit terdiri dari:

**a. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang
bergerak dalam bidang bank umum (Bank Mega)**

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank Mega dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan penghapusan aset produktif. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**Securities purchased under agreement to resell and
securities sold under repurchased agreements**

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets in the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

Securities sold under repurchased (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets in the consolidated statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with Bank Mega as the seller.

Securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Loans

Loans consist of:

**a. Loans provided by Subsidiary engaged in
commercial bank (Bank Mega)**

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology.

Loans are written off when there are no realistic prospects of collection or when Bank Mega's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the consolidated statements of financial position.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

a. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang bank umum (Bank Mega) (lanjutan)

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS)

- Piutang *murabahah*

Piutang *murabahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh pembeli dan penjual.

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank Mega Syariah melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. *Margin murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Loans (continued)

Loans consist of: (continued)

a. Loans provided by Subsidiary engaged in commercial bank (Bank Mega) (continued)

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For non-performing loan restructuring which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS)

- *Murabahah* receivables

Murabahah receivables represent receivables arising from the sale and purchase transactions based on *murabahah* contract. *Murabahah* is a sales contract for goods in which the purchase price and the margin have been agreed by both the buyer and the seller.

A *Murabahah* can be conducted with or without an order for goods. Under *murabahah* contract with order, Bank Mega Syariah purchases goods once an order has been placed by the customer. Upon entering into a *murabahah* contract, a *murabahah* receivable is recognized based on the acquisition cost of the *murabahah* assets plus the agreed margin. Deferred *murabahah* margin is presented as a contra account of *murabahah* receivables.

Murabahah receivables are stated at net realizable value, that is, the balance of the receivable less allowance for possible losses. Bank Mega Syariah provides allowance for losses based on review on the quality of individual receivables.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

**b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang
bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS)
(lanjutan)**

- Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila terjadi kerugian dalam *musyarakah* akibat kelalaian atau penyimpangan mitra, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank Mega Syariah yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai pembiayaan *musyarakah* jatuh tempo.

Pembiayaan sindikasi diakui sebesar porsi risiko yang ditanggung Bank Mega Syariah.

- Pinjaman *qardh*

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank Mega Syariah yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain Bank Mega Syariah yang wajib menanggung atau membayar. Bank Mega Syariah mendapatkan imbalan (ujrah) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Bank Mega Syariah dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank Mega Syariah mendapatkan imbalan (ujrah) dan diakui selama periode akad.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Loans (continued)

Loans consist of: (continued)

**b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the
business of syariah bank (BMS) (continued)**

- *Musyarakah financing*

Musyarakah financing is a partnership contract between fund owners (musyarakah partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profits based on a predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionally based on the capital contribution.

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses. The Bank Mega Syariah provides allowance for possible losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account.

If there is a loss in Musyarakah due to negligence or irregularities of Musyarakah partners, the partners bear the losses. Bank Mega Syariah losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as past due Musyarakah financing.

Syndicated financing recognized the risk borne by the Bank Mega Syariah.

- *Funds of Qardh*

Funds of qardh represents funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and Bank Mega Syariah, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

Funds of qardh consists of hawalah and rahn. Hawalah is transfer of debts from indebted parties (customers) to Bank Mega Syariah which is obliged to shoulder or pay. Bank Mega Syariah obtained an ujarah (fee) and is recognized upon receipt.

Rahn is the pawn of goods or assets from customers to Bank Mega Syariah with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and in exchange for Bank Mega Syariah to obtain ujarah (benefits) and are recognized over the contract period.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Kredit yang diberikan (lanjutan)

b. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS) (lanjutan)

- Pinjaman *qardh* (lanjutan)

Pinjaman *qardh* diakui sebesar nilai dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan penyisihan penghapusan sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pinjaman *qardh*.

- Pinjaman *Mudharabah*

Akad *Mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal, atau bank syariah*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, Mudharib, atau nasabah*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

Pembiayaan *Mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *Mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *Mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *Mudharabah*.

Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diperoleh setelah dikurangi bagian yang telah dibiayai oleh bank sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama. Piutang pembiayaan konsumen disajikan secara neto dengan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Loans (continued)

b. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS) (continued)

- Funds of *Qardh* (continued)

Qardh is recognized based on fund provided at the transaction date. Excess received from repayment of *Qardh* is recognized as income when incurred. *Qardh* are stated at their outstanding balance net of impairment losses. Bank Mega Syariah provides an allowance in accordance with the quality of the receivables based on review of each funds of *qardh* balance.

- Funds of *Mudharabah*

Mudharabah financing is a partnership contract cooperation agreement between a first party (*malik, shahibul mal, or sharia bank*) that provides all capital and a second party (*amil, Mudharib, or customer*) who acts as fund manager by dividing the profit in accordance with the percentage certain agreement agreed in the contract, while the loss is fully borne by the Islamic bank unless the second party makes a deliberate mistake, negligence or violates the agreement.

Mudharabah financing is stated at the financing balance less the allowance for impairment losses. The Bank determines the allowance for impairment losses in accordance with the quality of the financing based on a review of each financing balance.

If *Mudharabah* financing is impaired due to loss, damage or other factors prior to the commencement of business due to damage or other reasons without negligence or mistakes by the fund manager, the loss reduces the *Mudharabah* financing balance and is recognized as a Bank loss. If *Mudharabah* financing is impaired due to loss, damage, or other factors after the commencement of business without negligence or error of the fund manager, the impairment loss is calculated at profit sharing. *Mudharabah* financing losses due to negligence or mismanagement of funds are borne by the fund manager and do not reduce *Mudharabah* financing.

Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are derived after deducting the part that have been financed by banks in connection with joint financing agreement. Consumer financing receivables are presented net of amounts of receivables after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Group yang bergerak di bidang pembiayaan berhak menentukan tingkat bunga marjin pembiayaan yang lebih tinggi ke konsumen daripada tingkat bunga dan marjin pembiayaan yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan kredit terusan. Selisihnya merupakan pendapatan dari transaksi-transaksi tersebut dan disajikan sebagai "Pembiayaan konsumen-neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya pertama kali yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbalan hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pembiayaan konsumen - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Untuk pembiayaan bersama tanggung renteng (*with recourse*) piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang dilaporkan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan bruto).

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban keuangan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (marjin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad.

Akad *murabahah* secara substantif merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur transaksi pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Consumer financing receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the difference between the total installments to be received from consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract using effective interest rate method.

The Group engaged in financing reserve the right to determine the interest rate and higher financing margin to the customer than the level of interest rate and financing margin set by bank in connection with joint financing transaction and channeling of credit. The difference is recognized as income from such transactions and will be presented as "consumer financing - net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The net difference between the administration income earned from the customer at the first time the financing agreement is signed and initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to yield received throughout the consumer financing period using the effective interest rate and presented as part of "consumer financing-net" in the current year's into statement of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing with recourse, the consumer financing receivables represent all installments from customer where facilities financed by the providers are recorded as a liability in the consolidated statement of the financial position (gross approach).

The interest which is charged to consumers is presented as a part of consumer financing income, while the interest charged by providers is recorded as a part of finance costs.

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables. Murabahah is goods sell-buy contract with selling price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Subsidiaries engaged in financing must disclose the acquisition cost to customer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin are recognized over the period of the contract.

Substantially, Murabahah contract is a financing transaction so that margin recognition is based on standards which regulate financing transactions, as mentioned in consumer financing policy.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Piutang Asuransi

Piutang asuransi diakui saat jatuh tempo dan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar dari piutang yang dipertimbangkan. Setelah pengakuan awal, piutang asuransi diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode EIR. Nilai tercatat piutang asuransi ditelaah untuk penurunan nilai apabila ada peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya tidak dapat dipulihkan, dengan rugi penurunan nilai dicatat dalam laporan laba rugi.

Piutang premi dan reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari preminya.

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank Mega dan Bank Mega Syariah memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan, Grupnya mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan dan kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Insurance Receivables

Insurance receivables are recognised when due and measured on initial recognition at the fair value of the consideration receivable. Subsequent to initial recognition, insurance receivables are measured at amortised cost, using the EIR method. The carrying value of insurance receivables is reviewed for impairment whenever events or circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable, with the impairment loss recorded in the statement of profit or loss.

Premium and reinsurance receivables

Premiums receivable include receivables from policyholders/agents/brokers as a result of the insurance transaction. In conditions where the Company gives premium discount to policyholders, then the discount is deducted directly from the premiums.

Reinsurance receivable cannot be offset against reinsurance payable, unless the reinsurance contract specifically allows the right of offset. If a credit balance arises from the offsetting of the reinsurance receivables and payables, this balance is presented in the liability section as reinsurance payable.

Acceptance receivables and payables

In the ordinary course of business, Bank Mega and Bank Mega Syariah provides financial guarantees, consisting of *letters of credit*, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology.

Impairment of financial assets

The Group assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. A financial assets or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Mega merupakan entitas anak yang bergerak di bank umum yang menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Impairment of financial assets (continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of loans or advances by the Group on terms that the Group would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group of, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Group considers evidence of impairment for financial assets at both individual and collective level. All significant financial assets are assessed for individual impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

Mega, a subsidiary engaged in commercial banking, apply statistical modeling using historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- historical trend of the probability of default,
- the timing of recoveries,
- the amount of loss incurred, and
- consideration of management's experience as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Impairment loss on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukkan.

Penurunan nilai aset non keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Impairment of financial assets (continued)

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income

If, in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Adjustment to the allowance for impairment losses from financial assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off financial assets.

Impairment of non financial assets

The carrying amounts of the non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penurunan nilai aset non keuangan

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Mega, Entitas Anak yang bergerak di bidang bank umum tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non-produktif, namun Mega tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Penyisihan penghapusan aset produktif dan non produktif bank syariah (BMS)

Aset produktif terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk sertifikat Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), giro pada bank lain, efek-efek, piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* aset yang diperoleh untuk ijarah serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Penilaian kualitas aset produktif dan penyisihan penghapusan aset produktif dan aset non-produktif mengacu pada POJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif adalah sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Impairment of non financial assets

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Allowance for impairment losses recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

Mega, a Subsidiary engaged in commercial banking is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but Mega should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

Allowance for losses from productive and non productive asset of syariah bank (BMS)

Productive assets consist of placements to Bank Indonesia such as certificate of Bank Indonesia Sharia, current accounts with other banks, securities, murabahah receivables, qardh loans, mudharabah and musyarakah assets acquired for ijarah as well as commitments and contingent liabilities in the non cancellable risks which is still outstanding and issued guarantees in form of bank guarantee.

Assessment of the quality of productive assets and allowance for losses and non-productive assets refers to POJK No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Asset Quality Assessment for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units" Effective January 1, 2015.

The guidelines for the establishment of allowance for possible losses on earning assets are as follows:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penyisihan penghapusan aset produktif dan non produktif bank syariah (BMS) (lanjutan)

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif :

Penggolongan	Minimum Persentase/ Minimum Percentage	Classification
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	

Persentase penyisihan kerugian aset produktif tersebut diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Aset produktif dihapuskan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen BMS berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Aset non-produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar-kantor, *suspense account*, serta persediaan.

Penyisihan penghapusan aset non produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset nonproduktif dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, aset non produktif diklasifikasikan dalam empat (4) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembagian untuk aset non produktif sebagai berikut:

Agunan yang diambil alih yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:

- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun.
- Macet, dimiliki lebih dari 1 tahun.

Rekening antar kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklarifikasikan dalam akun yang seharusnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Allowance for losses from productive and non productive asset of syariah bank (BMS) (continued)

1. General allowance of at least 1% of productive assets classified as current excluding Certificates of Bank Indonesia, Bank Indonesia Wadiah Certificates, and Syariah Deposit Facility of Bank Indonesia
2. Special allowance for productive assets :

The percentage of allowance for possible losses on productive assets shall be applied to the balance of productive assets after computing the value of the collateral based on Bank Indonesia regulation, except for assets classified as current which is applied to the balances of these productive assets.

The outstanding balance of productive assets is written off against the respective allowance for possible losses when BMS management believes that the assets are determined to be definitely uncollectible. Recovery of productive assets previously written off is credited to allowance for possible losses in the period they were recovered.

Non-productive assets consist of bank assets except earning assets with potential loss including foreclosed collateral, abandoned property, inter-office accounts, *suspense accounts* and inventory.

The allowance for losses on non-productive assets is based on the results of research and evaluation of efforts to resolve each of nonproductive assets at the end of the year. Based on Bank Indonesia regulations, non-productive assets are classified in four (4) categories: current, substandard, doubtful and loss. classification for non-productive assets as follows:

Foreclosed properties that have attempted settlement, determined to have quality:

- Current, if held up to 1 year.
- Loss, if held for more than one year.

Intercompany accounts is receivable from transactions between the company of unsolved within a certain period.

Suspense account is an account that is used to accommodate transactions that are not identified or is not supported with adequate recording documents that can not be classified in the required account.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Penyisihan penghapusan aset produktif dan non produktif bank syariah (BMS) (lanjutan)

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

- Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Macet, apabila tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk diakui sebagai beban dan liabilitas disajikan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diakui pada biaya perolehan dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan Entitas Asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada Entitas Asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Allowance for losses from productive and non productive asset of syariah bank (BMS) (continued)

Bank has an obligation to disclosed bank account and suspend account between branches.

Quality of bank account and suspend account regulated as:

- Collectability, if recorded by the bank not more than 180 (hundred and eighty) days.
- Bad debt, if recorded by the bank more than 180 (hundred and eighty) days.

Estimated loss for commitment and contingent which form and recognize as expense and liabilities recorded on "Estimation Loss of Commitment and Contingent" account.

Investment in associates

The Group's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan non-pengendali di entitas anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Group. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Group.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan kembali polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri ke reasurador dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasurador. Jika reasurador tidak dapat memenuhi liabilitasnya berdasarkan perjanjian reasuransi, maka Entitas Anak mempunyai liabilitas kontinjensi atas seluruh klaim tersebut.

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas Anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas Anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Investment in associates (continued)

The share of profit of an associate is recognized in the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax non-controlling interest in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the investment in associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

Reinsurance

To reduce its underwriting risk, the Subsidiaries reinsures its policies at sum insured exceeding its self retention to other reinsurance companies and not recognize the claim which is covered by the reinsurance company. If the reinsurers are unable to meet their obligations under these reinsurance agreements, the Subsidiaries is contingently liable for all such losses.

The Subsidiaries' reinsurance agreements comprise of proportional and non proportional (excess of loss) treaty reinsurance agreement, and also facultative reinsurance agreements. In the reinsurance process, the Subsidiaries may undertake either proportional or non-proportional (excess of loss) treaty as well as facultative reinsurance agreements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Reasuransi (lanjutan)

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas Anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas Anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non-proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian", premi yang belum merupakan pendapatan disajikan bruto. Bagian reasuradur atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan terpisah sebagai aset reasuransi.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".

PSAK No. 62 tidak mengizinkan saling hapus antara:

- a. aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait; atau
- b. pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

Aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2019, Mega dan BMS, Entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Reinsurance (continued)

The Subsidiaries' reinsurance agreements comprise of proportional and non proportional (*excess of loss*) treaty reinsurance agreement, and also facultative reinsurance agreements. In the reinsurance process, the Subsidiaries may undertake either proportional or non-proportional (*excess of loss*) treaty as well as facultative reinsurance agreements.

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), "Accounting for General Insurance Contracts", the reinsurance assets of unearned premium reserve are presented at gross. Unearned premium reserve for reinsurance is separately presented as reinsurance assets.

The Company applied PSAK No.62, "Insurance Contract".

PSAK No. 62 does not allow to offset between:

- a. reinsurance assets and the related insurance liabilities; or
- b. income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Property and equipment

As of December 31, 2019, the Mega and BMS, the subsidiaries, changed its accounting policies for land and buildings from cost model to revaluation model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

if the fair value of the revalued asset changes significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every 3 years.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Property and equipment" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Property and equipment", loss from revaluation of property and equipment is charged to "Revaluation Surplus of Property and equipment" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	3 - 10
Kendaraan	4 - 8
Perbaikan sewa	5

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat, dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Property and equipment (continued)

Property and equipment, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, Property and equipment are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Depreciations of Property and equipment other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Furniture, fixture and office equipment
Vehicles
Leasehold improvements

Normal repair and maintenance expenses are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of Property and equipment which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective Property and equipment when completed and ready for use.

The carrying values of Property and equipment are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual value, useful lives and methods depreciation of property and equipment are reviewed by The Group adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Aset tetap (lanjutan)

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara depresiasi berdasarkan nilai tercatat aset yang direvaluasi dan depresiasi berdasarkan biaya asli asset. Transfer dari surplus revaluasi ke laba ditahan tidak dilakukan melalui laba rugi.

Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen yang timbul berdasarkan sewa operasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Property and equipment (continued)

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari Entitas Anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Aset lain-lain

- Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya.

- Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired Subsidiaries, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. *Goodwill* on acquisitions of associates is included in investment in associates. *Goodwill* is carried at cost less accumulated impairment loss, if any.

Goodwill on acquisition of Subsidiaries is tested for impairment annually. *Goodwill* is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of Subsidiaries and associates includes the carrying amount of *goodwill* relating to the entity sold.

Other assets

- Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

- Foreclosed properties

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Aset lain-lain (lanjutan)

- Agunan yang Diambil Alih (AYDA) (lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Simpanan dari nasabah dan bank lain

Bank syariah

Simpanan dari nasabah dan bank lain merupakan dana yang diperoleh Entitas Anak dari simpanan pihak lain dan bank lain dalam bentuk giro, giro *wadiah*, tabungan *wadiah* Dana *syirkah* temporer dan *Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)*.

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan bisa ditarik setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan BMS. Giro *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BMS.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di BMS.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Other assets (continued)

- Foreclosed properties (continued)

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those foreclosed assets are charged as incurred.

Deposits from customers and other banks

Syariah Bank

Deposits from customers and other banks are funds obtained by Subsidiaries engaged in syariah banking from the public and other banks in the form of current accounts, *wadiah* current accounts, *wadiah* savings, temporary *syirkah* funds, *mudharabah* time deposits.

Current accounts represent customer funds that can be used as a payment instruments and can be withdrawn at any time by check or by transfer by giro or other means of payment. Current accounts are stated at the obligations to holders of current accounts.

Wadiah current deposits can be used as payment instruments, and are available for withdrawal any time through check, other methods available and may earn bonus based on BMS policy. *Wadiah* current deposits are stated at the amount entrusted by depositors in BMS.

Wadiah savings deposits represent other parties' fund, which the depositors are entitled to withdraw under certain conditions. *Wadiah* savings deposits are stated at the amount invested by the depositors on BMS.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Simpanan dari nasabah dan bank lain (continued)

Bank syariah (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan *akad mudharabah mutlaqah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib/Bank*), dalam pengelolaan investasinya dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan *SIMA*.

Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di BMS.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka *Mudharabah* dengan BMS. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan BMS.

Dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena BMS tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi BMS. Dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah temporer* merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada Bank untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah temporer* memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah temporer* berdasarkan konsep bagi hasil.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**Deposits from customers and other banks
(continued)**

Syariah Bank (continued)

Temporary syirkah funds represent investments from other parties under Mudharabah Mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) entrust to the fund manager (mudharib/Bank) in managing the investments and will receive for results in accordance with an agreed time deposits, mudharabah savings deposits, and mudharabah current account deposits and mudharabah time deposits.

Mudharabah savings are investments that can only be withdrawn according to certain agreed terms. Mudharabah savings are stated at the investment value of the savings holder in BMS.

Mudharabah time deposits represent other parties' funds that can be withdrawn at specific maturity dates based on the agreement between depositors and BMS. Mudharabah time deposits are stated at nominal values based on agreements between the depositors and BMS.

Temporary syirkah funds cannot be classified as liabilities. This is because the BMS does not have a liability, when incurred losses, to return the initial amount of funds from the owner of the funds except due to negligence or breach of BMS. Temporary syirkah funds cannot be classified as equity because they have a maturity date and the owner of the fund does not have the same ownership rights as shareholders such as voting rights and voting rights and the right to realize benefits from current assets and non-investment assets.

Temporary syirkah funds are an element of the statement of financial position in which they are in accordance with sharia principles which give the Bank the right to manage and invest funds, including to mix the funds in question with other funds.

The owner of a temporary syirkah fund gets a share of the profits according to the agreement and receives losses based on the amount of funds from each party. The distribution of provisional syirkah funds is based on the profit sharing concept.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Simpanan dari nasabah dan bank lain (lanjutan)

Bank umum

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Mega kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Mega kepada pemberi amanat.

Klasifikasi Produk - Kontrak Asuransi dan Kontrak Investasi

Group melakukan penilaian terhadap signifikansi risiko asuransi pada saat penerbitan kontrak. Penilaian dilakukan dengan basis per kontrak, kecuali untuk sejumlah kecil kontrak yang relatif homogen penilaian dilakukan secara agregat pada tingkat produk.

Kontrak asuransi adalah kontrak ketika Group (asuradur) telah menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan yang tidak pasti (kejadian yang diasuransikan) merugikan mempengaruhi pemegang polis.

Kontrak investasi adalah kontrak yang mentransfer risiko keuangan signifikan. Risiko keuangan adalah risiko atas kemungkinan perubahan di masa depan yang mungkin dalam satu atau lebih variabel berikut: tingkat suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau tingkat harga peringkat kredit atau indeks kredit atau variabel lainnya yang tersedia dalam kasus dari variabel non-keuangan tersebut tidak spesifik untuk satu pihak dalam kontrak.

Ketika suatu kontrak telah diklasifikasikan sebagai kontrak asuransi, maka akan tetap kontrak asuransi selamanya, bahkan jika terjadi penurunan risiko asuransi secara signifikan selama periode, kecuali seluruh hak dan kewajiban yang hilang atau berakhir. Kontrak investasi dapat diklasifikasikan kembali sebagai kontrak asuransi setelah penerbitan kontrak jika risiko asuransi menjadi signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**Deposits from customers and other banks
(continued)**

Commercial bank

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Obligation due immediately

Obligation due immediately represent Mega's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from beneficiaries or as agreed upon by Mega's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

Product Classification - Insurance Contracts and Investment Contracts

The Group assesses the significance of insurance risk at the time of issuance of the contract. Assessment is done on a per contract basis, except for a relatively small number of relatively homogeneous contracts of assessment performed on an aggregate basis at the product level.

An insurance contract is a contract when the Group (asuradur) has received significant insurance risk from the other party (policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if an uncertain future event (insured event) adversely affects the policyholder.

An investment contract is a contract that transfers significant financial risk. Financial risk is the risk of possible future changes in one or more of the following variables: interest rates, prices of financial instruments, commodity prices, foreign exchange rates, price indices or credit rating levels or credit indices or other variables available in the case of the non-financial variable is not specific to one party in the contract.

When a contract has been classified as an insurance contract, it will remain an insurance contract forever, even if there is a significant decrease in insurance risk during the period, unless all rights and obligations are lost or expired. The investment contract can be reclassified as an insurance contract after the issuance of the contract if the insurance risk becomes significant.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas asuransi jiwa diakui pada saat kontrak dilakukan dan premi dibebankan. Liabilitas ini diukur dengan menggunakan metode premi neto. Kewajiban ditentukan sebagai jumlah dari nilai diskonto dari manfaat yang diharapkan di masa depan, penanganan klaim dan biaya administrasi kebijakan, opsi pemegang polis dan jaminan dan pendapatan investasi dari aset yang mendukung kewajiban tersebut, yang terkait langsung dengan kontrak, dikurangi nilai diskonto dari premi yang diharapkan yang akan diperlukan untuk memenuhi arus kas keluar masa depan berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan. Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi saat ini atau dihitung dengan menggunakan asumsi yang ditetapkan pada saat kontrak dikeluarkan, dalam hal ini, margin untuk risiko dan penyimpangan yang merugikan umumnya disertakan. Cadangan terpisah untuk umur panjang dapat ditetapkan dan dimasukkan dalam pengukuran kewajiban. Selanjutnya, liabilitas untuk kontrak asuransi jiwa terdiri dari provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan defisiensi premium, serta untuk klaim yang belum dibayar, yang mencakup estimasi klaim yang terjadi yang belum dilaporkan ke Grup. Penyesuaian terhadap liabilitas pada setiap tanggal pelaporan dicatat dalam laporan laba rugi dalam change Perubahan bruto dalam liabilitas kontrak'. Keuntungan yang berasal dari margin untuk penyimpangan yang merugikan pada kontrak run-off diakui dalam laporan laba rugi selama umur kontrak, sedangkan kerugian diakui sepenuhnya dalam laporan laba rugi selama tahun pertama run-off. Kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya ketika kontrak berakhir, habis atau dibatalkan..

Utang asuransi

Utang asuransi diakui pada saat jatuh tempo dan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar imbalan yang diterima dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, biaya tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR

Akuntansi transaksi syariah

Dana peserta

Dana peserta merupakan seluruh dana yang meliputi dana investasi dan dana *tabarru'*

Dana *tabarru'* merupakan cadangan yang dibentuk dari donasi, hasil investasi, akumulasi cadangan surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kembali ke dana *tabarru'*. Seluruh hasil investasi dari dana *tabarru'* didistribusikan kembali sebagai penambah dana *tabarru'* atau sebagian hasil investasi didistribusikan menjadi dana *tabarru'*, dan sisanya didistribusikan untuk peserta dan/atau Perusahaan sesuai dengan akad yang disepakati.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Insurance contract liabilities

Life insurance liabilities are recognised when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are measured using the net premium method. The liability is determined as the sum of the discounted value of the expected future benefits, claims handling and policy administration expenses, policyholder options and guarantees and investment income from assets backing such liabilities, which are directly related to the contract, less the discounted value of the expected premiums that would be required to meet the future cash outflows based on the valuation assumptions used. The liability is either based on current assumptions or calculated using the assumptions established at the time the contract was issued, in which case, a margin for risk and adverse deviation is generally included. A separate reserve for longevity may be established and included in the measurement of the liability. Furthermore, the liability for life insurance contracts comprises the provision for unearned premiums and premium deficiency, as well as for claims outstanding, which includes an estimate of the incurred claims that have not yet been reported to the Group. Adjustments to the liabilities at each reporting date are recorded in the statement of profit or loss in 'Gross change in contract liabilities'. Profits originated from margins for adverse deviations on run-off contracts are recognised in the statement of profit or loss over the life of the contract, whereas losses are fully recognised in the statement of profit or loss during the first year of run-off. The liability is derecognised when the contract expires, is discharged or cancelled.

Insurance payables

Insurance payables are recognised when due and measured on initial recognition at fair value of the consideration received less directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, they are measured at amortised cost using the EIR method.

Accounting for sharia transaction

Participants' funds

Participants' funds represent all funds that consist of investment funds and tabarru fund.

Tabarru fund represents reserves held from donation, investment income, accumulated underwriting surplus tabarru fund that were redistributed to tabarru fund. All or part of investment income shall be treated as additions to tabarru fund and the remaining are distributed to participants and/or to the Company based the agreement ("akad").

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Akuntansi transaksi syariah (lanjutan)

Pada saat Group menyalurkan dana investasi yang menggunakan akad wakalah, Group mencatat mengurangi liabilitas dan melaporkan penyaluran tersebut dalam laporan perubahan dana investasi terikat wakalah.

Dana investasi dan dana tabarru disajikan sebagai dana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Cadangan dana tabarru disajikan pada laporan perubahan dana tabarru.

Bagian surplus underwriting dana tabarru yang didistribusikan kepada peserta dan Group diakui sebagai pengurang surplus dalam laporan perubahan dana tabarru.

Surplus *underwriting* dana tabarru yang diterima oleh Grup diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan surplus *underwriting* dana tabarru yang didistribusikan kepada peserta diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan.

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak meliputi penyisihan teknis dan kontribusi yang belum menjadi hak. Penyisihan teknis merupakan total penyisihan untuk memenuhi risiko yang timbul pada periode mendatang dan diakui sebagai liabilitas. Penyisihan kontribusi ini dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Group.

Group menghitung penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak dengan menggunakan metode amortisasi harian.

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak diakui sebagai bagian dari akun "Liabilitas kepada pemegang polis" pada laporan posisi keuangan.

Klaim dan manfaat polis

Klaim dan manfaat polis terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian, dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Klaim dan manfaat polis diakui sebagai pengurang dana tabarru apabila liabilitas klaim telah terjadi.

Penerimaan klaim dari Group reasuransi diakui dan dicatat sebagai penambah dana tabarru di periode yang sama dengan pengakuan klaim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Accounting for sharia transaction (continued)

When the Group distributes the investment funds using akad wakalah, the Group recorded as deduction from the liabilities and reported the distribution in the statement of changes in restricted wakalah investment fund.

Investment fund and tabarru fund are presented as participants' fund and separated from liabilities and equity in the statement of financial position.

Tabarru fund reserve is presented in the statement of changes in tabarru fund.

Part of underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants and the Group is recognized as deduction from the surplus in the statement of changes in tabarru fund.

Underwriting surplus tabarru fund which is received by the Group is recognized as income in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants is recognized as liabilities in the statement of financial position.

Unearned contribution provisions

Unearned contributions provisions cover technical reserves and unearned contributions. Technical reserves represent amount provided for such risks arise in the future periods and recognized as liabilities. These contributions provisions are computed based on a certain formula by the Group actuary.

The Group calculates unearned contributions provisions using the daily amortization method.

Unearned contributions provisions are recognized as part of "Liabilities for future policy benefits" account in the statement of financial position.

Claim and policy benefits

Claim and policy benefits consist of settled claims, claims that are still in process of completion and estimated of claims incurred but not yet reported ("IBNR"). Claims and policy benefits are recognized as a deduction from tabarru fund when the liabilities to cover claims are incurred.

Claim recoveries from reinsurance Group are recognized and recorded as an addition to tabarru fund consistent in the same period with the claim recognition.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Akuntansi transaksi syariah (lanjutan)

Klaim dan manfaat polis

Total klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dicatat sebesar nilai estimasian yang ditetapkan berdasarkan perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan estimasi liabilitas klaim sebagai akibat evaluasi lanjutan dan perbedaan antara estimasi klaim dan total klaim dibayar diakui sebagai tambahan atau pengurang dana tabarru di periode yang sama dengan perubahan tersebut terjadi.

Test kecukupan liabilitas

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), untuk liabilitas kontrak asuransi yang diakui, baik manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan maupun estimasi liabilitas klaim dilakukan tes kecukupan liabilitas.

Group melakukan tes kecukupan liabilitas sesuai dengan persyaratan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi". Pada tanggal pelaporan, Group menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Efektif 1 Januari 2019, Group menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Accounting for sharia transaction (continued)

Claim and policy benefits

Total claims in process, including claims incurred but not yet reported, are stated at estimated amounts determined based on the actuarial technical insurance calculations. Changes in estimated claim liabilities as a result of further evaluation and the difference between estimated claims and paid claims are recognized as addition to or deduction from tabarru fund in the period the changes occurred.

Liability adequacy test

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), for recognizing insurance liabilities, both for future policy benefits, unearned premiums income and estimated claims liability, required the liability adequacy test.

The Group performs liability adequacy test as required by PSAK No. 62, "Insurance Contracts". At the end of the reporting period, the Group assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance. If the carrying amount of insurance liabilities is insufficient compared to current estimates of future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

Liability for employee benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement"

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Group sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sam dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Group mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Group ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan aset untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit surplus dan program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Liability for employee benefits

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the financial statements.

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja karyawan(lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Pengakuan pendapatan dan beban

- **Bidang usaha bank umum**

Pendapatan dan beban bunga

Mega mengakui pendapatan dan beban bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Mega mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Liability for employee benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

Remeasurement of the net defined benefit obligation consists of:

- actuarial gains and losses
- return on plan assets, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation
- any changes in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Subsidiaries recognize termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

Revenue and expense recognition

- **Commercial banking**

Interest income and expense

Mega recognizes interest income and expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, Mega estimates future cash flow considering all contractual terms of the financial instruments but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction cost and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income include:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha bank umum (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Mega dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition

- Commercial banking (continued)

Interest income and expense

- Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;
- Interest on available for sale financial assets calculated on an effective interest basis;

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Mega's trading operations and are presented as part of interest income.

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans with principal and interest that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

Expenses are recognized when incurred.

Fees and commission income

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on financial assets or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income including credit related fees, import-export related fees, syndication lead arranger fees and services fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha bank umum (lanjutan)

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivative yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

- Bank syariah

Pendapatan pengelolaan dana mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh BMS sebagai mudharib terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (*murabahah*), pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan sewa (*ijarah*), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi jual beli (*murabahah*) dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (*anuitas*). Pendapatan sewa (*ijarah*) diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui secara akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Commercial banking (continued)

Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

- Syariah bank

Revenue from fund management as mudharib

Revenue from fund management by BMS as mudharib consists of margin income from *murabahah* transaction, income from profit sharing of *mudharabah* and *musyarakah* financing, rental income from *ijarah* and other major operating revenues.

Income recognition from *murabahah* transaction with deferred payment or installment is conducted with annuity and flat method (proportional). Income from rental (*ijarah*) is recognised over the period of the contract with proportional method.

Profit sharing revenue for mudharabah is recognized during the period of profit sharing in accordance with the agreed profit sharing ratio.

Profit sharing for passive partner in *musyarakah* is recognized in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

Other main operating income consists of income from Bank Indonesia Certificates Wadiah, revenue from placement in other Islamic banks and profit sharing Islamic securities. Other main operating income are recognized based an accrual basis.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bank syariah (lanjutan)

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas pengelolaan dana mereka oleh BMS dengan menggunakan sistem *revenue sharing*.

Nilai pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari nilai pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sedangkan untuk nasabah giro dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pendapatan provisi dan komisi jumlah tertentu yang berkaitan langsung dengan pembiayaan dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan pembiayaan yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi lainnya diluar yang dijelaskan di atas diakui pada saat transaksi dilakukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Syariah bank (continued)

Rights of third parties in the proceeds temporary syirkah

The third parties rights on temporary syirkah funds profit sharing represents profit sharing belongs to third party under *mudharabah mutlaqah* principles in BMS fund management by revenue sharing system.

Profit margin and profit sharing from provided financing and from other productive assets which shared to Depositors Funds and Bank, proportionally calculated according to allocated Depositors fund and Bank that used on provided financing and other productive asset. From profit margin and profit sharing for Depositors will be share yield to Depositors as *Shahibul Maal* and as *Mudharib* for Bank according to ratio portion of profit sharing that has been approved. Whereas for current account customers can be given bonus according to Bank policy. Profit margin and profit sharing for provided financing and other productive assets that financed by the Bank, are entirely owned by the Bank, including revenue from Bank investment reward based.

Fees and commission income

Fee income and commission income, which are directly related to Syariah financing activities, are recognized as income upon receipt.

Certain amount of fees and commissions related to the financing and / or have a specified period, are deferred and amortized on a straight-line method in accordance with the time period. The balance of fees and commissions related with the financing that has been completed before maturity date is recognized as revenue or expense at the completion. Fees and commissions other than the described above are recognized at the time of transaction.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha sekuritas

Transaksi efek berikut Pendapatan Komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Entitas anak dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Entitas Anak bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan jasa penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan. Pembayaran yang diterima di muka dicatat dalam akun "Pendapatan Diterima di Muka".

Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Securities

Securities transactions commission income

Common trading securities transactions are recorded on the trade date, as if the securities transaction has been completed. Gains and losses arising from securities transactions and the risk is borne by the Subsidiaries are recorded based on the trade date. Customer securities transactions are reported on the settlement date and commission income and expense are reported on the trade date. The amount of the receivable and debt securities transactions that have not yet reached completion date of the contract is recorded net in the consolidated statements of financial position.

Commissions and related costs of clearing recorded based on the trade date when the securities transaction.

Underwriting income and sales of securities

Revenues from underwriting and selling of securities include gains, losses, and services, net of syndication fees, arising from deals in which the effects of the Subsidiaries act as underwriters or agents. Revenues from concession sales are recorded on the settlement date, and underwriting services is recognized when the underwriting activity has been completed and the amount of revenue can be determined. Payments received in advance are recorded in the account "Unearned Income".

Dividend and interest income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established (with the provision that it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably).

Interest income is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably. Interest income is recognized on a time basis, by reference to the principal and the effective interest rate applicable, which is the appropriate discount rate to estimate future cash receipts through the expected life of the financial asset to the carrying amount on initial recognition.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha sekuritas (lanjutan)

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi nasabah dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan. Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

- Bidang usaha asuransi jiwa

Premi bruto

Premi berulang bruto untuk kontrak jiwa dan investasi dengan DPF diakui sebagai pendapatan saat dibayarkan oleh pemegang polis. Untuk bisnis premium tunggal, pendapatan diakui pada tanggal berlakunya kebijakan tersebut.

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah proporsi dari premi yang ditulis dalam satu tahun yang terkait dengan periode risiko setelah tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung berdasarkan pro rata harian. Proporsi yang dikaitkan dengan periode selanjutnya ditangguhkan sebagai provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi Reasuransi

Premi reasuransi keluar bruto atas kontrak seumur hidup dan investasi diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal pada saat premi dibayarkan atau ketika polis mulai berlaku.

Premi dan klaim reasuransi di muka laporan laba rugi telah disajikan sebagai pos negatif dalam premi dan keuntungan dan klaim bersih, karena ini konsisten dengan cara bisnis dikelola.

Pendapatan investasi

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul dan dihitung dengan menggunakan metode EIR. Provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari hasil efektif aset keuangan diakui sebagai penyesuaian EIR instrumen

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Securities (continued)

Income from investment management services

Income from services management customers investment and investment advisory services recognize when service are given according to provisions and contract.

Expenses

Expenses incurred relating to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Other expenses are recognized according to their benefits..

- Life insurance

Gross premium

Gross recurring premiums on life and investment contracts with DPF are recognised as revenue when payable by the policyholder. For single premium business, revenue is recognised on the date on which the policy is effective.

Unearned premiums are those proportions of premiums written in a year that relate to periods of risk after the reporting date. Unearned premiums are calculated on a daily pro rata basis. The proportion attributable to subsequent periods is deferred as a provision for unearned premiums.

Reinsurance premiums

Gross outward reinsurance premiums on life and investment contracts are recognised as an expense on the earlier of the date when premiums are payable or when the policy becomes effective.

Reinsurance premiums and claims on the face of the statement of profit or loss have been presented as negative items within premiums and net benefits and claims, respectively, because this is consistent with how the business is managed.

Investment income

Interest income is recognised in the statement of profit or loss as it accrues and is calculated by using the EIR method. Fees and commissions that are an integral part of the effective yield of the financial asset are recognised as an adjustment to the EIR of the instrument

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha asuransi jiwa (lanjutan)

Pendapatan investasi

Ujrah/ fee yang diterima oleh Perusahaan diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Klaim reasuransi

Klaim reasuransi diakui ketika klaim asuransi bruto terkait diakui sesuai dengan ketentuan kontrak terkait.

Beban akuisisi

Beban akuisisi merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan kontrak asuransi baru dan perpanjangannya seperti komisi dan beban keagenan. Beban akuisisi ini dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Beban usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya dalam tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Komisi neto

Pemegang polis asuransi dan kontrak investasi dikenakan untuk layanan administrasi polis, layanan manajemen investasi, penyerahan dan biaya kontrak lainnya. Biaya-biaya ini diakui sebagai pendapatan selama periode di mana layanan terkait dilakukan. Jika biaya untuk layanan yang diberikan pada periode mendatang, maka ditangguhkan dan diakui selama periode masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Life insurance (continued)

Investment income

Ujrah/fee received by the Company is recognized as income in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Reinsurance claims

Reinsurance claims are recognised when the related gross insurance claim is recognised according to the terms of the relevant contract.

Acquisition cost

Acquisition costs represent costs related to new insurance contracts and renewals such as commissions and agency expense. These are charged directly to the current year's profit or loss.

Operating expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Fees and commission income

Insurance and investment contract policyholders are charged for policy administration services, investment management services, surrenders and other contract fees. These fees are recognised as revenue over the period in which the related services are performed. If the fees are for services provided in future periods, then they are deferred and recognised over those future periods.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha asuransi umum

Premi bruto adalah premi yang diterima dari tertanggung atau pemegang polis baik untuk kontrak yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Premi dari kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) yang bersangkutan berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Pendapatan premi disajikan dengan mengurangi pendapatan premi bruto dengan premi reasuransi dan memperhitungkan kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang dianggap lebih relevan dan handal, yaitu metode individual harian. Metode individual menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, cadangan asuransi jangka panjang dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya perubahan.

Reasuransi

Entitas anak mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi reasuransi yang menjadi hak reasuradur diakui secara proporsional sebagai premi reasuransi sesuai dengan periode kontrak reasuransi dan berjalannya masa pertanggungan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- General insurance

Gross premiums are premiums received from the insured or policyholders covering both short term and long term insurance contracts.

Premium on short-term insurance contracts are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue when due from policyholders.

Premium income is presented by reducing gross premiums with reinsurance premiums and adjusting it with the increase/decrease in unearned premiums.

Unearned premium is computed using methods that are considered more relevant and reliable, the daily individual method. Individual method calculating unearned premium in proportion to the amount of protection provided during the contract period or risk for each contract.

Changes in unearned premium reserve, long term insurance reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income in the year when the changes occur.

Reinsurance

The Subsidiaries reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums due to reinsurance companies are recognized proportionally with the reinsurance premium based on the period covered for reinsurance contracts and risk underwriting. Reinsurance premium is presented as a deduction of gross premiums.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha asuransi umum (lanjutan)

Reasuransi (lanjutan)

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

Pengakuan beban klaim

Klaim bruto meliputi klaim-klaim yang telah disetujui untuk dibayarkan (*settled claims*) termasuk cadangan estimasi klaim retensi sendiri. Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dalam periode pengakuan beban klaim.

Beban klaim dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan klaim bruto, dikurangi dengan klaim reasuransi dan memperhitungkan kenaikan atau penurunan estimasi klaim retensi sendiri.

Estimasi klaim retensi terdiri dari klaim yang sudah terjadi tapi masih dalam proses penyelesaian dan klaim yang sudah terjadi tapi belum dilaporkan.

Estimasi cadangan klaim atas klaim yang sudah terjadi dan sudah dilaporkan tetapi masih dalam proses penyelesaian dihitung berdasarkan estimasi yang wajar dan termasuk biaya jasa penilai kerugian asuransi.

Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported* - IBNR), dihitung berdasarkan estimasi yang wajar atas klaim yang sudah terjadi, tetapi belum dilaporkan.

Komisi - neto

Komisi diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan, dicatat sebagai beban komisi. Pendapatan komisi dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi, dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal pendapatan komisi lebih besar daripada beban komisi, selisihnya diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- General insurance (lanjutan)

Reinsurance (continued)

The Subsidiaries reinsurance agreements include proportional and non proportional (*excess of loss*) treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance agreements. In the process of reinsurance, the Subsidiaries may undertake through the treaty both proportional and non-proportional (*excess of loss*) and facultative reinsurance agreements.

Claims expense recognition

Gross claims include approved claims for settlement (*settled claims*) included reserve of estimated claims for own-retention. Claims are recognized as expense when liabilities occurred. The portion of claims received from reinsurance companies are recognized and recorded as a deduction from claims expense in the period when claim expense is recognized.

Claims expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income are gross claims less reinsurance claims and the addition or deduction of the increase/decrease in estimated claims for own retention.

Estimated claims for own-retention consists of a claim which is still in process as of the end of the reporting period and claims incurred but not yet reported.

Estimated claims reserve which is still in process represent the estimated fair value of claims already incurred and reported but still in process including the fees paid for loss adjuster.

Claims incurred but not yet reported (IBNR) are computed based on the estimated fair value of claims but not yet reported.

Commission - net

Commissions paid to insurance brokers, agents and other insurance companies relating to insurance coverage are recorded as commission expense. Commission income from reinsurance transactions are recorded as deductions from commission expense, and recognized in the profit or loss when incurred. If commission income is greater than commission expense, the difference is recognized as income in the profit or loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha pembiayaan

Entitas Anak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh tagihan dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Revenue and expense recognition (continued)

- Financing

The Subsidiaries recognize consumer financing income, interest income and interest expense are recognized using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Late charges income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Income tax (continued)

Current tax (continued)

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai pos tersendiri.

Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Income tax (continued)

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income as a separate line item.

Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Group have a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Perusahaan menerapkan PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Perusahaan mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Company applied PSAK 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Company shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

Events After Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima dimuka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan dimuka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka.

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
 - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

2018 Interpretations and Annual Improvements

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"

ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- *determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and*
- *assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:*
 - *If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.*
 - *If not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)

- PSAK 22 (penyesuaian), "Kombinasi Bisnis"

Amendemen PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas, dan goodwill terkait dengan operasi bersama.
- PSAK 26 (penyesuaian), "Biaya Pinjaman"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.
- PSAK 46 (penyesuaian), "Pajak Penghasilan"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.
- PSAK 66 (penyesuaian), "Pengaturan Bersama"

Amendemen PSAK 66 mengklarifikasi bahwa ketika pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas, suatu operasi bersama yang merupakan suatu bisnis memperoleh pengendalian Bersama atas operasi bersama tersebut, entitas tidak mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**2018 Interpretations and Annual Improvements
(continued)**

- PSAK 22 (improvement), "Business Combination"

The amendments to PSAK 22 clarify that when an entity obtains control of a business that is a joint operation, the entity applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring its previously held interest ("PHI") in the joint operation at fair value. The PHI to be remeasured includes any unrecognized assets, liabilities and goodwill relating to the joint operation.
- PSAK 26 (improvement), "Borrowing Costs"

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.
- PSAK 46 (improvement), "Income Taxes"

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.
- PSAK 66 (improvement), "Joint Arrangements"

The amendments to PSAK 66 clarify that when a party that participates in, but does not have joint control of, a joint operation that is a business obtains joint control of such a joint operation, the entity does not remeasure its PHI in the joint operation.

The adoption of the 2018 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Grup menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Tingkat 2: teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Grup menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk - free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi perkiraan tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Valuation of financial instruments

The Group's accounting policies for the fair value measurement is discussed in Note 2.

The Group adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- (ii) Level 2: valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- (iii) Level 3: inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The Group's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all instruments other financial instruments, the Group determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk - free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Group memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Group telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2.
- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, Group telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Group telah menentukan bahwa Group memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.

Penyisihan kerugian aset produktif

Group mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa nasabah yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Group mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan nasabah dan status pembiayaan dari nasabah berdasarkan catatan pembiayaan dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas nilai piutang nasabah guna mengurangi nilai piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Group. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi nilai penyisihan kerugian aset produktif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen

Group melakukan evaluasi atas akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Berdasarkan fakta dan situasi, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia, Perusahaan telah mempertimbangkan untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap nilai terutang guna mengurangi nilai piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Group.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Group accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- In classifying financial assets as "trading", the Group has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2.
- In designating financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Group has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2.
- In designating financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2.

Allowance for possible losses on earning assets

The Group evaluates certain accounts if there is information that the relevant customer cannot fulfill his financial liabilities. In this regard, Group considers, based on available facts and situations, including but not limited to, the period of customer relationship and the financing status of the customer based on financing records from third parties and known market factors, to record specific provisions on the value customer receivables to reduce the value of receivables that are expected to be received by the Group. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for possible losses on earning assets.

Allowance for impairment losses on consumer financing receivables

The Group evaluates certain accounts which it is known that its customers cannot fulfill their financial obligations. Based on facts and situations, including but not limited to, the period of customer relationship and credit status of customers based on credit records from available third parties, the Company has considered recording the specific allowance for customers for the amount owed to reduce the value of the receivables expected to be received by the Group.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi

Group mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pemegang polis dan atau reasuradur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Group mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan dengan pemegang polis dan atau reasuradur berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang premi dan piutang reasuransi guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Group.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi.

Klasifikasi produk

Berdasarkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", Perusahaan harus mengklasifikasi kontraknya menjadi kontrak asuransi atau kontrak investasi. Manajemen telah menganalisis dan menyimpulkan bahwa seluruh kontrak yang diterbitkan oleh Group adalah kontrak asuransi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Group antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

Allowance for impairment of premium receivables and reinsurance receivables

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain policyholders and or reinsurers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the policyholders and or reinsurers, based on the current credit status of third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for premiums receivable and reinsurance receivables against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of premiums receivable and reinsurance receivables.

Product classification

Based on PSAK No. 62, "Insurance Contract", the Company should classify its contracts into insurance contract or investment contract. Management had assessed and concluded that all the contract issued by the Company are all insurance contracts.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning

Depreciation Property and Equipment

Management properly estimates the useful lives of the Group Property and equipment to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the banking industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Group adalah mata uang dalam ruang lingkup ekonomi yang utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen menentukan Rupiah sebagai mata uang fungsional Perusahaan, mata uang ini mempengaruhi pendapatan dan beban.

Sewa

Group memiliki beberapa perjanjian sewa dimana Group berlaku sebagai lessee sehubungan dengan sewa kantor.

Group mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa", yang mengharuskan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Group atas perjanjian sewa kantor, transaksi sewa tersebut masing-masing diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Mega dan BMS bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Mega dan BMS berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Mega dan BMS dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Group bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Group dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Pajak penghasilan

Group mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. Management determined that the functional currency of the Company is Rupiah, it is the currency that mainly influences the income and expenses.

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of rental of office spaces.

The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2014), "Leases", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of the assets.

Based on the review performed by the Group for the rental agreements of office spaces, the rent transaction was classified as operating lease.

The Revaluation of Property and Equipment

The Mega and BMS Property and equipment revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others: discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Mega and BMS believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Mega and BMS assumptions may materially affect the valuation of its revalued Property and equipment.

Employee benefits

The determination of the Group employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Income tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Group mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Group mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

Impairment of non-financial assets

The Group assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- significant negative industry or economic trends.

The Group recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claim evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Tuntutan Hukum

Mega sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Mega akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimates of future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2. For financial instruments that are infrequently trade and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Legal Case

The Mega is facing legal case. As of December 31, 2019, legal proceedings against a third party, PT Elnusa Tbk, received the final decision from the court. However, the outcome of the decision could not yet be executed as there are still ongoing appeal and extra-judicial settlements.

The Mega will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded at the profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Grup menelaah piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat.

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Liabilitas asuransi

Grup mencatat estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan pendapatan premi yang belum diakui berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan pola pendapatan yang diterima.

Grup mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

Hasil aktual yang berbeda dari hasil perhitungan akan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa hasil perhitungan tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual akan dapat mempengaruhi secara material atas nilai liabilitas asuransi.

Test kecukupan liabilitas

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2, Grup melakukan tes kecukupan liabilitas asuransi dengan mengestimasi nilai kini estimasi klaim yang akan dibayarkan di masa depan ditambah dengan nilai kini beban yang akan dikeluarkan di masa depan. Tes ini dilakukan dengan menggunakan tingkat suku bunga masa kini. Beberapa asumsi harus digunakan dalam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi klaim yang akan terjadi, estimasi terbaik dan margin atas kesalahan pengukuran.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Receivables

The Group reviews its receivables at the end of each reporting period to evaluate the allowance for impairment losses.

Management's judgement is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

The Group estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience.

Insurance liabilities

The Group records estimated of incurred but not reported and unearned premiums based on a certain calculation method which are generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Group past claim experience and earning pattern.

The Group records long-term insurance contract liabilities using method of present value of estimated payment of all benefit promised including all options available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium. The main assumption underlying this method is the Group past claim experience and discount rate.

Actual results that differ from the Group calculation's result will be charged to profit or loss for the year. While the Group believes that its calculation results are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results may materially affect its insurance liabilities.

Liabilities adequacy test

As disclosed in Note 2, the Group assesses the adequacy of its insurance liabilities by estimating present value of estimated claims to be paid in the future plus present value of estimated expenses incurred in the future. This test is performed using current market discount rate. Several assumptions must be used to determined the present value amounts. Those assumptions are estimated future claims, best estimates and margin for adverse deviation.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Kas	1.113.621	1.031.184	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	4.090.632	3.562.373	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	364.792	253.940	Current accounts with other banks
Deposito berjangka	411.321	429.801	Time deposits
Total mata uang Rupiah	5.980.366	5.277.298	Total in Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Kas	135.152	116.928	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	589.312	904.761	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	308.814	225.964	Current accounts with other banks
Total mata uang asing	1.033.278	1.247.653	Total Foreign Currencies
Total kas dan setara kas	7.013.644	6.524.951	Total cash and cash equivalents
Penyisihan kerugian	(145)	(71)	Allowance for losses
Neto	7.013.499	6.524.880	Net

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET

a. Bank Mega ("Mega")

Pada tanggal 31 Desember 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Mega telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 yang merupakan perubahan kedua dari PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, dan pada tanggal 31 Desember 2018, Giro Wajib Minimum (GWM) Mega telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 yang merupakan perubahan dari PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, yang masing-masing sebesar:

a. Bank Mega ("Mega")

As of December 31, 2019, the Minimum Statutory Reserve complies with Board of Governors Member Regulations (PADG) No.21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, which is the second amendment of No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018, concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, and December 31, 2018, the Minimum Statutory Reserve complies with Board of Governors Member Regulations (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, which is the amendment of No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018, concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, which are as follows:

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	6,00%	6,50%	Primary Reserves -
Harian	3,00%	3,50%	Daily
Rata-rata	3,00%	3,00%	Average
- PLM (d/h GWM Sekunder)	4,00%	4,00%	PLM (Formerly Secondary Reserve) -
Mata uang asing			Foreign currencies
- GWM Primer	8,00%	8,00%	Primary Reserves -
Harian	6,00%	6,00%	Daily
Rata-rata	2,00%	2,00%	Average

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

a. Bank Mega ("Mega") (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM Loan to Funding Ratio (LFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia 31 Desember 2019 adalah 84% (2018: 80%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI 31 Desember 2019 adalah 94% (2018: 92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum Mega untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar:

	2019
Rupiah	
GWM Primer	6,74%
Harian	3,00%
Rata-rata	3,02%
PLM (d/h GWM Sekunder)	20,87%
RIM (d/h GWM LFR)	0,72%
Mata uang asing	
GWM Primer	8,08%

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	2019
Rupiah	0,24%
Mata uang asing	
Yuan Cina	0,89%
Dolar Amerika Serikat	0,29%
Dolar Australia	0,00%
Dolar Singapura	0,00%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

a. Bank Mega ("Mega") (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Mega in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by Mega which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of Mega's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR) and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by Mega in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if Mega's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia as of December 31, 2019 was 84% (2018: 80%) or if Mega's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI as of December 31, 2019 was 94% (2018: 92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for Mega's Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
GWM Primer	6,74%	6,80%	Primary Reserves
Harian	3,00%	3,50%	Daily
Rata-rata	3,02%	3,01%	Average
PLM (d/h GWM Sekunder)	20,87%	18,80%	PLM (Formerly Secondary Reserves)
RIM (d/h GWM LFR)	0,72%	0,29%	RIM (Formerly LFR Reserve)
Mata uang asing			Foreign currencies
GWM Primer	8,08%	8,04%	Primary Reserves

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

	2019	2018	
Rupiah	0,24%	0,27%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Yuan Cina	0,89%	0,44%	China Yuan
Dolar Amerika Serikat	0,29%	0,22%	United States Dollar
Dolar Australia	0,00%	0,16%	Australian Dollar
Dolar Singapura	0,00%	0,05%	Singapore Dollar

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

b. Bank Mega Syariah ("BMS")

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19.6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Rasio GWM BMS (tidak diaudit) masing-masing sebesar 4,95% dan 5,53% untuk mata uang rupiah, dan masing-masing 14,79% dan 615,24% untuk mata uang asing.

BMS menempatkan dana pada Fasilitas Simpanan bank Indonesia Syariah (FASBIS) dan giro wadiah Bank Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	71	169	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan	401	192	<i>Addition during the year</i>
Pemulihan selama tahun berjalan	(327)	(290)	<i>Recovery during the year</i>
Saldo akhir tahun	145	71	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas atas seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 2,00% - 8,00% per tahun pada tahun 2019 dan 2,00% - 8,25% per tahun pada tahun 2018.

Termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito yang dibatasi penggunaannya PT Asuransi Umum Mega dan PT PFI Mega Life Insurance masing-masing sebesar Rp 58.000 dan Rp 35.500 yang merupakan penempatan dana pada deposito berjangka PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masih dalam proses hukum karena dugaan penggelapan dana yang terjadi di BTN.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

b. Bank Mega Syariah ("BMS")

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017 each bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies, which is the amount set at 5% and 1% third party funds in Rupiah and foreign currencies, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, MRR ratios of BMS (unaudited) were 4.95% and 5.53% for Rupiah currency, respectively and 14.79% and 615.24% for foreign currency respectively.

BMS places funds in the Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) and Bank Indonesia wadiah current deposits.

The average interest rate per annum for current accounts with other banks are as follows:

Based on the review and evaluation of management, the collectibility of all current accounts with other banks were classified as current. Management believes that the allowance for impairment losses of current accounts with other banks is sufficient to cover possible losses from uncollectible current accounts with other banks and have fulfilled under the provisions of Bank Indonesia requirement.

The average interest rate per annum for time deposits denominated in Rupiah ranged between 2.00% - 8.00% in 2019 and 2.00% - 8.25% in 2018.

Included in the time deposit are restricted time deposit of PT Asuransi Umum Mega and PT PFI Mega Life Insurance amounting to Rp 58,000 and Rp 35,500, respectively in PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) which is currently under legal process as due to alleged fund embezzlement occurred in BTN as of December 31, 2019 and 2018.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

PT PFI Mega Life Insurance ("PFI")

Berdasarkan berkas kasus dengan No. 173/PDT/2019/PT.DKI tanggal 26 Maret 2019, Mengabulkan permintaan PFI dan menghukum tergugat (PT. Bank BTN (Persero) Tbk.) untuk membayar kerugian material Perusahaan sebesar Rp 35.500 dengan bunga 6% per tahun (dihitung dari tanggal tuntutan sampai tanggal pembayaran) dan kerugian immaterial sebesar Rp 1.000. Saat ini perkara hukum sedang diperiksa oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung atas engajuan kasasi oleh BTN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, proses hukum masih berjalan.

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

	<u>2019</u>
Deposito berjangka Bank Indonesia	
Rupiah	
USD	277.650
Call money	
Rupiah	3.700.000
USD	609.442
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	3.449.593
Total	<u>8.036.685</u>

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Sisa umur penempatan dana tersebut diatas sampai saat jatuh temponya, sebelum dikurangi penyisihan kerugian adalah kurang dari satu bulan.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Rupiah	5,83%
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	2,21%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

PT PFI Mega Life Insurance ("PFI")

Based on Case Document No. 173/PDT/2019/PT.DKI dated March 26, 2019, the Panel of Judges of the DKI Jakarta high court with a "self adjustment" ruling granted PFI demands and punished BTN to pay a material loss of Rp 35,500 interest of 6% per year (calculated from the date of lawsuit was files up to the payment is made), and an immaterial loss of Rp 1,000. Present status of the lawsuit is in the examination process by the Panel of Judge of Supreme Court, on the cessation request submitted by the BTN. As of the date of the financial statements, the legal process is still ongoing.

5. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on type

	<u>2018</u>	
Time deposits with Bank Indonesia		
Rupiah	149.951	
USD	-	
Call money		
Rupiah	2.455.000	
USD	284.724	
Deposit facilities of Bank Indonesia	-	
Total	<u>2.889.675</u>	Total

b. Based on the remaining period to maturity

The remaining period of the the above mentioned fund placement until maturity, before allowance for impairment losses is less than one month.

The weighted average of interest rates per annum for the above placements are as follows:

	<u>2018</u>	
Rupiah	6,06%	
Foreign Currencies		
United States Dollar	1,81%	

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. EFEK-EFEK

Efek-efek pada Entitas anak yang dikonsolidasi dengan rincian sebagai berikut:

	2019			2018		
	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi						
Diperdagangkan						
Unit penyertaan reksadana	1.014.896	-	1.014.896	686.364	-	686.364
Obligasi pemerintah (Catatan a)	733.268	-	733.268	392.654	-	392.654
Obligasi korporasi (Catatan b)	65.829	-	65.829	91.965	-	91.965
Saham	47.886	-	47.886	94.947	-	94.947
Obligasi Ritel Indonesia	1.132	-	1.132	9.275	-	9.275
Obligasi Republik Indonesia	-	44.832	44.832	-	3.230	3.230
Total untuk diperdagangkan	1.863.011	44.832	1.907.843	1.275.205	3.230	1.278.435
Ditetapkan pada nilai wajar						
Saham	4.544	-	4.544	8.690	-	8.690
Total nilai wajar melalui laba rugi	1.867.555	44.832	1.912.387	1.283.895	3.230	1.287.125
Dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan c)						
Obligasi korporasi (Catatan b)	3.065.470	-	3.065.470	4.073.886	-	4.073.886
Obligasi pemerintah (Catatan a)	459.511	13.883	473.394	683.595	-	683.595
Total dimiliki hingga jatuh tempo	3.524.981	13.883	3.538.864	4.757.481	-	4.757.481
Tersedia untuk dijual						
Obligasi pemerintah (Catatan a)	12.693.432	42.303	12.735.735	12.320.444	-	12.320.444
Obligasi korporasi (Catatan b)	3.925.708	208.637	4.134.345	5.320.113	224.063	5.544.176
Wesel SKBDN	207	-	207	-	-	-
Obligasi Republik Indonesia	-	115.231	115.231	-	269.846	269.846
Saham	15.794	-	15.794	8.112	-	8.112
Negotiable certificate of deposit	947.023	-	947.023	333.809	-	333.809
Unit Penyertaan Reksadana	8.521	-	8.521	2.980	-	2.980
Sertifikat Bank Indonesia	121.510	-	121.510	-	-	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	-	410.716	-	410.716
Total tersedia untuk dijual	17.712.195	366.171	18.078.366	18.396.174	493.909	18.890.083
Dibeli dengan janji dijual kembali						
Obligasi pemerintah (Catatan a)	2.153.242	-	2.153.242	1.877.106	-	1.877.106
Obligasi ritel Indonesia	279.761	-	279.761	125.881	-	125.881
Sertifikat Bank Indonesia	1.528.538	-	1.528.538	-	-	-
Total Dibeli dengan janji dijual kembali	3.961.541	-	3.961.541	2.002.987	-	2.002.987
Total efek-efek	27.066.272	424.886	27.491.158	26.440.537	497.139	26.937.676
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.730)	-	(6.730)	(6.730)	-	(6.730)
Efek-efek - neto	27.059.542	424.886	27.484.428	26.433.807	497.139	26.930.946

6. INVESTMENT IN SECURITIES

The investment in securities of consolidated subsidiaries consist of the following:

	<i>Fair value through profit or loss</i>
	Trading
	<i>Investment in mutual fund units</i>
	<i>Government bonds (Note a)</i>
	<i>Corporate bonds (Note b)</i>
	<i>Share</i>
	<i>Indonesian Retail Bonds</i>
	<i>Republic of Indonesia bonds</i>
	<i>Total trading</i>
	Designated at fair value
	<i>Shares</i>
	<i>Total fair value through profit or loss</i>
	Held to Maturity (Note c)
	<i>Corporate bonds (Note b)</i>
	<i>Government bonds (Note a)</i>
	<i>Total held to maturity</i>
	Available for sale
	<i>Government bonds (Note a)</i>
	<i>Corporate bonds (Note b)</i>
	<i>Money order SKBDN</i>
	<i>Republic of Indonesia bonds</i>
	<i>Shares</i>
	<i>Negotiable certificate of deposit</i>
	<i>Investment in mutual fund units</i>
	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
	<i>Certificates of time deposits of Bank Indonesia</i>
	<i>Total Available for Sale</i>
	Purchased under agreement to resell
	<i>Government bonds (Note a)</i>
	<i>Indonesian Retail Bonds</i>
	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
	<i>Total Purchased with agreements to resell</i>
	<i>Total investment in securities</i>
	<i>Allowance for impairment losses</i>
	Total investment in securities - net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

- a. Obligasi Pemerintah dalam rupiah dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp 16.039.453 dan Rp 15.273.799 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pembayaran bunga atas obligasi dengan suku bunga tetap dilakukan setiap 6 bulan dimana BI bertindak selaku agen pembayaran. Suku bunga rata-rata tahunan obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap sebesar 5,625% - 10,50% dan 5,625% - 9,00% pada tahun 2019 dan 2018. Obligasi-obligasi ini akan jatuh tempo pada berbagai tahun antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2048.
- b. Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan S&P Global pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

6. INVESTMENT IN SECURITIES (CONTINUED)

- a. Government bonds in Rupiah have net amount of Rp 16,039,453 and Rp 15,273,799 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. The interest payment of the fixed rate Government bonds are collectible every 6 months, with Bank Indonesia acts as the payment agent. The fixed average interest rate per anum for government bonds is 5.625% - 10.50% and 5.625% - 9.00% in 2019 and 2018, respectively. These obligations are due between 2019 and 2048.
- b. The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and S&P Global as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	2019		2018	
	Peringkat/Rank	Total/Total	Peringkat/Rank	Total/Total
Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Fair Value through Profit or Loss Diperdagangkan/Trading Rupiah				
PT Bank Panin Tbk	A+	27.937	A+	33.312
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	A	14.947	A	15.291
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA	8.825	AA	8.611
PT Timah Tbk	A+	5.044	A+	4.879
PT Aneka Gas industri Tbk	A-	3.003		-
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	A	2.021	A	1.914
PT Telkom Tbk	AAA	1.022		-
PT Bank Victoria International Tbk	A-	1.017		-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	AAA	1.006		-
PT Bank Permata Tbk	AA+	530	AA+	2.140
PT Sumberdaya Sewatama	BB	481	BB+	2.456
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk		-	A++	9.699
PT Bank Bukopin Tbk		-	A	4.995
PT TPS Food Tbk		-	A-	4.808
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk		-	AA-	3.001
PT Mayora Indah Tbk		-	AA-	1.002
Kenaikan/penurunan nilai/ Increase/decrease in value		(4)		(143)
Total untuk diperdagangkan/Total trading		65.829		91.965

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

- b. Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan S&P Global pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (lanjutan):

6. INVESTMENT IN SECURITIES (CONTINUED)

- b. The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and S&P Global as of December 31, 2019 and 2018 were as follows (continued):

	2019		2018	
	Peringkat/Rank	Total/Total	Peringkat/Rank	Total/Total
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo/ Held to Maturity				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	600.000	idAAA	600.000
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	idAA-	522.000	idAA-	522.000
PT Permodalan Nasional Madani	idA+	400.000	idA	400.000
PT Maybank Indonesia Finance	AA+(idn)	300.000	AA+(idn)	300.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	300.000	idAAA	300.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAAA	295.804	idAAA	394.407
PT Indonesia Power	idAAA	149.666	idAAA	196.479
PT Oto Multiartha	idAA+	141.000	idAA+	141.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA (sy)	100.000	idAAA (sy)	100.000
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	A-(idn)	94.000	A-(idn)	157.000
PT Timah (Persero) Tbk	idA+	93.000	idA+	93.000
PT Bank Jateng	idAA- (sy)	50.000	idAA- (sy)	50.000
PT Bank Nagari	idA (sy)	15.000	idA (sy)	15.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idD-(sy)	5.000	idD-(sy)	5.000
PT Pupuk Indonesia (Persero)	-	-	AAA(idn)	500.000
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	-	-	idAAA	300.000
Total yang dimiliki hingga jatuh tempo/ Total Held to Maturity		3.065.470		4.073.886
Tersedia untuk dijual / Available for Sale Rupiah				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	1.014.905	idAA-	1.098.535
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	834.156	idAAA	1.120.977
PT Bank Permata Tbk	idAA+	525.890	idAA+	604.370
PT Bank KEB Hana Indonesia	AAA(idn)	382.059	AAA(idn)	344.123
MTN II Sumitomo Mitsui Indonesia	idAAA	301.869	idAAA	300.263
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	290.712	idAA	276.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA-(idn)	267.113	AA-(idn)	260.363
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	idAA	157.829	idAA	155.383
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	AAA(idn)	151.175	AAA(idn)	139.729
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	-	idAA+	302.460
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia	-	-	idAAA	301.834
MTN Century Tokyo Leasing	-	-	idAAA	201.723
PT Bank Jateng	-	-	idAA-	149.158
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-	idAA+	65.195
		3.925.708		5.320.113
Mata uang asing/ Foreign Currency				
Majapahit Holding BV (PLN)	BBB	208.637	BBB-	224.063
Total Tersedia untuk Dijual/ Total Available for Sale		4.134.345		5.544.176

* Tidak Tersedia/Not Available

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. EFEK-EFEK (LANJUTAN)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk obligasi dalam Rupiah sebesar 8,35% dan 8,39% pada tahun 2019 dan 2018, sedangkan obligasi dalam Dolar Amerika Serikat masing - masing sebesar 7,46% dan 6,11% pada tahun 2019 dan 2018.

- c. Klasifikasi efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan penghapusan adalah lebih dari dua belas bulan.
- d. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	6.730
Penyisihan selama tahun berjalan	-
Saldo akhir	6.730

- e. Keuntungan bersih sebesar Rp 289.850 dan Rp 62.948 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - neto".
- f. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan sebesar bersih Rp 13.705 dan (Rp 998) untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada akun "Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - neto".
- h. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian efek-efek adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

	2019
Kredit (a)	53.005.002
Piutang <i>murabahah</i> (b)	4.033.448
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	1.838.524
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	180.141
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	11.090
Aset Ijarah	2.255
Total	59.070.460
Penyisihan kerugian penurunan nilai Kredit (a)	(280.475)
Piutang <i>murabahah</i> (b)	(16.534)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	(16.630)
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	(1.816)
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	(970)
Total	(316.425)
Neto	58.754.035

6. INVESTMENT IN SECURITIES (CONTINUED)

The average interest rate for bonds in Rupiah are 8.35% and 8.39% in 2019 and 2018, respectively, while bonds in US Dollars are 7.46% and 6.11% in 2019 and 2018, respectively.

- c. The classification of held to maturity securities based on their remaining period to maturity date before allowance for impairment losses were more than twelve months.
- d. The movement of the allowance for impairment losses of investment in securities were as follows:

	2018	
	5.230	Beginning balance
	1.500	Provision during the year
Saldo akhir	6.730	Ending balance

- e. Net gain on sale of securities amounting to Rp 289,850 and Rp 62,948 for the years ended December 31, 2019 and 2018 is presented as "Gain on sale of securities - net".
- g. Gain (loss) on the changes in fair value of financial instruments amounting to Rp 13,705 and (Rp 998) for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively, is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gain (loss) on changes in fair value of financial instruments - net".
- h. Management of BMS believes that the allowance of losses investment in securities is adequate to cover the losses and incurred by Bank Indonesia.

7. LOANS

	2018	
	42.245.313	Credit (a)
	3.898.619	Murabahah receivable (b)
	1.250.490	Musyarakah financing (c)
	-	Mudharabah financing (d)
	17.020	Qardh loans (e)
	2.492	Ijarah asset
Total	47.413.934	Total
Allowance for impairment losses Kredit (a)	(347.043)	Credit (a)
Piutang <i>murabahah</i> (b)	(13.046)	Murabahah receivable (b)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	(12.183)	Musyarakah financing (c)
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	-	Mudharabah financing (d)
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	(1.029)	Qardh loans (e)
Total	(373.301)	Total
Neto	47.040.633	Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

a. Kredit

a. Credit

1) Jenis kredit

1) Type of Credit

	2019	2018	
Pihak-pihak berelasi (Catatan 31)			<i>Related parties (Note 31)</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Modal kerja	179.831	195.158	<i>Working capital</i>
Konsumsi	73.062	91.024	<i>Consumer</i>
Investasi	10.766	4.656	<i>Investment</i>
	263.659	290.838	
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Konsumsi	-	22.670	<i>Consumer</i>
Total kredit pihak berelasi	263.659	313.508	Total related parties
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
Investasi	23.059.662	13.469.594	<i>Investment</i>
Konsumsi	12.459.497	13.086.112	<i>Consumer</i>
Modal kerja	11.314.240	10.491.961	<i>Working capital</i>
	46.833.399	37.047.667	
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
Modal kerja	4.768.281	3.309.272	<i>Working capital</i>
Investasi	1.135.244	1.574.866	<i>Investment</i>
Konsumsi	4.419	-	<i>Consumer</i>
	5.907.944	4.884.138	
Total kredit pihak ketiga	52.741.343	41.931.805	Total third parties loans
Total kredit	53.005.002	42.245.313	Total loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(280.475)	(347.043)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Total kredit - neto	52.724.527	41.898.270	Loans - net

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

	2019	2018	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Konstruksi	9.625.657	3.461.212	<i>Construction</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.550.462	5.452.520	<i>Transportation, warehouse and communication</i>
Jasa usaha	7.690.472	7.579.652	<i>Business services</i>
Perindustrian	4.459.310	2.853.686	<i>Industrial</i>
Listrik, gas dan air	1.991.556	1.990.238	<i>Electricity, gas and water</i>
Perdagangan, restoran dan Perhotelan	1.751.168	2.066.603	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Jasa sosial	318.009	373.325	<i>Social services</i>
Pertanian, perburuan dan Pertambangan	157.098	183.272	<i>Agriculture, hunting and Mining</i>
sarana pertanian	28.259	211.862	<i>agriculture improvement</i>
Lain-lain	12.525.067	13.166.135	<i>Others</i>
	47.097.058	37.338.505	

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

2) Sektor Ekonomi

	2019	2018	
Mata uang asing			<i>Foreign currency</i>
Pertambangan	3.261.956	2.242.498	<i>Mining</i>
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.368.681	1.343.755	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	937.577	973.554	<i>Transportation, warehouse and communication</i>
Perindustrian	206.682	178.292	<i>Industrial</i>
Lain-lain	133.048	168.709	<i>Others</i>
	<u>5.907.944</u>	<u>4.906.808</u>	
Total kredit	53.005.002	42.245.313	Total loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(280.475)	(347.043)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Total kredit - neto	52.724.527	41.898.270	Loans - net

3) Jangka Waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

2) Economic Sector

	2019	2018	
			<i>Foreign currency</i>
			<i>Mining</i>
			<i>Trading, restaurant and hotel</i>
			<i>Transportation, warehouse and communication</i>
			<i>Industrial</i>
			<i>Others</i>
	<u>5.907.944</u>	<u>4.906.808</u>	
Total loans	42.245.313	42.245.313	Total loans
<i>Allowance for impairment losses</i>	(347.043)	(347.043)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Loans - net	41.898.270	41.898.270	Loans - net

3) Period

Based on maturity period of loan agreement before allowance for impairment losses

	2019	2018	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kurang dari 1 tahun	17.332.583	16.767.095	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	1.971.662	3.152.806	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	11.367.212	9.627.095	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	16.425.601	7.791.509	<i>More than 5 years</i>
	<u>47.097.058</u>	<u>37.338.505</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Kurang dari 1 tahun	2.290.343	1.688.026	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	76.513	205.224	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	1.083.349	2.066.406	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	2.457.739	947.152	<i>More than 5 years</i>
	<u>5.907.944</u>	<u>4.906.808</u>	
Total	53.005.002	42.245.313	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit:

- a. Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- b. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan, deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

Additional information relating to loans are as follows:

- a. Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.
- b. Loans are secured with cash collaterals consisting of savings deposits, time deposits, collateral bonded by security right or powers of attorney to sell and by others guarantees generally accepted by the banks.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

- c. Suku bunga tahunan atas kredit adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah		
Konsumsi	12,38%	11,78%
Investasi	11,80%	12,05%
Modal kerja	12,14%	12,10%
Mata uang asing		
Investasi	8,98%	9,01%
Modal kerja	9,14%	9,14%
Konsumsi	5,00%	-

- d. Kredit konsumsi terdiri dari:

	2019	2018
Rupiah		
Kartu kredit	7.884.054	7.711.716
Kredit kendaraan bermotor	3.539.214	4.662.406
Kredit pemilikan rumah	350.523	424.264
Kredit perorangan lainnya	758.768	378.750
	12.532.559	13.177.136
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	4.419	22.670
Total	12.536.978	13.199.806

- e. Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing meliputi 0,22% dan 0,32% dari jumlah aset konsolidasi, rincian kredit tersebut adalah:

	2019	2018
Pinjaman perusahaan pihak-pihak berelasi	175.780	182.159
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan	70.466	105.183
Pinjaman manajemen kunci Mega	17.413	26.166
Total	263.659	313.508

Pinjaman direksi dan karyawan Mega merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian mobil dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-16,50% masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pinjaman direksi dan karyawan Mega tersebut digolongkan lancar.

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

- c. The weighted average interest rate per annum for loans were as follows:

	2019	2018
Rupiah		
Consumer	11,78%	11,78%
Investment	12,05%	12,05%
Working capital	12,10%	12,10%
Foreign currencies		
Investment	9,01%	9,01%
Working capital	9,14%	9,14%
Consumer	-	-

- d. Consumer loans consist of:

	2019	2018
Rupiah		
Credit card	7.884.054	7.711.716
Motor vehicle loans	3.539.214	4.662.406
Housing loans	350.523	424.264
Other personal loans	758.768	378.750
	12.532.559	13.177.136
Foreign currencies		
Other personal loans	4.419	22.670
Total	12.536.978	13.199.806

- e. The loans granted to related parties as of December 31, 2019 and 2018 covering 0.22% and 0.32% of total consolidated assets are as follows :

	2019	2018
Loans to related parties	175.780	182.159
Loans to related companies' directors and commissioners	70.466	105.183
Loans to Mega's key management Personnel	17.413	26.166
Total	263.659	313.508

Loans to the Mega's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 20 (twenty) years with an average loan interest of between 0%-16.50% per annum in 2019 and 2018, each, which are collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2019 and 2018, loans to Mega's director and employees were classified as current.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

- f. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kredit yang direstrukturisasi	3.175.618	3.271.544	<i>Restructured loans</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(56.665)	(28.611)	<i>Allowances for impairment losses</i>
Neto	<u>3.118.953</u>	<u>3.242.933</u>	Net

- g. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp 1.305.069 dan Rp 675.939 atau meliputi 2,46% dan 1,60% dari jumlah kredit.

h. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan Mega dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp2.953.413 dan Rp2.159.914 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Keikutsertaan Mega dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>31 Desember/December 31</u>		
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
% Partisipasi	3%-17%	3%-17%	<i>% Participation</i>

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

- f. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

- g. As of December 31, 2019 and 2018, loans of which interest income had been stopped accrued (non-performing loans) were Rp 1,305,069 and Rp 675,939 or representing 2.46% and 1.60% of total credit, respectively.

h. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Mega's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp2,953,413 and Rp2,159,914 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Mega's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member, is as follows (unaudited):

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

- i. Rincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2019		2018		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Impairment Losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Impairment Losses	
Pertambangan	708.539	3.737	60.910	3.957	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	203.416	19.841	208.014	16.186	Transportation, warehouse and communication
Jasa usaha	87.043	20.739	90.925	8.903	Business services
Konstruksi	87.011	10.296	3.122	400	Construction
Perdagangan, restoran dan perhotelan	19.993	3.776	49.949	8.010	Trading, restaurant and hotel
Jasa sosial	627	33	7.287	941	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	246	15	980	114	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Perindustrian	-	-	999	155	Industrial
Lain-lain	198.194	51.034	253.753	101.624	Others
Total	1.305.069	109.471	675.939	140.290	Total

- j. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	347.043	474.071	Beginning balance
Penambahan cadangan kerugian selama tahun berjalan	173.220	370.220	Additional provision during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	390.057	402.654	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(629.165)	(900.796)	Written off during the year
Selisih pejabaran kurs	(680)	894	Foreign exchange differences
Saldo akhir	280.475	347.043	Ending Balance

Manajemen Mega berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

- i. The details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on the economic sector are as follows:

- j. The movement of the allowance for impairment losses of loans are as follows:

Mega's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

- k. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 12.479.717 dan Rp 10.156.406 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Mega Central Finance	8.486.570	7.045.608
PT Mega Auto Finance	2.081.145	1.669.598
PT Mega Finance	20.757	92.984
Total	10.588.472	8.808.190

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp 10.588.472 dan Rp 8.808.190. Risiko kredit yang ditanggung oleh Mega adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Mega yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama.

b. Piutang Murabahah

1) Jenis Piutang Murabahah yang Diberikan

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	1.555.302	657.290	4.190	3.693	26.511	2.246.986	Consumer
Investasi	1.013.643	699.952	35.441	13.522	19.096	1.781.654	Investment
Modal kerja	2.949	951	412	496	-	4.808	Working capital
Total	2.571.894	1.358.193	40.043	17.711	45.607	4.033.448	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(504)	(2.792)	(4.647)	(5.913)	(2.678)	(16.534)	Allowance for impairment Losses
Neto	2.571.390	1.355.401	35.396	11.798	42.929	4.016.914	Net

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

- k. *Joint financing loans as of December 31, 2019 and 2018, respectively are Rp 12,479,717 and Rp 10,156,406 which arranged under with and without recourse basis.*

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

	2019	2018
PT Mega Central Finance	8.486.570	7.045.608
PT Mega Auto Finance	2.081.145	1.669.598
PT Mega Finance	20.757	92.984
Total	10.588.472	8.808.190

Joint financing facilities with the related parties were made on a without recourse basis.

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp 10.588.472 and Rp 8,808,190, respectively. Mega is exposed to credit risk based on the percentage of credits financing contributed by Mega, which ranging from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

b. Murabahah Receivables

1) Type of Murabahah Receivables

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

b. Piutang Murabahah (lanjutan)

b. Murabahah Receivables (continued)

1) Jenis Piutang Murabahah yang Diberikan (lanjutan)

1) Type of Murabahah Receivables (continued)

	2018						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	1.301.565	589.287	12.535	6.632	12.812	1.922.831	Consumer
Investasi	1.099.100	797.592	42.238	10.223	11.961	1.961.114	Investment
Modal kerja	11.898	1.968	799	9	-	14.674	Working capital
Total	2.412.563	1.388.847	55.572	16.864	24.773	3.898.619	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(611)	(3.344)	(4.838)	(2.962)	(1.291)	(13.046)	Allowance for impairment Losses
Neto	2.411.952	1.385.503	50.734	13.902	23.482	3.885.573	Net

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha	302.968	120.106	173	167	2.778	426.192	Business service
Perdagangan, restoran dan hotel	588.043	456.876	34.588	13.196	10.175	1.102.878	Trading, restaurant and hotel
Lain-lain	1.680.883	781.211	5.282	4.348	32.654	2.504.378	Others
Total	2.571.894	1.358.193	40.043	17.711	45.607	4.033.448	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(504)	(2.792)	(4.647)	(5.913)	(2.678)	(16.534)	Allowance for impairment Losses
Neto	2.571.390	1.355.401	35.396	11.798	42.929	4.016.914	Net

	2018						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha	26.405	34.409	910	415	1.016	63.155	Business service
Perdagangan, restoran dan hotel	655.447	486.273	38.338	7.681	6.350	1.194.089	Trading, restaurant and hotel
Lain-lain	1.730.711	868.165	16.324	8.768	17.407	2.641.375	Others
Total	2.412.563	1.388.847	55.572	16.864	24.773	3.898.619	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(611)	(3.344)	(4.838)	(2.962)	(1.291)	(13.046)	Allowance for impairment losses
Neto	2.411.952	1.385.503	50.734	13.902	23.482	3.885.573	Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Piutang Murabahah (lanjutan)

3) Jangka Waktu

**a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi
penyisihan kerugian penurunan nilai)**

	<u>2019</u>
Kurang dari 1 tahun	201.505
1 - 2 tahun	1.149.337
2 - 5 tahun	2.616.026
Lebih dari 5 tahun	66.580
Total	<u>4.033.448</u>

**b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum
dikurangi penyisihan kerugian penurunan
nilai)**

	<u>2019</u>
Kurang dari 1 tahun	1.178.473
1 - 2 tahun	1.551.935
2 - 5 tahun	1.246.469
Lebih dari 5 tahun	56.571
Total	<u>4.033.448</u>

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang *murabahah*:

- Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, piutang *murabahah* kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 44.093 dan Rp 49.496. (Catatan 31)
- Piutang *murabahah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan Hipotek atau Surat kuasa penjualan, surat kuasa untuk hipotek dan jaminan lainnya yang umumnya diterima oleh BMS. Piutang yang dijamin dengan deposito berjangka *mudharabah* untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 5.583 dan Rp 4.898.
- Tingkat marjin rata-rata per tahun untuk piutang *murabahah* masing-masing sebesar 12,17% dan 10,30% pada tahun 2019 dan 2018.
- Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian piutang *murabahah* adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	13.046	15.864	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	28.693	33.263	Additional provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	(10.741)	(19.578)	Reversal during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(14.464)	(16.503)	Written-off during the year
Saldo akhir	<u>16.534</u>	<u>13.046</u>	Ending Balance

7. LOANS (continued)

b. Murabahah Receivables (continued)

3) Period

**a. Based on loan agreement (before allowance
for impairment losses)**

	<u>2018</u>	
	451.832	Less than 1 year
	823.399	1 - 2 years
	2.541.684	2 - 5 years
	81.704	More than 5 years
Total	<u>3.898.619</u>	Total

**b. Based on the remaining period to the
maturity date (before allowance for
impairment losses)**

	<u>2018</u>	
	1.071.394	Less than 1 year
	1.500.465	1 - 2 years
	1.270.284	2 - 5 years
	56.476	More than 5 years
Total	<u>3.898.619</u>	Total

Additional information in connection with *murabahah* receivables :

- As of December 31, 2019 and 2018, *murabahah* receivables to related parties amounted to Rp 44,093 and Rp 49,496, respectively. (Note 31)
- Murabahah* receivables are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter of authorization to sell, letter of authorization to the mortgage and others guarantees that generally accepted by BMS. Receivables are secured by time deposits *mudharabah* as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 5,583 and Rp 4,898, respectively.
- The average margin per annum for *murabahah* receivables are 12.17% and 10.30% in 2019 and 2018, respectively.
- The movement of the allowance for impairment losses of *murabahah* receivables are as follows:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Piutang Murabahah (lanjutan)

- d. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang *murabahah* yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

c. Pembiayaan Musyarakah

1) Jenis Pembiayaan Musyarakah

2019							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Investasi	1.042.262	26.139	-	-	-	1.068.401	Investment
Modal kerja	596.219	98.143	-	-	136	694.498	Working capital
Konsumsi	75.625	-	-	-	-	75.625	Consumption
Total	1.714.106	124.282	-	-	136	1.838.524	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(16.494)	-	-	-	(136)	(16.630)	Allowance for impairment losses
Neto	1.697.612	124.282	-	-	-	1.821.894	Net

2018							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Investasi	651.762	-	-	-	-	651.762	Investment
Modal kerja	512.051	-	12.748	-	136	524.935	Working capital
Konsumsi	73.066	727	-	-	-	73.793	Consumption
Total	1.236.879	727	12.748	-	136	1.250.490	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.170)	-	-	-	(13)	(12.183)	Allowance for impairment losses
Neto	1.224.709	727	12.748	-	123	1.238.307	Net

2) Sektor Ekonomi

2019							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Jasa usaha	646.805	-	-	-	-	646.805	Business service
Perdagangan, restoran dan hotel	73.027	-	-	-	136	73.163	Trading, restaurant and hotel
Lain-lain	994.274	124.282	-	-	-	1.118.556	Others
Total	1.714.106	124.282	-	-	136	1.838.524	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(16.494)	-	-	-	(136)	(16.630)	Allowance for impairment losses
Neto	1.697.612	124.282	-	-	-	1.821.894	Net

7. LOANS (continued)

b. Murabahah Receivables (continued)

- d. The movement of the allowance for impairment losses of *murabahah* receivables are as follows: (continued)

Management of BMS believes that the allowance for losses above is adequate to cover possible losses from uncollectible *Murabahah* receivables and have fulfilled Bank Indonesia requirement.

c. Musyarakah Financing

1) Type of Musyarakah Financing

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

2) Sektor Ekonomi (lanjutan)

	2018						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Jasa usaha	51.252	-	-	-	-	51.252	<i>Business service</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	21.621	-	-	-	136	21.757	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Lain-lain	1.164.006	727	12.748	-	-	1.177.481	<i>Others</i>
Total	1.236.879	727	12.748	-	136	1.250.490	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.170)	-	-	-	(13)	(12.183)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	1.224.709	727	12.748	-	123	1.238.307	Net

3) Jangka Waktu

**a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi
penyisihan kerugian penurunan nilai)**

	2019		2018		
Kurang dari 1 tahun	408.460	356.579	Less than 1 year		
1 - 2 tahun	147.721	96.761	1 - 2 years		
2 - 5 tahun	289.129	169.830	2 - 5 years		
Lebih dari 5 tahun	993.214	627.320	More than 5 years		
Total	1.838.524	1.250.490	Total		

**b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum
dikurangi penyisihan kerugian penurunan
nilai)**

	2019		2018		
Kurang dari 1 tahun	540.083	443.398	Less than 1 year		
1 - 2 tahun	67.731	71.302	1 - 2 years		
2 - 5 tahun	239.515	111.298	2 - 5 years		
Lebih dari 5 tahun	991.195	624.492	More than 5 years		
Total	1.838.524	1.250.490	Total		

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *musyarakah*:

- Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyarakah* adalah setara 6,25% sampai dengan 16,00% pada tahun 2019 dan setara 9,00% sampai dengan 16,00% pada tahun 2018.
- Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan Hipotek atau Surat kuasa penjualan, surat kuasa untuk hipotek dan jaminan lainnya yang umumnya diterima oleh BMS.

7. LOANS (continued)

c. *Musyarakah Financing* (continued)

2) Economic Sector (continued)

3) Period

**a. Based on loan agreement (before allowance
for impairment losses)**

**b. Based on the remaining period to the
maturity date (before allowance for
impairment losses)**

Additional information in connection with musyarakah financing :

- Profit sharing on musyarakah financing is ranging between 6.25% to 16.00% in 2019 and 9.00% to 16.00% in 2018.*
- Musyarakah financing are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter of authorization to sell, letter of authorization to the mortgage and others guarantees that generally accepted by BMS.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

- c. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	12.183	6.397	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	183.431	150.203	<i>Additional provision during the year</i>
Pembalikan selama tahun berjalan	(178.984)	(144.404)	<i>Reversal during the year</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(13)	<i>Written-off during the year</i>
Saldo akhir	16.630	12.183	Ending Balance

Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen BMS terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

7. LOANS (continued)

c. *Musyarakah Financing* (continued)

3) *Period* (lanjutan)

- c. *The movement of the allowance for impairment losses of Musyarakah financing are as follows:*

Allowance for impairment losses was provided based on a review of the quality management of BMS for each credit account at year end. BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible loans and has been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

d. Pembiayaan *Mudharabah*

1) Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

	2019						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	180.141	-	-	-	-	180.141	<i>Working capital</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.816)	-	-	-	-	(1.816)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	178.325	-	-	-	-	178.325	Net

d. *Mudharabah Financing*

1) *Type of Mudharabah Financing*

2) Sektor Ekonomi

	2019						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Jasa usaha	180.141	-	-	-	-	180.141	<i>Business service</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.816)	-	-	-	-	(1.816)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	178.325	-	-	-	-	178.325	Net

2) *Economic Sector*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Pembiayaan *Mudharabah* (lanjutan)

3) Jangka Waktu

c. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi penyesihan kerugian penurunan nilai)

	2019
Kurang dari 1 tahun	4.508
1 - 2 tahun	8.133
2 - 5 tahun	167.500
Lebih dari 5 tahun	-
Total	180.141

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi penyesihan kerugian penurunan nilai)

	2019
Kurang dari 1 tahun	8.295
1 - 2 tahun	4.346
2 - 5 tahun	167.500
Lebih dari 5 tahun	-
Total	180.141

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *Mudharabah*:

- d. Tingkat bagi hasil pembiayaan *Mudharabah* adalah setara 11,00% sampai dengan 14,00% pada tahun 2019.
- e. Pembiayaan *Mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan Hipotek atau Surat kuasa penjualan, surat kuasa untuk hipotek dan jaminan lainnya yang umumnya diterima oleh BMS.

7. LOANS (continued)

d. *Mudharabah Financing* (continued)

3) Period

c. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)

	2018	
	-	<i>Less than 1 year</i>
	-	<i>1 - 2 years</i>
	-	<i>2 - 5 years</i>
	-	<i>More than 5 years</i>
Total	-	Total

d. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)

	2018	
	-	<i>Less than 1 year</i>
	-	<i>1 - 2 years</i>
	-	<i>2 - 5 years</i>
	-	<i>More than 5 years</i>
Total	-	Total

Additional information in connection with Mudharabah financing :

- a. *Profit sharing on Mudharabah financing is ranging between 11.00% to 14.00% in 2019.*
- b. *Mudharabah financing are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter of authorization to sell, letter of authorization to the mortgage and others guarantees that generally accepted by BMS.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Pembiayaan Mudharabah (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

- f. Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	1.918	-	<i>Additional provision during the year</i>
Pembalikan selama tahun berjalan	(102)	-	<i>Reversal during the year</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	<i>Written-off during the year</i>
Saldo akhir	1.816	-	Ending Balance

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen BMS terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai penyisihan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

7. LOANS (continued)

d. Mudharabah Financing (continued)

3) Period (lanjutan)

- c. The movement of the allowance for impairment losses of Mudharabah financing are as follows:

Allowance for impairment losses was provided based on a review of the quality management of BMS for each credit account at year end. BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible loans and has been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

e. Pinjaman Qardh

1) Jenis Pinjaman Qardh

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	9.873	-	-	-	1.217	11.090	<i>Consumer Allowance for impairment losses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(99)	-	-	-	(871)	(970)	
Neto	9.774	-	-	-	346	10.120	Net

	2018						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	15.803	-	-	-	1.217	17.020	<i>Consumer Allowance for impairment losses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(158)	-	-	-	(871)	(1.029)	
Neto	15.645	-	-	-	346	15.991	Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

e. Pinjaman Qardh (lanjutan)

e. Qardh Loans (continued)

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

	2019						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lain-lain	9.873	-	-	-	1.217	11.090	Others
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(99)	-	-	-	(871)	(970)	Allowance for impairment losses
Neto	9.774	-	-	-	346	10.120	Net
	2018						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lain-lain	15.803	-	-	-	1.217	17.020	Others
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(158)	-	-	-	(871)	(1.029)	Allowance for impairment losses
Neto	15.645	-	-	-	346	15.991	Net

3) Jangka Waktu

3) Period

**a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi
penyisihan kerugian penurunan nilai)**

**a. Based on loan agreement (before allowance
for impairment losses)**

	2019	2018	
Kurang dari 1 tahun	346	346	Less than 1 year
1 - 2 tahun	871	871	1 - 2 years
2 - 5 tahun	8.958	13.679	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	915	2.124	More than 5 years
Total	11.090	17.020	Total

**b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum
dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai)**

**b. Based on the remaining period to the
maturity date (before allowance for
impairment losses)**

	2019	2018	
Sama dengan atau kurang dari 1 tahun	11.090	17.020	Equal to or less than 1 year

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Pinjaman Qardh (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman qardh:

- BMS tidak meminta jaminan atas pinjaman qardh yang diberikan kecuali untuk transaksi rahn emas, BMS meminta jaminan berupa emas yang digadaikan.
- Pinjaman *qardh* ini merupakan pemberian jaminan dari BMS kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.
- Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	1.029	1.112
Penyisihan selama tahun berjalan	12.791	14.238
Pembalikan selama tahun berjalan	(12.330)	(13.178)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(520)	(1.143)
Saldo akhir	970	1.029

7. LOANS (continued)

e. Qardh Loans (continued)

Additional information in connection with qardh loans:

- BMS did not require collateral for granted qardh loans except for transactions of gold Rahn, BMS require security in the form of gold.
- Qardh loans is granted by BMS to customers which is used for immediate needs.
- The movement of the allowance for impairment losses of Qardh loans are as follows:

Beginning balance
Provision during the year
Reversal during the year
Written - off during the year
Ending Balance

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	2019	2018	
Piutang pembiayaan konsumen - pembiayaan bersama	19.361.741	17.148.409	Consumer financing receivables - joint financing
Bagian yang dibiayai pihak lain sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama	(11.900.379)	(12.245.038)	Part financed with other parties in relation with joint financing agreement
Bagian atas pembiayaan bersama	7.461.362	4.903.371	Share in joint financing
Pembiayaan sendiri	4.860.863	3.507.365	Self financing
Piutang pembiayaan konsumen	12.322.225	8.410.736	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(7.096.219)	(4.726.100)	Unearned consumer financing Income
Piutang pembiayaan konsumen	5.226.006	3.684.636	Consumer financing receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai pembiayaan konsumen	(33.206)	(38.779)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto	5.192.800	3.645.857	Consumer Financing Receivables - Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala. Tingkat suku bunga efektif yang berlaku masing-masing antara 15,19% - 45,85% untuk tahun 2019 dan 17,00% - 44,89% untuk tahun 2018.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

9. TAGIHAN AKSEPTASI

Tagihan akseptasi merupakan tagihan Mega kepada nasabah dengan rincian berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut:

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	316	158.272	Less than 1 month
1 - 3 bulan	5.253	140.059	1 - 3 months
3 - 6 bulan	287.089	27.139	3 - 6 months
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 bulan	334.448	90.731	Less than 1 month
1 - 3 bulan	60.852	123.709	1 - 3 months
3 - 6 bulan	-	163.226	3 - 6 months
Total	687.958	703.136	Total

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Mega, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan lancar. Manajemen Mega berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

This account represents receivables arising from financing activities in the form of providing vehicles to consumers with regular installment payments. The effective interest rates ranged from 15.19% - 45.85% in 2019 and ranged from 17.00% - 44.89% in 2018, respectively.

The consumer financing receivable are secured by fiduciary transfers of vehicles subject to financing whereby the Subsidiaries received the Vehicle Ownership Certificates (BPKB)

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES

Acceptance receivables are Mega's claim to customers. The details based on the remaining period to maturity date are as follows:

Based on Mega's management review and evaluation, all acceptance receivables as of December 31, 2019 and 2018, were classified as current. Mega's management believes that the allowance for impairment losses in 2019 and 2018 were not required.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	2019	2018	
Tagihan derivatif	75.188	153.815	Derivative receivables
Piutang nasabah	32.163	34.705	Customer receivables
Piutang reasuransi	30.265	28.310	Reinsurance receivables
Piutang penerusan pinjaman	11.696	11.312	Forwarding loans receivables
Lain-lain	271.931	166.233	Others
Total	421.243	394.375	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(1.006)	(1.006)	Allowance for impairment losses of customer receivables
Total	420.237	393.369	Total

10. OTHER RECEIVABLES

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, persentase kepemilikan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara masing - masing sebesar 24,74% dan 24,90%.

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, persentase kepemilikan pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah masing - masing sebesar 24,90%.

Penyertaan saham pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dengan jumlah investasi sebesar Rp 400.380 dan Rp 402.806 pada 31 Desember 2019 dan 2018, serta pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dengan jumlah investasi sebesar Rp 254.338 dan Rp 208.363 pada 31 Desember 2019 dan 2018.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

As of December 31, 2019 and 2018, the percentage ownership of the PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara is 24.74% and 24.90%, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the percentage ownership of the PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah is 24.90%, each.

This account represents investment in PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara with total investment amounting to Rp 400,380 and Rp 402,806 as of December 31, 2019 and 2018, respectively, and in PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah with total investment amounting to Rp 254,338 and Rp 208,363 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	2019
Biaya Perolehan							Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	3.665.589	590	-	4.184	-	3.670.363	Land
Bangunan	2.666.322	2.122	-	(4.184)	-	2.664.260	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.415.750	62.676	(18.933)	58.181	-	1.517.674	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	260.699	31.336	(47.580)	-	-	244.455	Vehicles
Perbaikan Sewa	128.120	26.635	(1.028)	7.842	-	161.569	Leasehold improvements
Sub total	8.136.480	123.359	(67.541)	66.023	-	8.258.321	Sub total
Aset dalam penyelesaian	42.580	36.507	-	(66.019)	-	13.068	Construction in Progress
Total	8.179.060	159.866	(67.541)	4	-	8.271.389	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	38.818	155.267	-	-	-	194.085	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.220.131	107.132	(18.851)	4	-	1.308.416	Furniture Fixtures and office equipment
Kendaraan	209.461	18.530	(47.491)	-	-	180.500	Vehicles
Perbaikan Sewa	109.907	12.390	(1.027)	-	-	121.270	Leasehold improvements
Total	1.578.317	293.319	(67.369)	4	-	1.804.271	Total
Nilai Buku Neto	6.600.743					6.467.118	Net Book Value

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

2018	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	2018
Biaya Perolehan							Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	3.214.870	-	(4.184)	4.716	450.187	3.665.589	Land
Bangunan	2.839.868	38.259	(461)	3.784	(215.128)	2.666.322	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.310.135	133.332	(29.989)	2.272	-	1.415.750	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	252.754	31.424	(23.479)	-	-	260.699	Vehicles
Perbaikan Sewa	116.920	11.786	(586)	-	-	128.120	Leasehold improvements
Sub total	7.734.547	214.801	(58.699)	10.772	235.059	8.136.480	Sub total
Aset dalam penyelesaian	33.793	19.559	-	(10.772)	-	42.580	Construction in Progress
Total	7.768.340	234.360	(58.699)	-	235.059	8.179.060	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	313.750	144.481	(460)	-	(418.953)	38.818	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.146.862	102.846	(29.577)	-	-	1.220.131	Furniture Fixtures and office equipment
Kendaraan	213.911	17.903	(22.353)	-	-	209.461	Vehicles
Perbaikan Sewa	100.826	9.658	(577)	-	-	109.907	Leasehold improvements
Total	1.775.349	274.888	(52.967)	-	(418.953)	1.578.317	Total
Nilai Buku Neto	5.992.991					6.600.743	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 293.319 dan Rp 274.888 (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2019, hak atas tanah yang dimiliki oleh Mega merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 1 bulan sampai dengan 27 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2019, tanah dengan luas sebesar 1.919 m² masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Mega di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.268.725 dan Rp 2.758.534 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen Mega berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 berkisar antara 15% - 99% (2018: 15% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Depreciation charged to general and administrative expense amounted to Rp 293,319 and Rp 274,888 in 2019 and 2018, respectively (Note 27).

As of December 31, 2019, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" ("HMASRS" - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 1 month to 27 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2019, land of 1,919 m² are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank Mega's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia ("BPN-RI").

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

All the property and equipment, except land and construction in progress, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp 3,268,725 and Rp 2,758,534 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. The Mega's management believed that the insurances coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2019 is ranging from 15% - 99% (2018: 15% - 99%) of the contract values (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba penjualan aset tetap pada tahun 2019 dan 2018 adalah :

	2019	2018
Biaya perolehan	67.541	58.699
Akumulasi penyusutan	(67.369)	(52.967)
Nilai buku - neto	172	5.732
Nilai jual	20.282	3.542
Laba (rugi) penjualan aset tetap	20.110	(2.190)

Laba (rugi) yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Non Operasional - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Mega dan BMS melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Mega dan BMS adalah sebagai berikut :

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying amount after revaluation	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	
Tanah	3.153.768	3.603.955	450.187	Land
Bangunan	2.342.419	2.546.244	203.825	Building
Total	5.496.187	6.150.199	654.012	Total

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The calculation of gain on sale of property and equipment in 2019 and 2018 is:

	2019	2018	
Biaya perolehan	67.541	58.699	Cost
Akumulasi penyusutan	(67.369)	(52.967)	Accumulated depreciation
Nilai buku - neto	172	5.732	Net book value
Nilai jual	20.282	3.542	Proceeds from sale
Laba (rugi) penjualan aset tetap	20.110	(2.190)	Gain (loss) on sale of property and equipment

Gain (loss) on sale of property and equipment were recognized as part of "Non-Operating Income - Net" in the statement of profit or loss and consolidated comprehensive income.

Management believes that there was no impairment indication on the above Property and equipment as of December 31, 2019 and 2018.

On December 31, 2015, Mega and BMS changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

Valuations are performed based on Indonesian Valuations Standard based on reference to recent market transactions done on arm's length terms. The valuations method used are market data approach, cost approach, and income approach.

Information on the revaluation of land and buildings as of December 31, 2019 performed by the Mega and BMS were as follows :

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET LAIN-LAIN – NETO

	2019	2018
Tagihan penjualan surat berharga	878.046	11.374
Agunan yang diambil alih - neto	723.564	748.535
Bunga masih akan diterima	640.414	670.875
Aset reasuransi	394.895	308.919
Biaya dibayar di muka	207.546	233.533
Goodwill	125.342	125.342
Uang muka	82.655	72.483
Penyertaan modal sementara	35.781	35.815
Biaya ditangguhkan	28.741	23.766
Piutang sewa	9.031	10.254
Piutang lembaga kliring dan penjaminan nasabah	9.013	32.263
Deposito wajib lembaga kliring dan penjaminan nasabah	6.018	5.675
Pajak dibayar di muka	654	2.371
Lain-lain	329.311	561.484
Total	3.471.011	2.842.689

13. OTHER ASSETS - NET

<i>Sale of securities receivable</i>
<i>Foreclosed assets - net</i>
<i>Interest receivable</i>
<i>Reinsurance asset</i>
<i>Prepaid expenses</i>
<i>Goodwill</i>
<i>Advances</i>
<i>Temporary investment</i>
<i>Deferred costs</i>
<i>Rent receivables</i>
<i>Clearing receivables and guarantee customers</i>
<i>Clearing deposits and customers guarantee</i>
<i>Prepaid taxes</i>
<i>Others</i>
Total

14. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah merupakan simpanan nasabah di Mega dan BMS dengan rincian sebagai berikut:

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers represent deposits from Mega and BMS customers with details as follows:

2019	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Total	2019
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
Deposito berjangka	49.503.108	4.313.850	53.816.958	<i>Time deposits</i>
Tabungan	10.872.565	1.530.128	12.402.693	<i>Savings accounts</i>
Giro	3.368.982	847.184	4.216.166	<i>Current accounts</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	4.563.596	16.213	4.579.809	<i>Mudharabah time deposit</i>
Tabungan <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	774.906	2.983	777.889	<i>Wadiah and mudharabah savings accounts</i>
Giro <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	646.982	16.258	663.240	<i>Wadiah and mudharabah current accounts</i>
	69.730.139	6.726.616	76.456.755	
Pihak yang berelasi (Catatan 31)				<i>Related parties (Note 31)</i>
Giro	1.346.104	149.918	1.496.022	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	703.955	32.170	736.125	<i>Time deposits</i>
Tabungan	188.618	4.018	192.636	<i>Savings accounts</i>
	2.238.677	186.106	2.424.783	
Total	71.968.816	6.912.722	78.881.538	Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Simpanan dari nasabah merupakan simpanan nasabah di Mega dan BMS dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Deposits from customers represent deposits from Mega and BMS customers with details as follows (continued):

2018	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Total	2018
Pihak ketiga				Third parties
Deposito berjangka	38.089.814	3.267.487	41.357.301	Time deposits
Tabungan	10.387.419	1.300.085	11.687.504	Savings accounts
Giro	3.084.292	1.375.461	4.459.753	Current accounts
Deposito <i>mudharabah</i>	4.172.501	-	4.172.501	Mudharabah time deposit
Tabungan <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	623.014	2.637	625.651	Wadiah and mudharabah savings accounts
Giro <i>wadiah</i>	259.872	37.527	297.399	Wadiah current accounts
	56.616.912	5.983.197	62.600.109	
Pihak yang berelasi (Catatan 31)				Related parties (Note 31)
Giro	1.769.132	523.966	2.293.098	Current accounts
Deposito berjangka	906.421	337.191	1.243.612	Time deposits
Tabungan	126.322	3.841	130.163	Savings accounts
	2.801.875	864.998	3.666.873	
Total	59.418.787	6.848.195	66.266.982	Total

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari nasabah adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum for deposits from customers are as follows:

	2019	2018	
Giro:			Current accounts:
Rupiah	2,73%	2,81%	Rupiah
Mata uang asing	0,04% - 0,49%	0,15% - 0,49%	Foreign currencies
Tabungan:			Savings accounts:
Rupiah	2,04%	2,05%	Rupiah
Mata uang asing	0,01% - 0,33%	0,14% - 0,65%	Foreign currencies
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah	7,21%	6,45%	Rupiah
Mata uang asing	0,18% - 2,28%	0,34% - 1,59%	Foreign currencies

Bonus atau tingkat bagi hasil rata-rata per tahun atas:

Bonus or profit sharing rate per annum:

	2019	2018	
Giro wadiah:			Wadiah current accounts:
Rupiah	0,13% - 2,25%	0,13% - 2,50%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2019 giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir berjumlah Rp2.932.596, dan pada tanggal 31 Desember 2018, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir.

As of December 31, 2019 current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by Mega to customers or blocked were Rp2,932,596, and as of December 31, 2018 there is no current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah Rp 684 dan Rp 1.038.

Savings account that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked are Rp 684 and Rp 1,038 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah sebesar Rp 729.128 dan Rp 682.964.

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked are Rp 729,128 and Rp 682,964 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks - third parties were as follows:

	2019	2018	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	94.011	428.170	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	930.619	398.288	<i>Time deposits</i>
<i>Call money</i>	4.630.000	1.695.000	<i>Call money</i>
Tabungan	172.912	150.775	<i>Savings deposits</i>
	5.827.542	2.672.233	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	377	124	<i>Current accounts</i>
<i>Call money</i>	333.180	129.420	<i>Call money</i>
	333.557	129.544	
Total	6.161.099	2.801.777	Total

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rates per annum for deposits from other banks are as follows:

	2019	2018	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Giro	5,65%	4,78%	<i>Current accounts</i>
Deposito	6,65%	6,20%	<i>Time deposits</i>
<i>Call money</i>	5,82%	4,97%	<i>Call money</i>
Tabungan	3,61%	3,76%	<i>Savings deposits</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
<i>Call Money - USD</i>	1,85%	1,97%	<i>Call Money - USD</i>

16. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS

	2019	2018
Liabilitas manfaat masa depan	947.718	658.069
Premi yang belum merupakan pendapatan	256.045	262.942
Estimasi klaim liabilitas	371.247	293.134
Total	1.575.010	1.214.145

16. OBLIGATION TO POLICY HOLDERS

Liability for future policy benefits
Unearned premiums
Estimated claim liabilities

Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2019	2018
Perusahaan:		
Utang pajak penghasilan		
Pasal 21	34	200
Pasal 29	96	31.195
Subtotal	130	31.395
Entitas Anak		
Utang pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	2.366	5.017
Pasal 15	127	93
Pasal 21	16.758	17.510
Pasal 23	61.854	32.380
Pasal 25	3.686	2.945
Pasal 26	631	750
Pasal 29	101.211	48.952
Pajak transaksi penjualan saham	807	1.182
Pajak Pertambahan Nilai	5.550	3.092
Subtotal	192.990	111.921
Total	193.120	143.316

17. TAXATION

a. Taxes payable

	2019	2018
Company:		
Income taxes payable		
Article 21	34	200
Article 29	96	31.195
Subtotal	130	31.395
Subsidiaries		
Income taxes payable		
Article 4 (2)	2.366	5.017
Article 15	127	93
Article 21	16.758	17.510
Article 23	61.854	32.380
Article 25	3.686	2.945
Article 26	631	750
Article 29	101.211	48.952
Tax from stock sales transaction	807	1.182
Value Added Tax	5.550	3.092
Subtotal	192.990	111.921
Total	193.120	143.316

b. Beban pajak terdiri dari:

	2019	2018
Kini	633.436	499.480
Pajak tahun sebelumnya	2.999	-
Tangguhan	25.869	59.861
Total	662.304	559.341

b. Tax expense consists of:

	2019	2018
Current	633.436	499.480
Tax for the prior year	2.999	-
Deferred	25.869	59.861
Total	662.304	559.341

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.099.959	2.458.875
Dikurangi :		
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas anak	(3.025.407)	(2.498.017)
Penyesuaian	620.101	568.734
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	694.653	529.592

c. Current tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, with estimated taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018
Income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	3.099.959	2.458.875
Less:		
Income before income tax of Subsidiaries	(3.025.407)	(2.498.017)
Adjustment	620.101	568.734
Income before income tax of the Company	694.653	529.592

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

	2019	2018
Beda tetap :		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(19.056)	(727)
Beban pajak	-	15
Pendapatan dividen	(525.216)	(501.456)
Lain-lain	9.158	126.397
Taksiran penghasilan kena pajak	159.539	153.821
Pajak kini		
Perusahaan	39.885	38.455
Entitas Anak	593.551	461.025
Total	633.436	499.480
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan		
Pasal 23	8.730	7.260
Pasal 25	31.058	-
Total	39.788	7.260
Entitas Anak		
Pasal 23	3.474	3.431
Pasal 25	489.048	409.076
Total	492.522	412.507
Pajak penghasilan dibayar di muka	532.310	419.767
Taksiran utang pajak penghasilan - pasal 29		
Perusahaan	97	31.195
Entitas anak	101.210	48.952
Total	101.307	80.147
Estimasi restitusi pajak penghasilan badan Entitas Anak		
2017	-	1.917
2018	434	434
2019	181	-
Total	615	2.351

17. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

Permanent differences :
Interest income already subjected to final tax
Tax expense
Dividend income
Others
Estimated taxable income
Current tax
Company
Subsidiaries
Total
Less by prepaid income taxes:
Company
Article 23
Article 25
Total
Subsidiaries
Article 23
Article 25
Total
Prepaid income taxes
Estimated tax payable -
Article 29
Company
Subsidiaries
Total
Estimated claims for corporate income tax refund
Subsidiaries
2017
2018
2019
Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

Jumlah pajak tangguhan untuk tahun 2019 dan 2018 merupakan beban pajak dari Entitas Anak yang dikonsolidasi.

17. TAXATION (continued)

d. Deferred tax

Total deferred tax in 2019 and 2018 represents deferred tax expense of the consolidated Subsidiaries.

	2019	2018	
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	22.789	73.649	<i>Liability for employee benefits</i>
Estimasi cadangan premi	8.925	2.632	<i>Estimated premium reserves</i>
Estimasi Klaim - IBNR	6.254	6.422	<i>Estimated claims reserve - IBNR</i>
Lindung nilai arus kas	9.958	-	<i>Cash flow hedge</i>
Kerugian portofolio efek tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	3.128	1.271	<i>Unrealized losses from available for sale</i>
Penyusutan aset tetap	2.219	3.095	<i>Depreciation of Property and equipment</i>
Anjak piutang	715	715	<i>Factoring</i>
Rugi fiskal	686	251	<i>Fiscal loss</i>
Cadangan honorarium	30	24	<i>Honorarium reserves</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan	-	154.079	<i>Unrealized loss from trading Securities</i>
Kerugian atas aset derivatif - neto	-	3.566	<i>Loss on derivative assets - net</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	-	990	<i>Unrealized gain (loss) on available for sale in securities</i>
Kenaikan liabilitas kepada pemegang polis	-	149	<i>Increase in liability to policy holders</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	-	103	<i>Allowance for impairment losses on loan restructuring</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	-	(57.069)	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Revaluasi aset tetap	-	(41.706)	<i>Revaluation of Property and equipment</i>
Total aset pajak tangguhan	54.704	148.171	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	64.998	8.803	<i>Liability for employee benefits</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	4.608	-	<i>Unrealized loss on available for sale in securities</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan	297	-	<i>Unrealized loss from trading Securities</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	103	-	<i>Allowance for impairment losses on loan restructuring</i>
Biaya masih harus dibayar	(386.237)	(386.237)	<i>Accrued expenses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(77.837)	-	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Revaluasi aset tetap	(41.706)	-	<i>Revaluation of Property and equipment</i>
Selisih CKPN	(21.412)	(16.935)	<i>Difference, allowance for impairment losses (CKPN)</i>
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(2.048)	-	<i>Gain on derivative assets - net</i>
Penyusutan aset tetap	(1.158)	(2.584)	<i>Depreciation of Property and equipment</i>
Total liabilitas pajak tangguhan	(460.392)	(396.953)	Total deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(405.688)	(248.782)	Deferred tax liabilities - net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2019
PT Bank Sinarmas Tbk	300.000
PT Bank Syariah Mandiri	50.000
PT BPD Papua	-
PT BPD Kaltim Kaltara UUS	-
PT Bank Victoria Syariah	-
Total	350.000

PT Mega Finance ("MF")

Sesuai dengan Akta perjanjian kredit No. 640 tanggal 17 Maret 2017 Nomor OL.042/2017/CM/CR-AO/TH dan akta jaminan fidusia No.641 tanggal 17 Maret 2017 MF, Entitas Anak, mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk dengan plafon sebesar Rp 750.000 dengan jangka waktu 12 bulan tingkat bunga 11% per tahun, dengan jaminan 60% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, dan perjanjian ini telah diperpanjang sesuai dengan Addendum No.002/P-013/DL/IV/2019-6 pada tanggal 8 April 2019 MF mendapat Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja dengan jangka waktu 12 bulan dan suku bunga 11% p.a (Floating rate) dengan jaminan 60% dari *Plafond/ oustanding* fasilitas pinjaman senilai Rp 180.000. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 300.000 dan Rp 300.000.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas anak mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 2019 dan 2018 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen. Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

	2019
Tingkat diskonto tahunan	5,42% - 9%
Tingkat kenaikan upah (gaji) tahunan	3% - 10%
Usia pension	55-57 tahun/years
Tingkat kematian	TMI-3- 2011
	-

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019
Biaya jasa kini	33.237
Biaya jasa lalu	(537)
Biaya bunga	21.778
Keuntungan atas kurtailmen	(21.100)
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	46
Total	33.424

18. FUND BORROWINGSs

	2018	
	300.000	PT Bank Sinarmas Tbk
	150.000	PT Bank Syariah Mandiri
	75.000	PT BPD Papua
	65.000	PT BPD Kaltim Kaltara UUS
	20.000	PT Bank Victoria Syariah
Total	610.000	Total

PT Mega Finance ("MF")

In accordance with the credit agreement Deed No. 640 dated March 17, 2017 Number OL.04/2017/CM/CR-AO/TH and Fiduciary deed No.641 dated March 17, 2017 MF, Subsidiary, obtains a Working Capital Credit Facility from PT Bank Sinarmas Tbk with a ceiling of Rp 750,000 with a period of time 12 months interest rate of 11% per annum, with a guarantee of 60% of outstanding customer facilities. This loan is secured by consumer financing receivables, and this agreement has been extended in accordance with Addendum No.002/P-013/DL/IV/2019-6 on April 8, 2019 MF gets a Working Capital Financing Facility with a period of 12 months and an interest rate 11% pa (Floating rate) with a guarantee of 60% of the ceiling/ outstanding loan facility valued at Rp 180,000. The outstanding balance as of December 31, 2019 and 2018 are Rp 300,000 and Rp 300,000, respectively.

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Subsidiaries determine liability for employee benefits in 2019 and 2018 based on actuarial calculation performed by an independent actuary. Liability for employee benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	2018	
	8,2% - 10%	Annual discount rate
	2% - 6%	Annual wages (salary) increase
	56 tahun/years	Pension age
	TMI-3- 2011	Mortality rate
	CSO - 1980	

Expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	2018	
	18.703	Current service cost
	-	Past service cost
	10.173	Interest expense
	(10.371)	Curtailment gain
	-	Remeasurement of other long term employee benefits
Total	18.505	Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	407.660	362.210

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo pada awal tahun	362.210	367.589
Biaya jasa kini	33.237	18.703
Biaya jasa lalu	(537)	-
Biaya bunga	21.778	10.173
Keuntungan atas kurtailmen	(21.100)	(10.371)
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	46	-
Manfaat yang dibayarkan	(62.911)	(64.024)
Kontribusi entitas anak	(2.206)	-
Penyesuaian	18.427	-
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	58.716	40.140
Saldo pada akhir tahun	407.660	362.210

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kenaikan tingkat diskonto 1 persen	(59.331)	(46.578)
Penurunan tingkat diskonto 1 persen	69.962	59.505

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	91.321	78.323
Antara 1 dan 2 tahun	32.654	30.244
Antara 2 dan 5 tahun	178.328	150.626
Antara 5 dan 10 tahun	3.979.052	3.947.469
Di atas 10 tahun	1.058.361	1.033.989
Total	5.339.716	5.240.651

19. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Present value of defined benefit obligation	362.210	362.210

The movements in the present value of defined benefit obligation were as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Balance at beginning of year	367.589	367.589
Current service cost	18.703	18.703
Past service cost	-	-
Interest expense	10.173	10.173
Curtailment gain	(10.371)	(10.371)
Remeasurement of other long term employee benefits	46	-
Benefit paid	(62.911)	(64.024)
Subsidiary's contribution	(2.206)	-
Adjustment	18.427	-
Total amount recognized in other comprehensive income	58.716	40.140
Balance at end of year	362.210	362.210

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates amounted 1%, with all other variables held constant, of the present value of defined benefit obligation:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Increase 1% in discount rate	(59.331)	(46.578)
Decrease 1% in discount rate	69.962	59.505

The maturity of defined benefit obligation as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Within the next 12 months (the next annual reporting period)	91.321	78.323
Between 1 and 2 years	32.654	30.244
Between 2 and 5 years	178.328	150.626
Between 5 and 10 years	3.979.052	3.947.469
Beyond 10 years	1.058.361	1.033.989
Total	5.339.716	5.240.651

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

	2019	2018	
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (a)	3.934.495	4.589.369	Securities sold under repurchased agreement (a)
Utang jangka panjang (b)	3.623.574	2.343.180	Long term liabilities (b)
Utang akseptasi (c)	688.058	703.328	Acceptance payables (c)
Kewajiban pembelian surat berharga	599.841	18.938	Obligation on securities purchased
Liabilitas segera (d)	285.696	460.346	Obligation due immediately (d)
Utang dealer	214.144	160.235	Dealer payables
Utang asuransi	213.319	70.633	Insurance payables
Biaya masih harus dibayar	204.386	148.970	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	116.824	86.608	Derivative liabilities
Setoran jaminan	60.935	68.324	Security deposits
Utang reasuransi	57.366	79.893	Reinsurance payables
Utang nasabah	51.805	93.188	Consumers payables
Pendapatan diterima di muka	36.031	49.066	Unearned revenue
Utang klaim	30.497	35.588	Claim payables
Pendapatan ditangguhkan	25.358	66.678	Deferred income
Akumulasi dana tabarru-syariah	23.443	17.590	Accumulated tabarru-syariah funds
Utang komisi	16.463	24.140	Commission payables
Lain-lain	1.045.012	1.052.248	Others
Total	11.227.247	10.068.322	Total

a. Rincian efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

a. The details of securities sold under repurchased agreement are as follows:

2019							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Pan Internasional Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	3.330.000	23 Desember/ December 23, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	2.936.157	(2.118)	2.934.039
PT Bank Victoria Internasional Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	473.555	27 Desember/ December 27, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	400.394	(112)	400.282
PT Bank Victoria Internasional Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	709.440	30 Desember/ December 30, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	600.594	(420)	600.174
		4.512.995			3.937.145	(2.650)	3.934.495

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Rincian efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

20. OTHER LIABILITIES (continued)

a. The details of securities sold under repurchased agreement are as follows: (continued)

2018							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Victoria Internasional Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	480.560	19 Desember/ December 19, 2018	2 Januari/ January 2, 2019	422.137	(81)	422.056
PT Bank Victoria Internasional Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	695.725	26 Desember/ December 26, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	579.974	(322)	579.652
PT Bank Bukopin Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	586.420	21 Desember/ December 21, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	484.994	(184)	484.810
PT Bank Bukopin Tbk.	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	651.170	27 Desember/ December 27, 2018	2 Januari/ January 2, 2019	516.772	(94)	516.678
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	1.200.000	7 Desember/ December 7, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	1.045.740	(606)	1.045.134
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	1.200.000	19 Desember/ December 19, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	1.041.467	(379)	1.041.088
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	320.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	300.580	(157)	300.423
Bank Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Deposit Certificate of Bank Indonesia	200.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	199.632	(104)	199.528
					4.591.296	(1.927)	4.589.369

b. Utang jangka panjang terdiri dari:

b. Long term liabilities consist of:

	2019	2018	
<u>Utang bank</u>			<u>Bank loans</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Standard Chartered Bank, Singapura	1.598.704	462.233	Standard Chartered Bank, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	800.158	588.036	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	322.466	159.604	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	280.787	-	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	220.011	399.512	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
PT Bank CTBC Indonesia	50.000	90.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Ganesha Tbk	30.730	95.328	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	740	31.733	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	-	75.000	PT Bank Mizuho Indonesia
<u>Pinjaman lainnya</u>			<u>Other borrowings</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
MG Leasing Corporation	308.931	236.221	MG Leasing Corporation
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd	43.441	211.785	Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd
Total	3.655.968	2.349.452	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(32.394)	(6.272)	Unamortized transaction cost
Neto	3.623.574	2.343.180	Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank

Standard Chartered Bank, Singapura ("SCB")

Pada tanggal 8 Desember 2016, PT Mega Central Finance ("MCF") dan PT Mega Auto Finance ("MAF") memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan dari SCB dan PT Bank CTBC Indonesia, dengan SCB sebagai *lead arranger*, masing-masing sebesar AS\$ 28.500.000 dan AS\$ 10.000.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 9 Desember 2019.

Pada tanggal 27 Februari 2017, fasilitas pinjaman sindikasi diubah menjadi sebesar AS\$ 59.800.000 untuk MCF dan sebesar AS\$ 20.000.000 untuk MAF.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 10 (sepuluh) kali dimulai sejak 8 September 2017.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 9 Mei 2019, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dimana SCB sebagai *coordinating arranger*. SCB, PT Bank CTBC Indonesia, Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, *Singapore branch*, Taishin International Bank Co., Ltd, *Singapore branch* dan The Tokyo Star Bank, Limited sebagai *mandated lead arrangers and bookrunners*. Total fasilitas pinjaman adalah AS\$ 68.000.000 dan JPY 3.470.000.000 untuk MCF dan AS\$ 10.000.000 dan JPY 550.000.000 untuk MAF. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 4 (empat) tahun dari tanggal penarikan.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR/TIBOR 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar AS\$ 78.000.000 (ekuivalen dengan Rp 1.084.278) dan JPY 4.020.000.000 (ekuivalen dengan Rp 514.426). Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar AS\$ 31.920.000 (ekuivalen dengan Rp 462.233). Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas pinjaman sindikasi tersebut dilindungi nilai dengan opsi pertukaran mata uang asing, *swap* mata uang dan suku bunga dan kontrak *swap* suku bunga dengan SCB.

20. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans

Standard Chartered Bank, Singapore ("SCB")

On December 8, 2016, , PT Mega Central Finance ("MCF") and PT Mega Auto Finance ("MAF") obtained syndicated loan facility from SCB and PT Bank CTBC Indonesia, with SCB as the lead arranger, amounting to US\$ 28,500,000 and US\$ 10,000,000, respectively. The maturity date of the facility is on December 9, 2019.

On February 27, 2017, the syndicated loan facility amount was amended to become US\$ 59,800,000 for MCF and US\$ 20,000,000 for MAF.

MCF and MAF will pay the loan in 10 (ten) quarterly installments starting from September 8, 2017.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

On May 9, 2019, MCF and MAF obtained syndicated loan facility where SCB acting as the coordinating arranger. SCB, PT Bank CTBC Indonesia, Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, *Singapore branch*, Taishin International Bank Co., Ltd, *Singapore branch* and The Tokyo Star Bank, Limited as the mandated lead arrangers and bookrunners. The total loan facility amounted to US\$ 68,000,000 and JPY 3,470,000,000 for MCF and US\$ 10,000,000 and JPY 550,000,000 for MAF. The maturity date of the facility is maximum 4 (four) years from the drawdown date.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR/TIBOR plus margin.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 78,000,000 (equivalent to Rp 1,084,278) and JPY 4,020,000,000 (equivalent to Rp 514,426). As of December 31, 2018, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 31,920,000 (equivalent to Rp 462,233), respectively. The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge these risks.

The syndicated loan facility is hedged with foreign exchange option, cross currency interest rate swap and interest rate swap contracts with SCB.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- c. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Selama tahun 2016 - 2018, MCF mengadakan beberapa perjanjian Kredit Modal Kerja dengan Bank Mandiri dengan total fasilitas sebesar Rp675.000.

Pada tanggal 16 November 2017, MAF mengadakan perjanjian Kredit Modal Kerja untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan Bank Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp200.000.

Pada tanggal 25 September 2019, MCF mendapat fasilitas tambahan Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp600.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 800.158 dan Rp 588.036. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 9,00% sampai dengan 11,00% pada tahun 2019 dan antara 9,50% sampai dengan 11,00% pada tahun 2018. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")

Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 12 April 2018, MCF memperoleh tambahan fasilitas *working capital* dari Bank Hana sebesar Rp150.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 12 April 2021.

Berdasarkan perjanjian terakhir pada tanggal 22 November 2019, MCF memperoleh tambahan fasilitas *working capital* dari Bank Hana sebesar Rp200.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 22 Maret 2024.

Pada tanggal 3 November 2016, MAF memperoleh fasilitas *working capital* dengan Bank Hana dengan fasilitas sebesar Rp100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 3 Februari 2020.

Pada tanggal 22 November 2019, MAF memperoleh tambahan fasilitas *working capital* dengan Bank Hana dengan fasilitas sebesar Rp50.000. Masa penarikan fasilitas ini adalah sampai dengan tanggal 22 Maret 2020. Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun per pencairan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 322.466 dan Rp 159.604. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 9,75% sampai dengan 10,00% pada tahun 2019 dan 10,00% sampai dengan 11,50% pada tahun 2018. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

20. OTHER LIABILITIES (continued)

- c. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Between 2016 - 2018, MCF obtained several Working Capital Loan from Bank Mandiri with total facility amounting to Rp675,000.

On November 16, 2017, MAF entered into Working Capital Loan agreement for financing of vehicles with Bank Mandiri with total maximum facility amounting to Rp200,000.

On September 25, 2019, MCF obtained additional Working Capital Loan with maximum facility amounting of Rp600,000.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 800,158 and Rp 588,036, respectively. The loan bears annual interest ranging from 9.00% to 11.00% in 2019 and from 9.50% to 11.00% in 2018. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")

Based on the latest amendment dated April 12, 2018, MCF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp150,000. The maturity date of the facility is on April 12, 2021.

Based on the latest agreement dated November 22, 2019, MCF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp200,000. The maturity date of the facility is on March 22, 2024.

On November 3, 2016, MAF obtained working capital facility from Bank Hana amounting to Rp100,000. The maturity date of the facility is on February 3, 2020.

On November 22, 2019, MAF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp50,000. The drawdown period of the facility is up to March 22, 2020. The maturity date of the facility is 3 (three) years from each drawdown date.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of loan amounted to Rp 322,466 and Rp 159,604, respectively. The loan bears annual interest rate at 9.75% to 10.00% in 2019 and 10.00% to 11.50% in 2018. The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- d. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

Pada tanggal 5 Juli 2019, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Sinarmas dengan fasilitas masing-masing sebesar Rp200.000 dan Rp100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 280.787. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00% di 2019. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank BTPN")

Pada tanggal 24 September 2018, MCF memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka dari Bank BTPN sebesar Rp 350.000. Masa penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 24 Juni 2019. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 September 2023. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 24 September 2018, MAF memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan Bank BTPN sebesar Rp 75.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 Juni 2022. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 220.011 dan Rp 399.512. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 10,00% sampai dengan 11,00% pada tahun 2019 dan 2018.

20. OTHER LIABILITIES (continued)

- d. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

On July 5, 2019 MCF and MAF obtained a term loan facility from Bank Sinarmas amounting to Rp200,000 and Rp100,000, respectively. The maturity date of the facility is maximum 5 (five) years.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of loan amounted to Rp 280,787. The loan bears annual interest at 11.00% in 2019. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank BTPN")

On September 24, 2018, MCF obtained working capital facility from Bank BTPN amounting to Rp 350,000. The drawdown period of the facility is up to June 24, 2019. The maturity date of the facility is on September 24, 2023. The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

On September 24, 2018, MAF obtained a term loan facility from Bank BTPN amounting to Rp 75,000. The maturity date of the facility is on June 24, 2022. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MAF.

On December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp220,011 and Rp 399,512, respectively. The loan bears annual interest ranging from 10.00% to 11.00% in 2019 and 2018.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

Pada tanggal 26 Mei 2014 dan berdasarkan perubahan terakhir tanggal 16 Mei 2019, MCF memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Bank CTBC dengan fasilitas sebesar Rp 40.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 16 Mei 2020.

Pada tanggal 26 Mei 2014 dan berdasarkan perubahan terakhir tanggal 17 Mei 2019, MAF memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Bank CTBC dengan fasilitas sebesar Rp 60.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 17 Mei 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 50.000 dan Rp 90.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 9,50% sampai dengan 11,00% pada tahun 2019 dan antara 9,50% sampai dengan 10,75% pada tahun 2018. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

PT Bank Ganesha Tbk ("Bank Ganesha")

Selama tahun 2016 - 2017, MCF dan MAF memperoleh beberapa fasilitas pinjaman berjangka dari Bank Ganesha dengan total nilai maksimum masing-masing sebesar Rp170.000 dan Rp95.000. Jatuh tempo atas pinjaman tersebut adalah 3 (tiga) tahun dari setiap tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 30.730 dan Rp 95.328. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai dengan 12,50% pada tahun 2019 dan 2018. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

PT Mega Central Finance ("MCF")

Selama 2012 - 2017, MCF memperoleh beberapa pinjaman kredit berjangka dari Bank Victoria dengan maksimum fasilitas sebesar Rp 190.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 2 November 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah Rp 48 dan Rp 15.371. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 13,25% sampai dengan 13,75% pada tahun 2019 dan 2018. Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

20. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

On May 26, 2014 and based on the latest amendment dated May 16, 2019, MCF obtained a short-term loan facility from Bank CTBC, amounting to Rp 40,000. The maturity date of the facility is on May 16, 2020.

On May 26, 2014 and based on the latest amendment dated May 17, 2019, MAF obtained a short-term loan facility from Bank CTBC, amounting to Rp 60,000. The maturity date of the facility is on May 17, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of loan amounted to Rp 50,000 and Rp 90,000, respectively. The loan bears annual interest ranging from 9.50% to 11.00% in 2019 and ranging from 9.50% to 10.75% in 2018. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

PT Bank Ganesha Tbk ("Bank Ganesha")

During 2016 - 2017, MCF and MAF obtained several term loan facilities from Bank Ganesha with total maximum amount of Rp170,000 and Rp95,000, respectively. The maturity date of the loan is 3 (three) years from each drawdown date.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 30,730 and Rp 95,328, respectively. The loan bears annual interest ranging from 11.00% to 12.50% in 2019 and 2018. The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

PT Mega Central Finance ("MCF")

Between 2012 - 2017, MCF obtained several term loan facilities from Bank Victoria with maximum facility of Rp 190,000. The maturity date of the facility is on November 2, 2020.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 48 and Rp 15,371, respectively. The loan bears annual interest ranging from 13.25% to 13.75% in 2019 and 2018. The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")
(lanjutan)

PT Mega Auto Finance ("MAF")

Selama tahun 2012 - 2013, MAF memperoleh beberapa fasilitas Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (KMK-PTDA) *Non-Revolving (Uncommitted)* dari Bank Victoria dengan nilai maksimum sebesar Rp140.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 Maret 2018.

Pada tanggal 2 November 2016, MAF memperoleh penambahan fasilitas Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (KMK-PTDA) *Non-Revolving (Uncommitted)* dari Bank Victoria dengan nilai maksimum sebesar Rp50.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kredit Modal Kerja Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (KMK-PTDA) *Non-Revolving (Uncommitted)* dengan Bank Victoria mempunyai total nilai maksimum sebesar Rp50.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman (KMK-PTDA) adalah masing-masing sebesar Rp 692 dan Rp 16.362. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 13,25% sampai dengan 13,75% pada tahun 2019 dan antara 12,50% sampai dengan 13,75% pada tahun 2018.

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank Mizuho")

Pada tanggal 26 Juni 2015, MAF memperoleh fasilitas kredit *revolving (uncommitted)* dari Bank Mizuho dengan fasilitas sebesar Rp 150.000. Fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2018.

Pada tanggal 26 Juni 2018, MAF memperpanjang fasilitas kredit *revolving (uncommitted)* dari Bank Mizuho dan mengubah jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp75.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 29 Mei 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 75.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 6,25% sampai dengan 8,30% pada tahun 2019 dan 2018. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

20. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria") (continued)

PT Mega Auto Finance ("MAF")

During 2012 - 2013, MAF obtained several Non-Revolving (Uncommitted) Working Capital Installment Fixed Loan facilities (KMK-PTDA) from Bank Victoria, with total maximum amount of Rp140,000. The maturity date of the facility is on March 24, 2018.

On November 2, 2016, MAF obtained additional Non-Revolving (Uncommitted) Working Capital Installment Fixed Loan facility (KMK-PTDA) from Bank Victoria, with a maximum amount of Rp50,000.

As of December 31, 2019 and 2018, the Non-Revolving (Uncommitted) Working Capital Installment Fixed Loan facility (KMK-PTDA) from Bank Victoria has total maximum amount of Rp50,000.

As of December 31, 2019 and 2018, total outstanding balance of the KMK-PTDA amounted to Rp 692 and Rp 16,362, respectively. The loan bears annual interest ranging from 13.25% to 13.75% in 2019 and from 12.50% to 13.75% in 2018.

PT Bank Mizuho Indonesia ("Bank Mizuho")

On June 26, 2015, MAF obtained revolving (uncommitted) credit facility from Bank Mizuho, amounting to Rp 150,000. The facility was extended up to June 26, 2018.

On June 26, 2018, MAF extended the revolving (uncommitted) credit facility from Bank Mizuho and amended the maximum facility amount to Rp75,000. The maturity date of the facility is on May 29, 2019.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 0 and Rp 75,000, respectively. The loan bears annual interest ranging from 6.25% to 8.30% in 2019 and 2018. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Pinjaman Lainnya

MG Leasing Corporation ("MG Leasing")

Pada tanggal 20 Februari 2018, MCF dan MAF kembali memperoleh fasilitas kredit dengan MG Leasing dengan fasilitas maksimum masing-masing sebesar AS\$ 9.500.000 dan AS\$ 11.500.000.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 8 (delapan) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 2 Desember 2019, MCF dan MAF kembali memperoleh fasilitas kredit dengan MG Leasing dengan fasilitas maksimum masing-masing sebesar JPY 3.000.000.000 dan JPY 1.000.000.000.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 16 (enam belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar LIBOR/TIBOR 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman ini adalah sebesar AS\$ 3.812.500 (ekuivalen dengan Rp 52.998) dan JPY 2.000.000.000 (ekuivalen dengan Rp 255.933). Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini adalah AS\$ 16.312.500 (ekuivalen dengan Rp 236.221).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut

Fasilitas kredit berjangka tersebut dilindungi nilai dengan kontrak *swap* mata uang dan suku bunga dengan PT Bank CTBC Indonesia.

20. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Other Borrowings

MG Leasing Corporation ("MG Leasing")

On February 20, 2018 MCF and MAF obtained additional credit facility from MG Leasing with maximum amount of US\$ 9,500,000 and US\$ 11,500,000, respectively.

MCF and MAF will pay the loans in 8 (eight) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

These term loans bear annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

On December 2, 2019, MCF and MAF obtained additional credit facility from MG Leasing with maximum amount of JPY 3,000,000,000 and JPY 1,000,000,000, respectively.

MCF and MAF will pay the loans in 16 (sixteen) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

The loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR/TIBOR, respectively, plus margin.

The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

As of December 31, 2019, the outstanding balance of the borrowing loan amounted to US\$ 3,812,500 (equivalent to Rp 52,998) and JPY 2,000,000,000 (equivalent to Rp 255,933). As of December 31, 2018, the outstanding balance of the borrowing loan amounted to US\$ 16,312,500 (equivalent to Rp 236,221).

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these loans, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge the risks

The loans are hedged with cross currency interest rate swap contracts with PT Bank CTBC Indonesia.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Pinjaman Lainnya (lanjutan)

Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.
("MULS")

Pada tanggal 30 Agustus 2017, MCF memperoleh pinjaman fasilitas kredit berjangka dari MULS dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 15.000.000.

Pada tanggal 17 Mei 2018, MAF memperoleh fasilitas kredit dari MULS dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$ 10.000.000.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 8 (delapan) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *LIBOR* 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 17 Desember 2019, MCF memperoleh pinjaman fasilitas kredit berjangka dari MULS dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 20.000.000.

MCF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 16 (enam belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *LIBOR* 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar AS\$ 3.125.000 (ekuivalen dengan Rp 43.441) dan AS\$ 14.625.000 (ekuivalen dengan Rp 211.785).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas kredit berjangka tersebut dilindungi nilai dengan kontrak swap mata uang dan tingkat suku bunga dengan pihak ketiga.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian pinjaman, MCF dan MAF diharuskan untuk memenuhi batasan-batasan keuangan dan memelihara rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, MAF telah memenuhi seluruh batasan-batasan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

20. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of: (continued)

Other Borrowings(continued)

Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.
("MULS")

On August 30, 2017, MCF obtained term loan facility from MULS with maximum amount of US\$ 15,000,000.

On May 17, 2018, MAF obtained a credit facility from MULS with maximum amount of US\$ 10,000,000.

MCF and MAF will pay the loan in 8 (eight) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

On December 17, 2019, MCF obtained term loan facility from MULS with maximum amount of US\$ 20,000,000.

MCF will pay the loan in 16 (sixteen) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 3,125,000 (equivalent with Rp 43,441) and US\$ 14,625,000 (equivalent with Rp 211,785), respectively.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge the risks.

The loan is hedged with cross currency interest rate swap contracts with third party.

Based on the loan agreements, MCF and MAF is required to comply with financial covenants and to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2019 and 2018, MAF has complied with all required covenants and financial ratios.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

c. Utang akseptasi

Rincian utang akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Rupiah Pihak ketiga Bank	292.758	326.380
Mata uang asing Pihak ketiga Bank	395.300	376.948
Total	688.058	703.328

d. Liabilitas Segera

Mega

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Mega sebagai Bank Persepsi.

BMS

Tarik tunai transaksi ATM antar bank merupakan transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan ATM Bersama dan ATM Prima, BMS harus menyelesaikan liabilitasnya ini dalam kurun waktu 1 (satu) hari dalam kondisi normal, klaim ATM Prima dan ATM Bersama 7 (tujuh) hari sesuai dengan peraturan jaringan.

20. OTHER LIABILITIES (continued)

c. Acceptance payables

The details of acceptance payable based on currency are as follows:

	2019	2018
Rupiah Third parties Bank	292.758	326.380
Foreign currency Third parties Bank	395.300	376.948
Total	688.058	703.328

d. Obligation Due Immediately

Mega

Obligation due immediately mainly consist of clearing transaction or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Office of the State Treasury (KPKN) in relation with Mega's function as Collecting Bank.

BMS

Cash withdrawal interbank ATM transactions is transactions which conducted by customers using ATM Bersama and ATM Prima, BMS must be settle with this liability within 1 (one) day in normal conditions, Prima ATM claim and ATM Bersama 7 (seven) days in accordance with network regulations.

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

31 Desember/December 31, 2019 and 2018

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-up Capital	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal (dalam rupiah penuh)/ Amount (In full amount)	Shareholders
PT CT Corpora	534.497.743	99,99%	534.497.743.000	PT CT Corpora
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1.000	PT Para Rekan Investama
Total	534.497.744	100,00%	534.497.744.000	Total

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

22. PENDAPATAN BUNGA

	2019	2018
Kredit yang diberikan	6.232.238	5.390.529
Pembiayaan konsumen	2.283.182	2.110.319
Efek-efek	1.806.136	1.805.466
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.384	91.599
Lain-lain	144.649	92.267
Total	10.503.589	9.490.180

*Loans
 Consumer financing
 Investment in securities
 Placements with Bank Indonesia and other banks
 Others*

Total

23. PENDAPATAN PREMI - NETO

	2019	2018
Premi bruto	1.266.104	1.342.832
Premi reasuransi	(206.622)	(245.741)
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan	23.445	(15.158)
Neto	1.082.927	1.081.933

*Gross premium
 Reinsurance premium
 Decrease (increase) in unearned premium*

Net

24. PROVISI DAN KOMISI KREDIT - NETO

	2019	2018
Komisi dari kartu debit dan kredit	1.400.250	1.427.691
Komisi dari kredit	106.981	53.605
Jasa kustodian dan wali amanat	64.378	62.141
Komisi dari perusahaan asuransi	46.495	66.524
Komisi impor dan ekspor	17.162	18.010
Komisi atas jasa	12.288	5.994
Komisi jasa <i>remittance</i>	11.990	10.099
Penerimaan dari penalti	8.797	6.524
Jasa <i>safe deposit box</i>	4.865	4.787
Komisi dari bank garansi	977	1.221
Lain-lain	5.148	4.407
Total	1.679.331	1.661.003

*Commissions from debit and credit cards
 Commissions from loan
 Custodian service and trusteeship
 Commissions from insurance companies
 Commissions on imports and exports
 Commissions from services
 Remittance fees
 Penalty fees
 Safe deposit box fees
 Commissions from bank guarantees
 Others*

Total

25. BEBAN UNDERWRITING

	2019	2018
Klaim bruto	358.879	367.403
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim	293.164	279.886
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	8.686	26.535
Klaim reasuransi	(74.391)	(114.428)
Total	586.338	559.396

*Gross claims
 Increase in future policy benefits liability and estimated claim liabilities
 Increase in estimated claim for own retention
 Reinsurance claims*

Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA	2019	2018	
Simpanan dari nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Deposito berjangka	3.292.570	2.710.076	<i>Time deposits</i>
Tabungan	231.173	223.911	<i>Saving deposits</i>
Giro	172.667	165.476	<i>Current accounts</i>
Beban pembiayaan lainnya	763.603	726.393	<i>Other financing charges</i>
Simpanan dari bank lain	347.121	292.761	<i>Deposits from other banks</i>
Total	4.807.134	4.118.617	Total
27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2019	2018	
Beban penjualan kartu kredit	761.002	685.815	<i>Credit card business expenses</i>
Iklan dan promosi	369.699	338.788	<i>Advertising and promotions</i>
	293.319	274.888	<i>Depreciation of Property and equipment (Note 12)</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)			<i>Rent</i>
Sewa	178.926	172.163	<i>Communication</i>
Komunikasi	157.533	160.198	<i>Repairs and maintenance</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	101.133	116.294	<i>Transportation</i>
Transportasi	85.142	76.035	<i>Office supplies</i>
Perlengkapan kantor	78.716	71.101	<i>Electricity and water</i>
Listrik dan air	72.868	70.952	<i>Education and training</i>
Pendidikan dan pelatihan	56.019	62.335	<i>Professional fees</i>
Honorarium tenaga ahli	38.027	32.635	<i>Taxes and licenses</i>
Pajak dan perizinan	31.132	34.176	<i>Travelling</i>
Perjalanan dinas	19.979	23.808	<i>ATM bersama contribution</i>
Iuran ATM Bersama	18.186	18.941	<i>Representation</i>
Representasi	9.822	12.771	<i>Others</i>
Lain-lain	672.630	718.094	
Total	2.944.133	2.868.994	Total
28. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2019	2018	
Komitmen			Commitments
Tagihan komitmen			Committed receivables
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	3.189.525	3.445.332	<i>Outstanding spot and derivatives purchased</i>
Liabilitas komitmen			Committed liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(6.308)	(15.156)	<i>Facility credit not used from customer</i>
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri-Pihak ketiga	(140.040)	(25.132)	<i>Domestic long-term credit-Third parties</i>
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			<i>Outstanding irrevocable L/C</i>
Pihak berelasi (Catatan 31)	(8.828)	(15.823)	<i>Related parties (Note 31)</i>
Pihak ketiga	(101.012)	(68.218)	<i>Third parties</i>
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(4.180.959)	(3.072.177)	<i>Outstanding spot and derivatives sold</i>
Total tagihan (liabilitas) komitmen - neto	(1.247.622)	248.826	<i>Total committed receivables (liabilities) - net</i>
Kontinjensi			Contingencies

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

28. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)	2019	2018	
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Aset produktif dihapusbukukan	283.541	295.289	<i>Written-off productive assets</i>
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	293.029	175.351	<i>Interest income on non-performing loans</i>
Pendapatan piutang murabahah dalam penyelesaian	6.062	11.972	<i>Revenue on non-performing murabahah receivables</i>
Tagihan kontinjensi lainnya	42	42	<i>Other contingent receivables</i>
Total tagihan kontinjensi	582.674	482.654	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi yang diberikan			<i>Guarantees</i>
Pihak berelasi (Catatan 31)	(148.645)	(157.614)	<i>Related parties (Note 31)</i>
Pihak ketiga	(318.338)	(372.531)	<i>Third parties</i>
Total liabilitas kontinjensi	(466.983)	(530.145)	Total contingent liabilities
Total tagihan piutang (liabilitas) kontinjensi - neto	115.691	(47.491)	Contingent receivables (liabilities) - neto
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	(1.131.931)	201.335	Commitments and Contingent Liabilities - Net

29. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON KEUANGAN - NETO	29. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS - NET
Akun ini merupakan penambahan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas:	<i>This account represents additional/(recovery of) provision for impairment losses incurred during the years ended December 31, 2019 and 2018 on:</i>

**Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31**

	2019	2018	
Aset keuangan			Financial assets
Kredit yang diberikan	400.138	569.584	<i>Loans</i>
Giro pada bank lain	401	192	<i>Current accounts with other banks</i>
Aset non-keuangan			Non-financial assets
Agunan yang diambil alih	3.713	69	<i>Foreclosed assets</i>
Total	404.252	569.845	Total

30. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	30. NON-OPERATING INCOME - NET
---------------------------------------	--------------------------------

**Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended December 31**

	2019	2018	
Pendapatan non-operasional	180.487	167.287	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional	(178.659)	(135.599)	<i>Non-operating expenses</i>
Neto	1.828	31.688	Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga lainnya kecuali atas pinjaman yang diberikan kepada karyawan.

Rincian dari transaksi signifikan dengan pihak yang berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Mega yang bergerak di bidang perbankan, adalah sebagai berikut:

31. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Under normal operations, the Company and Subsidiaries have transactions with related parties that are conducted under the conditions and requirements as those with third parties, except for loans to employees.

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Mega's confidentiality policy which engaged in banking, are as follows :

	2019	2018	2019	2018	
ASET					ASSETS
<u>Kredit yang diberikan</u>					<u>Loans</u>
<u>Kredit (Catatan 7)</u>					<u>Credit (Note 7)</u>
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	124.707	124.519	0,105%	0,126%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
PT Trans Fashion Indonesia	24.472	30.382	0,021%	0,031%	PT Trans Fashion Indonesia
Direksi dan karyawan	10.627	13.514	0,009%	0,014%	Directors and employees
PT Trans Burger	9.903	-	0,008%	-	PT Trans Burger
PT Trans Coffee	4.868	4.525	0,004%	0,005%	PT Trans Coffee
PT Kaltim Hijau Makmur	-	2.049	-	0,002%	PT Kaltim Hijau Makmur
PT Kutai Agro Lestari	-	1.751	-	0,002%	PT Kutai Agro Lestari
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	89.082	136.768	0,075%	0,139%	Others (below Rp 1 billion)
Total kredit	263.659	313.508	0,223%	0,319%	Total credit
<u>Piutang murabahah (Catatan 7)</u>					<u>Murabahah receivables (Note 7)</u>
Piutang murabahah	44.093	49.496	0,037%	0,050%	Murabahah receivables
<u>Piutang premi</u>					<u>Premium receivables</u>
PT Trans Retail Indonesia	26.774	1.992	0,023%	0,002%	PT Trans Retail Indonesia
PT Trans Kalla Makassar	12.507	616	0,011%	0,001%	PT Trans Kalla Makassar
PT Trans Ritel Properti	7.600	3.554	0,006%	0,004%	PT Trans Ritel Properti
PT Para Bandung Propertindo	4.765	5.672	0,004%	0,006%	PT Para Bandung Propertindo
PT Indonusa Telemedia (Transvision)	1.839	2.444	0,002%	0,002%	PT Indonusa Telemedia (Transvision)
PT Trans Corpora	1.768	1.359	0,001%	0,001%	PT Trans Corpora
PT Trans News Corpora	1.591	1.957	0,001%	0,002%	PT Trans News Corpora
PT Anta Express Tour & Travel Services Tbk	1.281	783	0,001%	0,001%	PT Anta Express Tour & Travel Services Tbk
PT Televisi Transformasi Indonesia	707	2.105	0,001%	0,002%	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Para Bali Propertindo	442	1.687	0,000%	0,002%	PT Para Bali Propertindo
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	50	7.058	0,000%	0,007%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	12.687	2.920	0,011%	%	Others (below Rp 1 billion)
Total piutang premi	72.011	31.531	0,061%	0,032%	Total premium receivables
LIABILITAS					LIABILITIES
<u>Simpanan dari nasabah (Catatan 14)</u>					<u>Deposits from customers (Note 14)</u>
Giro	1.496.022	2.293.098	1,51%	2,800%	Current accounts
Deposito berjangka	736.125	1.243.612	0,74%	1,519%	Time deposits
Tabungan	192.636	130.163	0,19%	0,159%	Saving deposits
Total simpanan	2.424.783	3.666.873	2,44%	4,478%	Total deposits
<u>Pendapatan sewa</u>					<u>Rent income</u>
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	7.494	7.484	0,05%	0,057%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
PT Para Bandung Propertindo	1.698	1.625	0,01%	0,012%	PT Para Bandung Propertindo
Lain-lain (dibawah Rp 1 milyar)	1.619	2.264	0,01%	0,017%	Others (below Rp 1 billion)
Total pendapatan sewa	10.811	11.373	0,07%	0,086%	Total rent income

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	2019	2018	2019	2018	
<u>Pendapatan premi (Catatan 23)</u>					<u>Premium income (Note 23)</u>
PT Trans Retail Indonesia	43.514	37.401	0,297%	0,287%	PT Trans Retail Indonesia
PT Alfa Retailindo	11.175	7.634	0,076%	0,059%	PT Alfa Retailindo
PT Para Bandung Propertindo	5.230	4.885	0,036%	0,037%	PT Para Bandung Propertindo
PT Indonusa Telemedia (Transvision)	1.807	2.265	0,012%	0,017%	PT Indonusa Telemedia (Transvision)
PT Televisi Transformasi Indonesia	1.776	1.745	0,012%	0,013%	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Trans Kalla Makassar	1.728	1.564	0,012%	0,012%	PT Trans Kalla Makassar
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	1.138	14.099	0,008%	0,108%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
PT Trans News Corpora	828	852	0,006%	0,007%	PT Trans News Corpora
PT Trans Fashion Indonesia	585	569	0,004%	0,004%	PT Trans Fashion Indonesia
PT Trans Ritel Properti	-	2.206	-	0,017%	PT Trans Ritel Properti
Lain-lain (dibawah Rp 1 milyar)	6.645	5.484	0,045%	0,042%	Others (below Rp 1 billion)
Total pendapatan premi	74.426	78.704	0,508%	0,603%	Total premium income
<u>Liabilitas komitmen (Catatan 28)</u>					<u>Committed liabilities (Note 28)</u>
PT Trans Retail Indonesia	8.828	9.496	-	-	PT Trans Retail Indonesia
PT Alfa Retailindo	-	6.327	-	-	PT Alfa Retailindo
Total liabilitas komitmen	8.828	15.823	-	-	Total committed liabilities
<u>Liabilitas kontinjensi (Catatan 28)</u>					<u>Contingent liabilities (Note 28)</u>
PT Trans Fashion Indonesia	100.973	119.626	-	-	PT Trans Fashion Indonesia
PT Televisi Transformasi Indonesia	20.851	24.446	-	-	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Indonusa Telemedia	15.179	-	-	-	PT Indonusa Telemedia
PT Alfa Retailindo	4.938	5.115	-	-	PT Alfa Retailindo
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	441	8.427	-	-	Other (below Rp 1 billion)
Total liabilitas kontinjensi	142.382	157.614	-	-	Total contingent liabilities

Penjamin Pinjaman PT Trans Airways

PT Mega Corpora adalah salah satu penjamin dari Perjanjian Utang PT Trans Airways dengan Credit suisse AG, cabang Singapura.

Pada 20 April 2012, PT Trans Airways, menandatangani Perjanjian Utang dengan Credit Suisse, cabang Singapura, dimana PT Trans Airways memperoleh pinjaman sebesar AS\$ 100.000.000 ("Tranche A") dan AS\$ 50.000.000 ("Tranche B").

Pada 1 April 2014, PT Trans Airways menandatangani Perjanjian Utang dengan Credit Suisse, cabang Singapura, memperoleh pinjaman sebesar AS\$ 300.000.000.

Pada tanggal 30 Maret 2017, PT Trans Airways menandatangani perjanjian "Amendment and Restatement" dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura dimana PT Trans Airways memperoleh tambahan pinjaman sebesar AS\$ 5.000.000.

Pada tanggal 10 September 2018, PT Trans Airways menandatangani perjanjian "Third Amendment and Restatement Agreement" dengan Credit Suisse AG, cabang Singapura untuk memperoleh pinjaman, yang terdiri dari AS\$ 188.000.000 ("Tranche A") and AS\$ 75.000.000 ("Tranche B").

Guarantor for Loans of PT Trans Airways

PT Mega Corpora, is one of the guarantors of PT Trans Airways for its Facility Agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch.

On April 20, 2012, PT Trans Airways, entered into a Facility Agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch, whereby PT Trans Airways obtained credit facilities, consisting of US\$ 100,000,000 ("Tranche A") and US\$ 50,000,000 ("Tranche B").

On April 1, 2014, PT Trans Airways entered into another Facility Agreement with Credit Suisse AG, Singapore Branch in an aggregate principal amount of US\$ 300,000,000.

On March 30, 2017, PT Trans Airways entered into an "Amendment and Restatement Agreement" with Credit Suisse AG, Singapore Branch whereby PT Trans Airways obtained additional facility amounting to US\$ 5,000,000.

On September 10, 2018, PT Trans Airways entered into an "Third Amendment and Restatement Agreement" with Credit Suisse AG, Singapore Branch whereby PT Trans Airways obtained credit facilities, consisting of US\$ 188,000,000 ("Tranche A") and US\$ 75,000,000 ("Tranche B").

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat pihak berelasi

Sifat hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi adalah hubungan kepemilikan/pemegang saham, hubungan manajemen atau karyawan kunci.

32. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp 111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011, terjadi juga pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp 80.000 dengan melibatkan oknum Mega maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Mega yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

31. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties

The nature of relationship of the Company and Subsidiaries with related parties are due to the same ownership/shareholders, same management or key employees

32. LEGAL MATTERS

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of PT Elnusa Tbk fund amounting to Rp 111,000 and between September 2010 to April 2011, there was also a fraud case of Batubara district government fund amounting to Rp 80,000 involving officers of Mega and also personnel of PT Elnusa Tbk and Batubara district government as well as other parties.

The incident has led to the following cases:

1. PT Elnusa Tbk

a. The Corruption Case

In the criminal corruption case, the Indonesian attorney, based on its investigation indicated that there is a fund corruption occurred in Mega, involving the personnel from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation in the Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it was proved that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the state and PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of district attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material or money that had been confiscated by court which will be auctioned whereby the proceeds therein would be returned to the state and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the state and PT Elnusa Tbk.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini

b. Kasus Perdata

Mega telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Mega karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Mega untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Mega telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Mega pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

32. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases: (continued)

1. *PT Elnusa Tbk (continued)*

a. *The Corruption Case (continued)*

Eventually, one of the defendant in corruption case, namely Santun Nainggolan, has submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the corruption case, Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to decline the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.

Until the completion date of these financial statements, there is no information update regarding this corruption case.

b. *Civil Case*

Mega had been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff), in which the plaintiff filed a case against law towards the Bank due to an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta District Court of Justice granted the plaintiff charges and obligated the Bank to return the plaintiff's fund plus a certain amount of interest.

In relation to the decision of the South Jakarta District Court, Mega filed a legal appeal up to judicial review to the Indonesia Supreme Court which resulted in rejection of the judicial review submitted by Mega and to protect its right, Mega, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk which has been followed by an appeal to the Jakarta High Court, in which an appeal was received on December 8, 2017. Until now, the judicial process is on the stage examination at appeal level in DKI Jakarta High Court.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Mega dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk. Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dna yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

32. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases: (continued)

1. PT Elnusa Tbk (continued)

b. Civil Case (continued)

On May 10, 2017, through letter No. W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Regarding the Postponed Auction, the Head of South Jakarta District Court has postponed the execution of the auction (until further notice from the South Jakarta District Court) due to the ongoing tierce opposition and peaceful settlement effort.

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of committing unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms was parallel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the state and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, Mega is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp111,000 to PT Elnusa Tbk.

On that time, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation, but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

2. Pemkab Batubara, North Sumatera

a. The Corruption Case

Similar to the corruption case of PT Elnusa Tbk, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center identified that there was an corruption indication of government fund in Batubara district government amounting to Rp80,000, which was similar to the case of embezzlement to PT Elnusa Tbk. This case had been completed in Indonesia Supreme Court of Justice. The final Cassation's decision was read on October 23, 2012, which meant that the case had final and legally binding decision. Therefore, the court shall execute all the verdict of the case in which all defendants (except for Itma Hari Basuki who is in the process of high court) have been found guilty of doing unlawful action in the form of corruption and money laundering of Batubara district government's funds. They were obligated by the court to return all the corruption fund to Batubara district government.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut : (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara (lanjutan)

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Mega, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung R.I. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung R.I. yang Bank terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten Batu Bara (Propinsi Sumatera Utara selaku Pemohon Kasasi/Pembanding);
2. Menghukum Pemohon Kasasi/Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah).

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah kami terima pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Mega bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

32. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases: (continued)

2. *Pemkab Batubara, North Sumatera (continued)*

b. Civil Case

In the beginning of February 2015, Batubara district government had filed a lawsuit to Mega, with a reason of unlawful acts on misuse of funds of Batubara district government amounting to Rp80,000. With respect to this case, on October 13, 2015 the judges of South Jakarta District Court has announced the decisions that mainly states "the defendant lawsuit in this case Batubara district government can not be accepted or *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Toward this decision, Batubara district government, on October 13, 2015, had submitted an appeal to Jakarta Court, in which the High Court of Jakarta upheld the decision of South Jakarta District Court, and stated that lawsuit of Batubara district government as unacceptable or *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

Based on the decision of the Jakarta High Court, the Batubara district government has filed a cassation appeal with register number 1954 K/PDT/2017. In accordance with the Notification Letter of the Decision of the Republic of Indonesia's Supreme Court which the Bank received on Tuesday, July 10, 2018, which was obtained from the South Jakarta District Court, the Panel of Judges of the Republic of Indonesia's Supreme Court who judged the case decided, adjudicating:

1. Reject the cassation request of Batubara district government (North Sumatera Province as the Applicant for cassation/the Appellant);
2. Punish the Applicant of Republic of Indonesia's cassation/the Appellant to pay court fees at all levels of the court and for this appeal amounting to Rp 500,000 (five hundred thousand rupiah).

The copy of the decision in regards to this case has been obtained by Mega on August 8, 2018. Rejection of the cassation appeal resulted that the case has been *inkracht van gewijsde* or *legally binding*.

From these two corruption cases, the Indonesia Supreme Court, in the case of PT Elnusa Tbk and as well as in the case of Batubara district government, did not mention Mega to be held responsible for returning the funds to PT Elnusa Tbk and Batubara district government's which were compromised by the defendant who have been convicted.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Mega memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Mega telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Mega berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Mega tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Mega yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang pervasif terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Mega.

Melalui surat tanggal 21 Maret 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui pencairan Dana (pembukaan blokir) *Escrow Account* yang dibentuk terkait dengan kasus (melawan) Pemkab Batubara sebesar Rp80.000, dikarenakan kasus Pemkab Batubara sudah selesai atau *In Kracht van Gewijsde* dan Mega dinyatakan memenangkan kasus di atas baik perdata maupun tipikor. Dengan demikian, jumlah aset yang dibatasi penggunaannya berkurang menjadi Rp111.000.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pengelolaan modal Grup secara rutin menelaah kebijakan dalam manajemen risiko-risiko tersebut, yang dijelaskan lebih lanjut berikut ini:

a. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Grup untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis dan kondisi ekonomi global.

32. LEGAL MATTERS (continued)

In relation to the cases above, Mega has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp191,000 until the disputes are settled and legally binding.

Mega has complied with Bank Indonesia's request and, after communication, Bank Indonesia blocked the use of certain Bank Indonesia Deposits Certificate amounting to Rp191,000.

With respects to the court's decision of those criminal corruption cases above, Mega believed, that on the basis of jurisprudences of the similar case, such claim on the civil case will have no basis and therefore will not result to a significant impact on the operations, financials or liquidity of Mega.

Through a letter dated March 21, 2019, the Financial Services Authority has approved the disbursement of the Escrow Account Fund (unblocking) that was formed in connection with the case (against) of Batubara District Government amounting of Rp80,000, because the batubara District Government case has been completed or *In Kracht van Gewijsde* and Mega have won the above cases both civil and corruption. Thus, the restricted assets reduced to Rp 111,000.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and capital management risk. The Group's management review policies for managing each of these risks, as described below:

a. Credit Risk

The principles by which the Group conducts their credit risk management activities, are governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the business growth and global economic condition.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Secara umum, kebijakan internal kredit Grup bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah ("UKM"), yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang pemutusan kredit
- Kesiapan pengendalian internal

Sepanjang tahun 2015, Mega telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Mega.

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan, dalam hal timbul liabilitas atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit *committed* yang diberikan kepada nasabah.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

In general, the Group's credit policy follows lending in the form of *secured lending* or *collateralized-based loans*. The internal grading system for corporate and commercial segments will generate risk grades for each specific borrower level as well as facility level. Each risk grade reflects borrower's risk of default while facility level grades are also affected by the availability of collateral and/or other risk mitigation.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the strategic business which is aiming to Small and Medium Enterprise ("SME") business, which covers the following aspects:

- Availability of policies and procedures
- Availability of human resources
- Limit authority on credit approval
- Internal control readiness

In 2015, Mega already to implement a new regulation of PSAK No. 50/55 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). This method of impairment is used to calculate CKPN for credit facility related to significant loan. The minimum criteria included in the significant loan category refers to the Guidelines for Mega Credit Impairment.

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized on the consolidated statements of financial position, the maximum exposure of credit risk equals their carrying amount.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that would have to be paid, if the obligations of the guarantees and irrevocable letter of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

ii) Analisa Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Grup mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditanya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Grup sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Grup atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Grup menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Grup dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Grup secara signifikan.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan operasional Grup berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset bersuku bunga dan liabilitas bersuku bunga yang memiliki jatuh tempo atau penilaian kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Grup juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga SBI-6 bulanan, tingkat suku bunga LIBOR-6 bulan dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan tingkat suku bunga pasar yang sejalan dengan strategi bisnis.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis

Concentration of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics would cause their ability to meet contractual obligations to similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Group encourage the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries and products in order to minimize the credit risk. Group already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments.

b. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/ issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

Group is using internal working papers, tool sand systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable Group to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Group's capital.

The primary categories of market risk are:

(i) Interest Rate Risk

The Group's operations are subjected to the risk of interest rates fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities mature or reprice at different time or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the Group is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing characteristics of the various floating rate indices, such as the saving rate, six-month SBI, six month LIBOR and different types of interest. Risk management activities are aimed at optimizing net interest income, given the market interest rate levels consistent with the business strategies.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Grup yang bergerak di bidang perbankan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang *reprice* dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin akan dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Grup. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

(iii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Grup memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Grup memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas Grup merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang penting dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Grup menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

Asset-liabilities risk management activities are conducted based on the sensitivity to interest rate changes. In general, the Subsidiaries which operate in banking industry are more sensitive in their liability portfolio because their interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprices. However, the actual effect will depend on a number of factors, including to whether repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Group's financial assets and liabilities. Sensitivity is measured using Repricing Method. Calculation of Repricing demonstrated insensitivity between the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities toward interest rate changes.

(iii) Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Group monitors any concentration risk in relation to any individual currency exchange with regards to translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah which is the functional currency.

c. Liquidity risk

The Group's liquidity risk is the risk caused by the inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and unwind position created from market. Liquidity risk is an important risk needs to be managed on an on-going basis.

The Group's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the contractual or regulatory obligations.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Operasional

Grup terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Entitas Anak, Mega, menggunakan *Mega Risk & Control Assessment* (MeRCA) sebagai salah satu alat untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan hasil penilaian sendiri yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada sumber daya manusia, yang pada tahap awal difokuskan pada kantor pusat.

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada penggunaan teknologi informasi, *Data Centre* dan *IT Security*. Hal ini dilakukan karena Mega menyadari bahwa teknologi informasi merupakan bagian penting dalam aktivitas perbankan secara keseluruhan.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Anak Perusahaan, Mega, telah memiliki *Disaster Recovery Center (DRC)* yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan *DRC* tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan *DRC* ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Mega apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Mega telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para stakeholders, reputasi dan nama baik perusahaan.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk

The Group continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the operational risks.

The Subsidiary, Mega, uses Mega Risk & Control Assessment (MeRCA) as a tool for identifying operational risk through self-assessment approach that are currently applied to identify branch operational risks, has been developed for risk areas that are inherent to human resources, which at initial phase was focused at the head office.

In addition, through some adjustments at some parts, MeRCA was also implemented to identify the risks that are inherent to information technology area, which covers the information technology development and procurement activities, Data Centre and IT Security. These were performed since Mega realizes that the information technology is a critical part in the overall banking activities.

On the other hand, to anticipate operational risks arising from extreme disruption, such as fires, flood, earthquake, the Subsidiary, Mega, has established a Disaster Recovery Center (DRC) which periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Mega's operations if the infrastructure of the Data Center at head office is disrupted.

To complete this activity, Mega has developed Business Continuity Management Policy which comprehensively address various disorders/disasters by man and/or nature, eg fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and critical resource bank can still function despite the disruption/disaster or build resilience (resilience) and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the company's name.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

Mega telah mengimplementasikan *Risk Event Database (RED)* secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. *RED* juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

Mega mengembangkan *Operational Risk Management System (ORMS)* dalam rangka penyempurnaan tools yang telah ada. *ORMS* memiliki tiga modul yakni *RCSA (Risk Control Self Assessment)*, *RED (Risk Event Database)* dan *KRI (Key Risk Indicator)*.

RCSA di digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Sedangkan *RED* merupakan alat yang berfungsi sebagai database peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Mega. Selanjutnya *KRI* adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Mega telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain bancassurance dan reksa dana.

Mega juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating / RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko inheren
 - Karakteristik dan kompleksitas Operasional bank
 - Sumber Daya Manusia
 - Teknologi Informasi
 - Fraud
 - Kejadian Eksternal

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

Mega has implemented *Risk Event Database (RED)* effectively. *RED* is a tool to maintain and record operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, *RED* is used as preparation for assessment on *Operational Risk Capital Charge* according to *Advanced Measurement Approach* method.

Mega developed *Operational Risk Management System (ORMS)* in order to perfect the existing tools. *ORMS* has three moduls, namely *RCSA (Risk Control Self Assessment)*, *RED (Risk Event Database)* and *KRI (Key Risk Indicator)*.

RCSA is used to help risk owner to manage operational risks which include identification and to measure operational risk predictively. While *RED* is used as a database of risk events, which is used for Mega's learning data. Next, *KRI* is a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

In addition, Mega had optimized *Product Committee's* function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, Mega has developed risk management guidance for certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

Mega also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (*Riskbased Bank Ratings / RBBR*) which consists of 2 parts:

1. Inherent risks
 - Characteristic and complexity of Bank's operational
 - Human Resources
 - Information Technology
 - Fraud
 - External Event

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
 - Kecukupan kebijakan
 - Prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
 - Sistem pengendalian intern yang komprehensif

e. Risiko Pengelolaan Modal

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan akan dipertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Risiko Khusus Industri Asuransi

Bagi Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi, berikut adalah risiko spesifik terkait industri yang penting dalam menjalani kegiatan operasional:

- Risiko kematian - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim kematian aktual dengan klaim kematian yang diharapkan.
- Risiko morbiditas - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan klaim antara klaim morbiditas aktual dengan klaim morbiditas yang diharapkan.
- Risiko Investasi - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara tingkat pengembalian aktual dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.
- Risiko beban (biaya) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara beban (biaya) aktual dengan beban (biaya) yang diharapkan.
- Risiko pembatalan polis (*surrender*) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim *surrender* aktual dengan klaim *surrender* yang diharapkan. Risiko ini tidak terdapat pada unit syariah.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

2. Risk Management Quality
- Active oversight of commissioners and directors
 - Adequacy of policy
 - Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system
 - Comprehensive internal control system

e. Capital Management Risk

The capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, factors considered are among others: optimal capital rate of return to shareholders, maintaining balance between higher return and gearing ratio, as well as safety provided by healthy capital position.

Specific Risks for Insurance Companies

For Subsidiaries operating in insurance industry, below are the major industry specific risks in conducting their operational activities:

- The risk of death - the risk of loss arising from the difference between the actual death claims.
- The risk of morbidity - the risk of loss arising from morbidity claims differences between actual morbidity claims and expected morbidity claims
- Investment risk - the risk of loss arising from the difference between the actual return rate with the expected rate of return.
- The risk cost - the risk of loss arising from the difference between the actual expense (cost) and the expected expense (cost).
- Risk of cancellation policy (*surrender*) - the risk of loss arising from the difference between the actual *surrender* claims and expected *surrender* claims. This risk is not included in the syariah unit.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Khusus Industri Asuransi (lanjutan)

Strategi *underwriting* telah dirancang untuk memastikan bahwa risiko-risiko di atas telah terdiversifikasi dengan baik.

Risiko *underwriting* mencakup risiko atas tingginya biaya klaim dari yang diperkirakan, yang dipengaruhi oleh ketidakpastian sifat dan frekuensi serta besarnya tingkat kerugian, risiko perubahan peraturan perundangan dan kondisi ekonomi. Untuk meminimalisir risiko *underwriting* ini, pengelolaan risiko *underwriting* dilakukan dan dievaluasi dalam Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) untuk memastikan setiap penutupan pertanggungan telah memenuhi filosofi *underwriting* dan prinsip *Good Corporate Governance*. Hal ini didukung pula dengan melakukan pengawasan atas ketentuan formal *underwriting* serta batasan dan standar yang berlaku demi perlindungan atas asuradur dan reasuradur.

Reasuransi merupakan bagian dari program mitigasi risiko dalam strategi *underwriting*. Hal ini sebagian besar dicapai melalui pemilihan reasuradur berdasarkan tipe produk, penguasaan medis (tes kesehatan) sampai dengan besaran uang pertanggungan tertentu untuk memastikan bahwa tarif kontribusi sudah memperhitungkan kondisi kesehatan atas calon peserta beserta sejarah kesehatan keluarganya, penguasaan kontribusi ekstra bagi tertanggung yang memiliki risiko diatas rata-rata (*substandard*), tinjauan (*review*) mengenai pengalaman klaim aktual secara rutin dan *review* tarif kontribusi atas produk-produk yang masih dipasarkan, serta prosedur penanganan klaim secara rinci.

Reasuransi dapat dilakukan baik dengan basis proporsional maupun non-proporsional. Mayoritas reasuransi proporsional adalah reasuransi kuota-saham yang diambil untuk mengurangi eksposur secara keseluruhan dalam jenis usaha tertentu.

Meskipun Entitas Anak memiliki reasuransi, mereka tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polisnya dan dengan demikian risiko berkenaan dengan klaim reasuransi adalah sebatas reasuradur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian reasuransi yang berlaku.

Penempatan reasuransi Entitas Anak didiversifikasikan sedemikian rupa sehingga tidak tergantung pada reasuradur tunggal atau operasi Entitas Anak secara substansial tidak tergantung pada kontrak reasuransi tunggal. Tidak ada eksposur kemitraan tunggal yang melebihi 50% dari total aset reasuransi pada tanggal pelaporan.

Selain itu, dalam rangka mitigasi risiko, Perusahaan asuransi juga memiliki hak untuk melakukan peninjauan kembali (*review*) atas polis-polis yang telah diterbitkan. Kontrak asuransi juga memungkinkan perusahaan asuransi untuk melakukan penagihan secara aktif atas hutang-hutang pihak ketiga, dalam rangka mengurangi eksposur terhadap perkembangan masa depan yang tak terduga yang dapat berdampak negatif terhadapnya.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Specific Risks for Insurance Companies (continued)

The *underwriting* strategy has been designed to ensure the risks above are well diversified.

Underwriting risk includes the risk of a claim cost exceeding expectation, which is affected by the uncertainty of nature and frequency as well as the amount of losses, the risk of changes in laws and economic conditions. To minimize the risk, the *underwriting* risk management is conducted and evaluated by the Risk Management Committee to ensure each of insurance coverage is in compliance with *underwriting* philosophy and principles of good corporate governance. This is also supported by monitoring the formal *underwriting* procedures and the restrictions and applicable standards for the protection of insurer and reinsurers.

Reinsurance is part of risk mitigation program in *underwriting* strategy. This is largely achieved through the selection of reinsurers based on the type of product, the imposition of medical (medical test) up to a certain amount of sum insured to ensure that the contribution rate has taken into consideration the health condition of the prospective participants and their family's health history, the imposition of extra contribution for the insured who have the risk above average (*substandard*), review of the actual claims experience on a regular basis and review of the products contribution rate, as well as the detail of claims handling procedures.

The reinsurance can be conducted either on proportional basis or non proportional basis. The majority of the proportional reinsurance is quota-share reinsurance, which is taken to reduce the overall exposure in certain types of businesses.

Although the Subsidiaries owned reinsurance, they are still directly liable to the policy holders and thus the effect of risk related to reinsurance claims are to the extent that the reinsurers are unable to meet their obligations under the reinsurance agreement.

The placements of reinsurance of the Subsidiaries are diversified in such a way that the Subsidiaries are not dependent on a single reinsurer or the operations of the Subsidiaries are not substantially dependent on a single reinsurance contract. There is no single partnership exposure which exceeds 50% of the total reinsured assets at the reporting date.

In addition, as part of the risk mitigation program, the insurance companies also have the right to conduct review on policies which have been published. The insurance contract also allows insurance company to actively collect debts from third parties in order to reduce the exposure to unexpected future developments which could adversely affect them.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Aset			Assets
Kas dan setara kas (Catatan 4)	1.033.278	1.247.653	Cash and cash equivalents (Note 4)
Efek-efek (Catatan 6)	424.886	497.139	Investment in securities (Note 6)
Kredit yang diberikan (Catatan 7)	5.907.944	4.906.808	Loans (Note 7)
Tagihan akseptasi (Catatan 9)	395.300	377.666	Acceptance receivables (Note 9)
Total	7.761.408	7.029.266	Total
Liabilitas			Liabilities
Simpanan dari nasabah (Catatan 14)	6.912.722	6.848.195	Deposits from customers (Note 14)
Simpanan dari bank lain (Catatan 15)	333.557	129.544	Deposits from other banks (Note 15)
Total	7.246.279	6.977.739	Total

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

Posisi Devisa Neto ("PDN") Mega adalah sebagai berikut:

Mega's Net Open Position ("NOP") was as follows:

		2019					
Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah			Posisi Devisa Neto/ Net Open Position		
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities/	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	
Dolar Amerika Serikat	658.938.682	762.368.990	9.147.716	10.583.587	1.435.871		United States Dollar
Yen Jepang	1.175.793.283	1.167.885.620	150.278	149.267	1.011		Japanese Yen
Dolar Singapura	12.051.956	12.123.638	124.317	125.056	739		Singapore Dollar
Euro Eropa	9.405.738	8.771.178	146.453	136.572	9.881		European Euro
Dolar Hong Kong	1.706.212	1.948.462	3.042	3.474	432		Hong Kong Dollar
Dolar Selandia Baru	252.533	244.262	2.357	2.280	77		New Zealand Dollar
Poundsterling Inggris	2.435.883	2.161.231	44.426	39.417	5.009		Great Britain Poundsterling
Yuan Cina	3.665.425	3.282.392	7.310	6.546	764		Chinese Yuan
Franc Swiss	148.353	71.177	2.127	1.020	1.107		Swiss Franc
Dolar Australia	31.221.288	29.902.419	303.639	290.813	12.826		Australian Dollar
			9.931.665	11.338.032	1.467.717		
		2018					
Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah			Posisi Devisa Neto/ Net Open Position		
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities/	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	
Dolar Amerika Serikat	672.360.797	673.331.077	9.668.548	9.682.501	13.953		United States Dollar
Yen Jepang	153.694.117	185.720.609	20.076	24.259	4.183		Japanese Yen
Dolar Singapura	24.965.410	25.256.059	263.508	266.575	3.067		Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	2.216.090	2.251.906	40.580	41.236	656		Great Britain Poundsterling
Yuan Cina	12.380.808	12.574.208	25.883	26.287	404		Chinese Yuan
Euro Eropa	6.951.965	7.132.946	114.295	117.270	2.975		European Euro
Dolar Selandia Baru	224.161	297.375	2.165	2.872	707		New Zealand Dollar
Franc Swiss	71.878	91.267	1.049	1.332	283		Swiss Franc
Dolar Australia	30.499.183	30.500.751	309.943	309.959	16		Australian Dollar
Dolar Hong Kong	526.197	968.528	966	1.778	812		Hong Kong Dollar
			10.447.013	10.474.069	27.056		

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)**

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN Mega setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Mega pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memenuhi ketentuan BI.

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas - neto	7.013.499	7.013.499	6.524.880	6.524.880	Cash and cash equivalents - net
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	1.912.387	1.912.387	1.287.125	1.287.125	Investment in securities
Piutang lain-lain - tagihan derivatif	75.188	75.188	153.815	153.815	Other receivables - derivatives receivable
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.987.575	1.987.575	1.440.940	1.440.940	Total fair value through profit or loss
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity
Efek-efek	3.538.864	3.538.864	4.757.481	4.757.481	Securities
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Efek-efek	18.078.366	18.078.366	18.890.083	18.890.083	Securities
Pinjaman dan piutang					Loans and receivables
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.036.685	8.036.685	2.889.675	2.889.675	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	58.754.035	58.754.035	47.040.633	47.040.633	Loans
Piutang premi	120.251	120.251	140.598	140.598	Premium receivables
Piutang pembiayaan konsumen	5.192.800	5.192.800	3.645.857	3.645.857	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	687.958	687.958	703.136	703.136	Acceptance receivables
Piutang lain-lain	420.237	420.237	393.369	393.369	Other receivables
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	3.961.541	3.961.541	2.002.987	2.002.987	Securities purchase under agreement to resell
Aset lain-lain ¹⁾	649.445	649.445	681.129	681.129	Other assets
	77.822.952	77.822.952	57.497.384	57.497.384	
Total	108.441.256	108.441.256	89.110.768	89.110.768	Total

¹⁾ Aset lain-lain terdiri dari bunga masih akan diterima dan piutang sewa.

^{*)} Other assets consist of interest receivable and rent receivable.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

35. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

	2019		2018		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					Fair value through profit or loss
Liabilitas lain-lain - liabilitas derivatif	116.824	116.824	86.608	86.608	Other payables - derivatives payables
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Simpanan dari nasabah	78.881.538	78.881.538	66.266.982	66.266.982	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6.161.099	6.161.099	2.801.777	2.801.777	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	350.000	350.000	610.000	610.000	Fund borrowings
Obligasi konversi	30.333	30.333	30.333	30.333	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain *)	9.167.419	9.167.419	8.706.561	8.706.561	*) Other liabilities
Total	94.707.213	94.707.213	78.502.261	78.502.261	Total

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang jangka panjang, liabilitas segera, utang akseptasi, utang nasabah, utang dealer, utang reasuransi, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, utang komisi dan utang klaim.

*) Other liabilities consist of securities sold under repurchased, long term liabilities, obligation due immediately, acceptance payables, consumers payables, dealer payables, reinsurance payables, accrued expenses, security deposits, commission payables and claim payables.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (call money > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, loans, borrowings and securities issued (call money > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Note 2.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung menggunakan harga kuotasi di pasar aktif, jika tersedia.

The fair value of securities as of December 31, 2019 and 2018 was based on quoted prices in an active market, whenever available.

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of held to maturity securities are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

35. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The Company and Subsidiaries adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- (ii) Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- (iii) Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

	2019				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	1.912.387	1.912.387	-	-	Securities fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	75.188	-	75.188	-	Derivatives receivables
Efek-efek tersedia untuk dijual	18.078.366	18.078.366	-	-	Securities available for-sale
Aset tetap	5.705.161	-	-	5.705.161	Property and equipment
Total aset yang diukur pada nilai wajar	25.771.102	19.990.753	75.188	5.705.161	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan	58.754.035	-	58.754.035	-	Loans
Agunan yang diambil alih	723.564	-	-	723.564	Foreclosed assets
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	59.477.599	-	58.754.035	723.564	Total assets for which fair value are disclosed
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	116.824	-	116.824	-	Derivatives payable

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

35. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

	2018				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	1.287.125	1.287.125	-	-	Securities fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	153.815	-	153.815	-	Derivatives receivables
Efek-efek tersedia untuk dijual	18.890.093	18.890.093	-	-	Securities available for-sale
Aset tetap - neto	5.839.477	-	-	5.839.477	Property and equipment - net
Total aset yang diukur pada nilai wajar	26.170.510	20.177.218	153.815	5.839.477	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan	47.040.633	-	47.040.633	-	Loans
Agunan yang diambil alih	748.535	-	-	748.535	Foreclosed assets
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	47.789.168	-	47.040.633	748.535	Total assets for which fair value are disclosed
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	86.608	-	86.608	-	Derivatives payable

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. SETELAH PERIODE PELAPORAN

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan. Jika tarif pajak baru ini diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu dan rugi fiskal yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019, efek penurunan aset pajak tangguhan adalah sebesar Rp 6.564 dan efek penurunan liabilitas pajak tangguhan Rp 55.247. (Catatan 17)

36. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Economic Environment Uncertainty

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Changes in Corporate Tax Rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

The decrease in tax rates do not affect the amounts of current or deferred income taxes recognized as of December 31, 2019. However, these changes will decrease the Group's future tax charge accordingly. If the new tax rates were applied to calculate taxable temporary differences and tax losses recognized as of December 31, 2019, the effect on net deferred tax assets would be an decrease by Rp 6,564 and deferred tax liabilities would be an decrease by Rp 55,247. (Note 17)

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 141 sampai dengan halaman 144 adalah informasi keuangan Perusahaan (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi.

37. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 141 to 144 represents financial information of Company (parent company only) as of and for the years ended December 31, 2019 and 2018, which presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal Per Saham)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions Rupiah,
Except for Par Value Per Share)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ASET			ASSETS
Kas dan setara kas	253.492	3.233	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi pada entitas dan asosiasi	2.405.572	2.350.084	<i>Investment in subsidiaries and associates</i>
Aset lain-lain	12.032	-	<i>Other assets</i>
TOTAL ASET	<u>2.671.096</u>	<u>2.353.317</u>	TOTAL ASSETS
 LIABILITAS DAN EKUITAS			 LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Obligasi konversi	30.333	30.333	<i>Convertible bonds</i>
Utang lain-lain	576.110	657.923	<i>Other liabilities</i>
Biaya yang masih harus dibayar	93.832	58.648	<i>Accrued expense</i>
Utang pajak	130	31.395	<i>Taxes payable</i>
Total Liabilitas	<u>700.405</u>	<u>778.299</u>	<i>Total Liabilities</i>
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			<i>Share capital - Rp 1,000 par value per share (full amount)</i>
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			<i>Authorized - 2,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 534.497.744 saham	534.498	534.498	<i>Issued and fully paid - 534,497,744 shares</i>
Uang muka setoran modal	210.374	210.374	<i>Deposit for future shares subscriptions</i>
Ekuitas lainnya	1.339.656	1.446.828	<i>Other equity</i>
Saldo laba	(113.837)	(616.682)	<i>Retained earnings</i>
Total Ekuitas	<u>1.970.691</u>	<u>1.575.018</u>	<i>Total Equity</i>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.671.096</u>	<u>2.353.317</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2019	2018	
BEBAN OPERASIONAL			OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	2.392	4.999	<i>General and administrative expenses</i>
Gaji dan tunjangan	1.804	1.751	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Total Beban Operasional	4.196	6.750	<i>Total Operating Expenses</i>
RUGI OPERASI	(4.196)	(6.750)	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN NON OPERASIONAL - NETO	698.849	536.342	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	694.653	529.592	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN Kini	(39.884)	(38.455)	INCOME TAX EXPENSE Current
LABA NETO	654.769	491.137	NET INCOME
Pendapatan komprehensif lain	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	654.769	491.137	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in millions Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ Issued and fully Paid Up Share Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit for Future Share Subscriptions	Ekuitas lainnya/ Other equity	Saldo Laba/ Retained Earnings	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2018	534.498	150.510	1.554.000	(705.005)	1.534.003	Balance as of January 1, 2018
Uang muka setoran modal	-	59.864	-	-	59.864	Deposit for future share subscription
Total laba komprehensif	-	-	-	491.137	491.137	Total comprehensive income
Ekuitas lainnya	-	-	(107.172)	-	(107.172)	Other equity
Deviden	-	-	-	(402.814)	(402.814)	Dividends
Saldo 31 Desember 2018	534.498	210.374	1.446.828	(616.682)	1.575.018	Balance as of December 31, 2018
Total laba komprehensif	-	-	-	654.769	654.769	Total comprehensive income
Ekuitas lainnya	-	-	(107.172)	-	(107.172)	Other equity
Deviden	-	-	-	(151.924)	(151.924)	Dividends
Saldo 31 Desember 2019	534.498	210.374	1.339.656	(113.837)	1.970.691	Balance as of December 31, 2019

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Tanggal 31 Desember 2019
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in millions Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran biaya operasional	(4.196)	(6.750)	<i>Payment for operating expenses</i>
Penerimaan Pendapatan bunga	19.056	686	<i>Receipt from interest income</i>
Pembayaran biaya operasional lainnya	(55.732)	(87.357)	<i>Payment for other operating expenses</i>
Pajak penghasilan	(70.984)	(66.124)	<i>Income tax paid</i>
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(111.856)	(159.545)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES ASSETS
Penerimaan deviden	581.559	549.855	<i>Receipt from dividends</i>
Penurunan (kenaikan) penyertaan saham pada entitas asosiasi - neto	(55.488)	(45.885)	<i>Decrease (increase) in investment in associates - net</i>
Pembayaran deviden	(151.924)	(402.814)	<i>Dividends payment</i>
Kenaikan asset lain-lain	(12.032)	-	<i>Increase in other assets</i>
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	362.115	101.156	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Penerimaan uang muka setoran modal	-	59.864	<i>Receipt from deposit for future share subscription</i>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	250.259	1.475	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.233	1.758	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	253.492	3.233	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR



PT BANK MEGA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

**MENARA BANK MEGA
JL. Kapt. Tendean Kav. 12 -14A
Jakarta 12790**



Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.P. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12960, Indonesia
Main +62 (21) 2553 8200
Fax +62 (21) 2553 8299
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. No. 00013/2.1051/AU.1/07/0269-1/1/2020

Report No. No. 00013/2.1051/AU.1/07/0269-1/1/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA TBK

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT BANK MEGA TBK*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mega Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 11 Februari 2019.

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

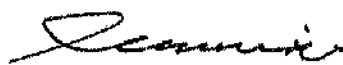
Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mega Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

The financial statements of the Bank as of December 31, 2018 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinions on such financial statements on February 11, 2019.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Nunu Nurdlyaman, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0269/Public Accountant Registration No. AP. 0269

28 Januari 2020/January 28, 2020

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notas	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
Kas	2,4	1.123.163	998.453	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,5	4.258.626	3.857.831	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,6			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2,37	108	105	Related parties
Pihak ketiga		299.518	285.032	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7			Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak berelasi	2,37	300.000	200.000	Related parties
Pihak ketiga		7.736.685	2.689.675	Third parties
Efek-efek	2,8			Securities
Pihak ketiga		21.131.802	22.805.995	Third parties
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9			Securities purchased under agreement to resell
Pihak ketiga		3.961.541	2.002.987	Third parties
Tagihan derivatif	2,10			Derivative receivables
Pihak ketiga		74.969	106.182	Third parties
Kredit yang diberikan	2,11			Loans
Pihak berelasi	2,37	273.960	320.897	Related parties
Pihak ketiga		52.748.835	41.942.807	Third parties
		53.022.795	42.263.704	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		(7.492)	(11.092)	Unearned interest income
Total		53.015.303	42.252.702	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(280.475)	(347.043)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto		52.734.828	41.905.659	Loans - net
Tagihan akseptasi	2,12			Acceptance receivable
Pihak berelasi	2,37	-	720	Related parties
Pihak ketiga		687.759	701.698	Third parties
Aset pajak tangguhan - neto	2,21	-	111.284	Deferred tax assets - net
Aset tetap	2,13	7.322.710	7.276.432	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1.416.187)	(1.230.909)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto		5.906.523	6.045.523	Fixed assets - net
Aset lain-lain	2,14			Other assets
Pihak berelasi	2,37	6.690	7.988	Related parties
Pihak ketiga		2.581.621	2.042.834	Third parties
TOTAL ASET		100.803.831	83.761.946	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,15	262.613	458.216	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
Giro	2,16			Current accounts
Pihak berelasi	2,37	1.292.243	2.258.451	Related parties
Pihak ketiga		4.216.166	4.459.753	Third parties
Tabungan	2,17			Saving deposits
Pihak berelasi	2,37	101.619	111.576	Related parties
Pihak ketiga		12.402.893	11.887.504	Third parties
Deposito berjangka	2,18			Time deposits
Pihak berelasi	2,37	960.495	860.213	Related parties
Pihak ketiga		53.616.958	41.357.301	Third parties
Simpanan dari bank lain	2,19			Deposits from other banks
Pihak berelasi	2,37	38.855	1.781	Related parties
Pihak ketiga		6.124.443	2.799.996	Third parties
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	3.934.495	4.589.369	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	2,10			Derivatives payable
Pihak ketiga		37.469	85.530	Third parties
Utang pajak penghasilan	2,21	71.439	29.736	Income tax payable
Utang akseptasi	2,12	687.759	702.418	Acceptance payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,21	57.988	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,34	282.558	274.102	Post-employment benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,22			Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	2,37	4.009	3.043	Related parties
Pihak ketiga		952.791	300.284	Third parties
TOTAL LIABILITAS		85.262.393	69.979.273	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 27.000.000.000 saham				Share capital - par value Rp500 (full amount) per share Authorized capital - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206 saham	1,23	3.481.888	3.481.888	Issued and fully paid-up capital 6,963,775,206 shares
Tambahan modal disetor - neto	2,24	2.048.761	2.048.761	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13,21,34	3.664.675	3.342.808	Other comprehensive income
Cadangan umum	25	1.543	1.497	General reserve
Saldo laba		6.344.671	4.907.921	Retained earnings
TOTAL EKUITAS		15.541.438	13.782.673	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		100.803.831	83.761.946	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2019	2018	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2,26,37	7.454.236	6.772.448	Interest income
Beban bunga	2,27,37	(3.870.709)	(3.258.811)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		3.583.527	3.513.637	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2,28	1.922.179	1.917.372	Fees and commissions
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	268.381	40.898	Gain on sale of securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	177.735	48.415	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2	13.705	(998)	Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net
Lain-lain		7.618	11.216	Others
Total pendapatan operasional lainnya		2.389.618	2.016.903	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Provisi dan komisi	2,28	(9.386)	(9.890)	Fees and commissions
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,29	(176.933)	(370.289)	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
Beban umum dan administrasi	30	(1.974.732)	(1.942.515)	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan lainnya	2,31,38	(1.262.982)	(1.255.113)	Salary expenses and other allowances
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		2.549.112	1.952.933	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN (BEBAN) NON - OPERASIONAL - NETO	32	(40.701)	49.088	NON - OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		2.508.411	2.002.021	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(505.678)	(402.674)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		2.002.733	1.599.347	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2,34	(42.199)	(32.705)	Remeasurement of post-employment benefits liability - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2,13	-	696.338	Revaluation surplus of fixed assets - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8h	597.881	(793.923)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale securities - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.558.415	1.368.057	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN (nilai penuh)	2,35	288	230	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT Mega Central Finance

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements
as of December 31, 2019 and
for the year then ended
with independent auditors' report*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00851/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Mega Central Finance

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Central Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00851/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/IV/2020

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Mega Central Finance*

We have audited the accompanying financial statements of PT Mega Central Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00851/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/IV/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mega Central Finance tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00851/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/IV/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

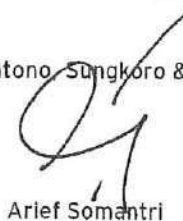
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mega Central Finance as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Arief Somantri

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1174/Public Accountant Registration No. AP. 1174

27 April 2020/April 27, 2020

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December, 31 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	206.248.312.181	4,22	101.938.108.392	Cash and cash equivalents
Plutang pembiayaan konsumen	6.670.951.974.335	5,21,22	4.967.143.786.456	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum dilakul	(3.079.952.230.464)		(2.950.322.587.023)	Unearned consumer financing income
Total plutang pembiayaan konsumen	3.590.989.743.871		2.016.821.199.433	Total consumer financing receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai plutang pembiayaan konsumen	(11.727.167.052)		(12.242.652.723)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Plutang pembiayaan konsumen - neto	3.579.262.576.819		2.004.578.546.710	Consumer financing receivables - net
Plutang lain-lain	72.011.218.465	6	26.919.754.694	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar di muka	32.651.539.940	7	24.074.277.745	Advances and prepayments
Aset pajak tangguhan - neto	18.888.532.009	10	7.708.673.676	Deferred tax assets - net
Plutang derivatif	87.634.628	14	33.562.124.326	Derivative receivables
Aset tetap - neto	64.041.887.142	8	42.640.652.474	Fixed assets - net
Aset lain-lain	2.815.718.003		692.331.344	Other assets
TOTAL ASET	3.974.007.299.187		2.242.114.469.361	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank dan pinjaman lainnya	3.032.382.030.600	9,22	1.580.825.513.812	Bank loans and other borrowings
Biaya masih harus dibayar	30.440.844.016	11	18.709.789.303	Accrued expenses
Utang pajak	19.165.733.246	10	10.254.874.759	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	29.820.990.063	13	16.316.195.931	Employee benefits liability
Utang derivatif	68.666.606.489	14	918.051.957	Derivative payables
Utang lain-lain	281.613.091.292	12	191.813.356.641	Other payables
TOTAL LIABILITAS	3.461.989.295.705		1.818.637.781.403	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham				Share capital - Rp1,000 per value per share
Modal dasar - 400.000.000 saham				Authorized - 400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	100.000.000.000	15	100.000.000.000	Issued and fully paid - 100,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20.000.000.000	15	9.233.439.231	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	422.209.813.300		321.076.429.306	Unappropriated
Rugi komprehensif lain	(30.191.809.818)		(6.833.180.579)	Other comprehensive loss
TOTAL EKUITAS	512.018.003.482		423.476.667.958	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.974.007.299.187		2.242.114.469.361	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018
PENDAPATAN			REVENUE
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	933.882.758.641	16	823.803.343.915 <i>Consumer financing income - net</i>
Pendapatan lain-lain	120.853.505.074	17	59.946.974.089 <i>Other income</i>
Pendapatan bunga	1.296.946.079	18,22	1.119.095.009 <i>Finance income</i>
Total Pendapatan	1.056.035.209.794		884.669.413.013 Total Revenue
BEBAN			EXPENSES
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	302.238.247.384	19	308.984.761.254 <i>Salaries and employee benefits expenses</i>
Beban keuangan	195.129.957.118	18,22	174.084.774.285 <i>Finance charges</i>
Beban umum dan administrasi	197.180.795.513	20	165.804.077.643 <i>General and administrative expenses</i>
Kerugian atas jaminan yang dikuasakan kembali	132.035.671.115	5	83.541.817.548 <i>Loss on repossession of collaterals</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	59.863.417.291	5	21.009.567.899 <i>Provision for impairment losses on consumer financing receivables</i>
Lain-lain	20.453.924.762		15.198.964.952 <i>Others</i>
Total Beban	806.901.913.163		768.623.963.561 Total Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	149.133.296.611		116.045.449.452 INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	(259.789.216)	10,18	(223.819.002) <i>Final tax expense</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	148.873.507.395		115.821.630.450 INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		10	INCOME TAX EXPENSE
Kini	(36.367.211.218)		(30.034.244.858) <i>Current</i>
Tangguhan	1.393.648.586		1.256.822.904 <i>Deferred</i>
Beban pajak penghasilan - neto	(36.973.562.632)		(28.777.421.954) <i>Income tax expense - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	111.899.944.763		87.044.208.498 INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(6.897.359.008)	13	1.594.520.891 <i>Actuarial gain (loss)</i>
Pajak terkait	1.724.339.752	10	(398.630.223) <i>Related tax</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan (kerugian) bersih lindung nilai arus kas	(24.247.479.978)	14	3.666.671.447 <i>Net gain (loss) on cash flow hedges</i>
Pajak terkait	6.061.869.995	10	(916.667.862) <i>Related tax</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain, neto setelah pajak	(23.358.629.239)		3.945.894.253 <i>Other comprehensive income (loss), net of tax</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	88.541.315.524		90.990.102.749 TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No.00189/2.1051/AU.1/09/0271-2/1/III/2020****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA FINANCE**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

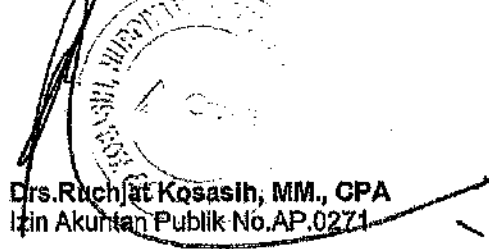
Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mega Finance tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA
Izin Akuntan Publik No. AP.0271

20 Maret 2020

PT MEGA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ASET			
Kas dan bank			
Pihak berelasi	2,4,26	16.381.244.985	6.051.934.468
Pihak ketiga	2,4	54.391.564.651	64.786.727.825
Investasi jangka pendek	2,5	4.544.333.800	8.690.393.820
Investasi dalam saham	2,6	2.000	2.000
Piutang pembiayaan			
konsumen pihak ketiga-neto (setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.149.167.932 pada tahun 2019 dan Rp 17.273.284.367 pada tahun 2018)	2,8	750.939.079.867	680.757.323.566
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2,9	34.484.257.742	35.940.779.832
Piutang lain-lain	2,10	21.515.443.238	19.708.918.925
Aset tetap-neto	2,11	28.948.898.584	31.475.949.486
Aset pajak tangguhan	2,13	8.777.345.520	9.421.022.636
Aset lain-lain	2,12	137.204.978	105.404.014
TOTAL ASET		920.119.375.345	856.938.456.572

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Pinjaman yang diterima			
Pihak berelasi	2,16,26	9.995.125.000	9.995.125.000
Pihak ketiga	2,16	300.000.000.000	300.000.000.000
Utang pajak	2,13	7.630.701.598	3.608.668.745
Titipan pelanggan	2,14	25.517.469.385	9.130.559.075
Utang dealer	2,15	90.456.478.211	87.306.495.791
Biaya masih harus dibayar	2,17	1.143.675.050	821.565.154
Utang lain-lain	2,18	20.002.973.174	56.095.720.090
Liabilitas imbalan kerja	2,27	26.962.018.315	28.378.297.977
TOTAL LIABILITAS		481.708.440.733	495.336.431.832
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 120.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
31.000.000 saham	19	31.000.000.000	31.000.000.000
Saldo laba		407.410.934.612	330.602.024.740
TOTAL EKUITAS		438.410.934.612	361.602.024.740
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		920.119.375.345	856.938.456.572

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen	2,20	592.423.137.894	600.681.860.207
Lain-lain	2,21	91.517.247.488	81.137.301.598
TOTAL PENDAPATAN		683.940.385.382	681.819.161.803
BEBAN USAHA			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2,22	(262.111.917.426)	(239.150.304.834)
Pemasaran	2,24	(177.884.298.036)	(159.872.019.916)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2,8	(39.765.373.731)	(89.503.646.091)
Umum dan administrasi	2,23	(65.633.932.867)	(62.189.866.773)
Bunga dan keuangan	2,25	(33.437.105.338)	(27.678.591.350)
TOTAL BEBAN USAHA		(578.832.627.398)	(578.394.428.964)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		105.107.757.984	103.424.732.839
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
	2,13		
Tahun berjalan		(28.418.375.000)	(26.877.832.250)
Tangguhan		(452.876.115)	215.548.917
Beban Pajak Penghasilan - Neto		(28.871.251.115)	(26.662.283.333)
LABA NETO		76.236.506.869	76.762.449.506
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,27	763.204.004	(25.039.111)
Beban pajak penghasilan terkait	2,13	(190.801.001)	6.259.778
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		76.808.909.872	76.743.670.173

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT Mega Auto Finance

Laporan keuangan
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor Independen/
Financial statements
as of December 31, 2019 and
for the year then ended
with independent auditors' report

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00850/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/IV/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Mega Auto Finance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Auto Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00850/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/IV/2020

**The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Mega Auto Finance**

We have audited the accompanying financial statements of PT Mega Auto Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00850/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/IV/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mega Auto Finance tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00850/2.1032/AU.1/09/1174-1/1/IV/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

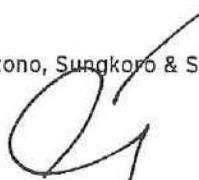
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mega Auto Finance as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Arief Somantri

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1174/Public Accountant Registration No. AP. 1174

27 April 2020/April 27, 2020

PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	61.290.736.527	4,22	50.136.535.540	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	1.668.116.901.188	5,21,22	1.696.669.680.531	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(799.188.072.894)		(729.085.384.199)	Unearned consumer financing income
Total piutang pembiayaan konsumen	868.928.828.294		969.784.296.332	Total consumer financing receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(6.330.017.985)		(9.262.941.429)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto	862.598.810.309		960.521.354.903	Consumer financing receivables - net
Piutang lain-lain	145.400.711.710	6	22.131.877.409	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar di muka	17.501.353.870	7	14.886.992.817	Advances and prepayments
Aset pajak tangguhan - neto	4.787.534.800	10	4.473.545.661	Deferred tax assets - net
Piutang derivatif	131.294.992	14	14.071.117.772	Derivative receivables
Aset tetap - neto	26.598.243.135	8	26.306.854.119	Fixed assets - net
Aset lain-lain	115.235.000		69.402.744	Other assets
TOTAL ASET	1.118.423.920.343		1.092.620.680.965	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank dan pinjaman lain	606.333.558.094	9,22	769.187.160.721	Bank loans and other borrowings
Biaya masih harus dibayar	33.842.998.721	11	16.513.700.324	Accrued expenses
Utang pajak	2.425.942.211	10	7.393.854.249	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	15.966.382.156	13	14.766.594.291	Employee benefits liability
Utang derivatif	10.698.577.376	14	159.662.569	Derivative payables
Utang lain-lain	189.532.650.386	12	59.264.111.898	Other payables
TOTAL LIABILITAS	858.800.108.944		867.295.084.052	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham				Share capital - Rp1,000 par value per share
Modal dasar - 400.000.000 saham				Authorized - 400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	100.000.000.000	15	100.000.000.000	Issued and fully paid - 100,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	7.500.000.000	15	2.803.300.546	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	153.354.385.016		121.207.294.734	Unappropriated
Penghasilan (rugl) komprehensif lain	(1.230.573.617)		1.315.001.633	Other comprehensive income (loss)
TOTAL EKUITAS	259.623.811.399		225.325.596.913	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.118.423.920.343		1.092.620.680.965	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended
 December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2019	Catatan/ Notes	2018
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	436.894.437.857	16	407.349.662.267	Consumer financing income - net
Pendapatan lain-lain	70.114.502.825	17	45.559.434.546	Other income
Pendapatan keuangan	507.884.393	18,22	216.531.086	Finance income
Total pendapatan	507.516.825.075		453.125.627.899	Total revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	194.580.595.115	19	116.477.766.652	Salaries and employee benefits expenses
Beban keuangan	72.110.470.829	18,22	99.499.445.994	Finance charges
Beban umum dan administrasi	94.797.564.268	20	87.104.552.573	General and administrative expenses
Kerugian atas jaminan yang dikuasakan kembali	45.711.123.892	5	57.008.105.038	Loss on repossession of collaterals
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	34.153.844.381	5	32.247.208.458	Provision for impairment losses on consumer financing receivables
Lain-lain	14.414.751.212		9.958.412.093	Others
Total beban	455.768.149.897		402.295.491.808	Total expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	51.748.675.378		50.830.136.091	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	(101.576.879)	10,18	(43.306.217)	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	51.647.098.499		50.786.829.874	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		10		INCOME TAX EXPENSE
Kini	(14.268.772.819)		(13.079.678.534)	Current
Tangguhan	(534.535.944)		418.608.886	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	(14.803.308.763)		(12.661.069.648)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	36.843.789.736		38.125.760.226	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Kauntungan (kerugian) aktuarial Pajak terkait	(2.073.923.372)	13	755.647.081	Actuarial gain (loss)
	618.480.843	10	(186.911.770)	Related tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) bersih lindung nilai arus kas Pajak terkait	(1.320.176.961)	14	2.710.820.119	Net gain (loss) on cash flow hedges
	330.044.240	10	(877.705.030)	Related tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain, neto setelah pajak	(2.545.575.250)		2.599.850.400	Other comprehensive income (loss), net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	34.298.214.486		40.725.610.626	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00386/2.1051/AU.1/08/0269-2/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT PFI Mega Life Insurance, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan tersebut yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. 00386/2.1051/AU.1/08/0269-2/1/IV/2020

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE

We have audited the accompanying financial statements of PT PFI Mega Life Insurance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT PFI Mega Life Insurance pada tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

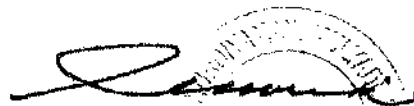
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT PFI Mega Life Insurance as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Nunu Nurdjaman, CPA
Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0269

22 April 2020 / April 22, 2020

The original financial statements included herein are
in the Indonesian language.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	44.216.757,163	2, 4	45.733.155,148	Cash on hand and in banks
Investasi				investments
Deposito berjangka	120.410.000,000	2, 5, 33	139.000.000,000	Time deposits
Efek - efek	1.006.408.129,262	2, 6, 33	676.865.114,464	Marketable securities
Dana wajib - obligasi pemerintah	31.299.888,250	2, 6	30.695.066,760	Statutory funds - government bonds
Piutang premi	7.665.761,833	2, 7, 33	6.940.274,232	Premium receivables
Piutang hasil investasi	1.638.952,747	2, 9, 33	1.795.899,662	Accrued income
Piutang reasuransi	13.485.326,670	2, 8	7.809.145,743	Reinsurance receivables
Aset reasuransi	3.163.625,580	2, 11	2.359.397,069	Reinsurance assets
Piutang lain - lain	8.044.862,720	2, 10, 33	7.833.707,873	Other receivables
Dana talangan <i>qardh</i>	-		300.000,000	Qards receivable
Uang muka atas pembelian				Advances for purchases of investments
Investasi	95.051,278	2, 14	25.371,278	
Biaya dibayar di muka	2.283.257,080	2, 15	2.532.069,524	Prepaid expenses
Aset tetap -- neto	84.313.655,260	2, 12	79.967.428,307	Property and equipment--net
Aset pajak tangguhan	1.655.885,803	2, 20	1.090.210,380	Deferred tax assets
Aset lain-lain	10.736.736,812	2, 13	8.993.152,255	Other assets
TOTAL ASET	1.335.415.890,458		1.011.939.792,685	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS				LIABILITIES, PARTICIPANT FUND AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas kepada pemegang polis:				<i>Insurance contract liabilities:</i>
Liabilitas manfaat polis				<i>Liability for future policy benefits</i>
masa depan	947.718.049.382	2, 16	658.069.455.309	
Estimasi liabilitas klaim	5.489.738.354	2, 16	4.293.344.310	<i>Estimated claims liability</i>
Premi yang belum merupakan pendapatan	6.974.689.148	2, 16	6.144.269.939	<i>Unearned premium income</i>
Cadangan atas risiko bencana	310.583.827	2, 16	286.986.439	<i>Catastrophe reserve</i>
Utang klaim	1.569.898.458	2, 17	613.773.068	<i>Insurance payable</i>
Total liabilitas kepada pemegang polis	962.062.966.989		669.407.829.065	<i>Total liability to policyholders</i>
Titipan premi	4.953.658.452	2, 18	1.298.060.769	<i>Premium deposits</i>
Utang reasuransi	19.195.589.278	2, 19	13.003.719.380	<i>Reinsurance payable</i>
Utang pajak	3.330.615.319	2, 20	3.466.143.670	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	14.437.640.458	2, 21	6.123.832.879	<i>Accrued expenses</i>
Utang komisi				<i>Commissions payable</i>
Pihak berelasi	3.141.119.553	2, 33	4.696.656.930	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	1.641.437.959	2	955.806.666	<i>Third parties</i>
Utang lain - lain				<i>Other payables</i>
Pihak berelasi	23.023.003.870	2, 22, 33	11.481.739.703	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	13.793.939.028	2, 22	11.504.282.484	<i>Third parties</i>
Liabilitas imbalan kerja	8.623.543.214	2, 23	3.764.137.532	<i>Employee benefits liability</i>
Dana pinjaman <i>gard</i>	-	2	300.000.000	<i>Gards payable</i>
TOTAL LIABILITAS	1.052.203.504.100		726.301.999.068	TOTAL LIABILITIES
DANA PESERTA				PARTICIPANT FUND
Dana <i>tabarru'</i>	490.607.617	2, 25	105.400.579	<i>Tabarru' funds</i>
Dana peserta investasi	13.827.338.078	2, 26	10.311.881.600	<i>Participant investment fund</i>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital authorized, issued and fully paid -</i>
Modal dasar - ditempatkan				<i>1 Series A shares with par value of Rp 1,000, 99,999,999 Series B shares with par value of Rp 1,000 and 2,990,540 series C shares with par value of Rp 39,000</i>
Dan disetor penuh - 1 lembar Saham seri A dengan nilai Nominal Rp 1.000 per lembar, 99.999.999 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp. 1.000 per lembar dan 2.990.540 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 39.000 per lembar saham.	216.631.060.000	2, 24	216.631.060.000	
Saldo laba	54.936.942.015		60.045.188.613	<i>Retained earnings</i>
Rugi komprehensif lainnya	(2.873.561.352)		(1.455.737.178)	<i>Other comprehensive loss</i>
TOTAL EKUITAS	268.894.440.663		275.220.511.435	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS	1.335.415.890.458		1.011.939.792.885	TOTAL LIABILITIES, PARTICIPANT FUND AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

The original financial statements included herein are
in the Indonesian language.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan premi				Premium income
Premi bruto	769.278.507.351	2, 28	749.045.429.284	Gross premium
Premi reasuransi	(12.721.843.375)	2, 28	(8.140.977.929)	Reinsurance premium
Kenaikan (Penurunan) atas premi yang belum merupakan Pendapatan	(1.358.309.850)	2, 16, 28	647.251.321	Change in unearned premiums provision
Pendapatan premi - neto	755.198.554.126		741.551.702.876	Premium income - net
Penghasilan (rugi) investasi - neto	31.791.890.768	2, 29	(11.281.438.721)	Investment income (loss) - net
Pendapatan operasional lainnya	275.880.000		270.330.000	Other income from operations
Total Pendapatan	787.264.324.894		730.540.593.955	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban klaim				Claims expense
Klaim dan manfaat	111.712.638.850	2, 30	67.670.950.804	gross claim
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim	293.051.920.622	2	284.084.053.136	Change in liability for future policy benefits and estimated liability claims
Total beban underwriting	404.764.557.472		341.685.003.940	Total underwriting expenses
Beban akuisisi	166.971.307.859	2, 31	167.947.349.467	Acquisition expenses
Beban umum dan administrasi	142.985.275.153	2, 32	131.935.548.630	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	309.956.583.012		299.882.898.097	Total Operating Expenses
LABA USAHA	72.543.184.410		88.992.691.918	OPERATING INCOME
Beban lain-lain - neto	(1.702.808.375)	2, 34	(1.196.320.897)	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	70.840.376.035		87.796.371.021	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(16.064.134.750)	2, 20	(22.633.973.000)	Current
Tangguhan	159.734.032	2, 20	(5.118.178.125)	Deferred
Beban pajak penghasilan - Neto	(15.904.400.718)		(27.752.148.125)	Income tax expense - Net
LABA NETO	54.935.975.317		60.044.221.896	NET INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are
in the Indonesian language.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				<i>Item that will not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(1.623.765.565)	2, 23	(657.276.680)	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	405.941.391	2, 20	164.319.170	<i>Related income tax</i>
Total pendapatan (rugl) komprehensif lain - neto	1.217.824.174		(492.957.510)	Total other comprehensive income (loss) - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	53.718.151.143		59.551.264.386	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK MEGA SYARIAH

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7 - 8
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil	9
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat	10
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	11
Catatan atas Laporan Keuangan	12 - 80

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BANK MEGA SYARIAH
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Yuwono Waluyo
Alamat kantor : Menara Mega Syariah, Jl.HR. Rasuna Said Kav.19A Jakarta Selatan

Alamat domisili : Jl. Taman Sari Persada Raya XIX No. 13 RT.003/001, Jatibening Baru Bekasi Jawa Barat.

Nomor telepon : (021) 2985 2000
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Marjana
Alamat kantor : Menara Mega Syariah, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 19A Jakarta Selatan

Alamat domisili : Jl. Kucica JF 9/19 Bintaro Jaya Sektor IX RT. 005/011 Pondok Pucung – Pondok Aren, Tangerang Selatan Banten.

Nomor telepon : (021) 2985 2000
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mega Syariah 31 Desember 2019;
2. Laporan keuangan PT Bank Mega Syariah telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Mega Syariah telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Bank Mega Syariah tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Mega Syariah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 04 Maret 2020

Oleh:


Nama : Yuwono Wauyo
Posisi : Direktur Utama


Nama : Marjana
Posisi : Direktur



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00133/2.1051/AU.1/07/0269-1/1/III/2020**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA SYARIAH

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor



Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN


Drs. Nunu Nurdjaman, CPA
Izin Akuntan Publik No.AP.0269

4 Maret 2020

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
A S E T			
KAS	2, 4	44.304.612	47.798.034
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	421.318.371	609.302.760
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	14.316.967	7.013.445
EFEK-EFEK	2, 7	978.469.265	999.500.678
PIUTANG MURABAHAH - NETO	2, 8		
Pihak berelasi		44.093.417	49.496.865
Pihak ketiga		3.972.820.776	3.836.076.727
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH - NETO	2, 9		
Pihak berelasi		62.574.731	53.698.353
Pihak ketiga		1.774.313.473	1.194.603.967
PEMBIAYAAN MUDHARABAH - NETO	2, 10		
Pihak ketiga		178.325.000	-
PINJAMAN QARDH - NETO	2, 11		
Pihak ketiga		10.120.489	15.990.701
ASET UJRAH - NETO	2		
Pihak berelasi		198.611	37.500
Pihak ketiga		2.056.293	2.454.847
TAGIHAN AKSEPTASI - NETO	2, 12		
Pihak ketiga		9.892.962	19.010.237
ASET TETAP - NETO	2, 13	321.238.152	336.923.784
ASET LAIN LAIN	2, 14	173.632.791	164.434.312
TOTAL ASET		8.007.675.910	7.336.342.210

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2, 15	3.328.076	2.235.763
SIMPANAN			
<i>Giro wadiah</i>	2, 16		
Pihak berelasi		293.185.476	125.011.956
Pihak ketiga		465.846.409	297.399.508
<i>Tabungan wadiah</i>	2, 17		
Pihak berelasi		12.269.579	7.465.249
Pihak ketiga		91.913.359	97.436.715
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	2,18		
Pihak ketiga		50.000.000	310.000.000
LIABILITAS AKSEPTASI	2, 12		
Pihak ketiga		9.992.891	19.202.260
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2, 19	12.378.504	12.113.563
UTANG PAJAK	2, 20	3.050.224	6.017.083
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	2, 31	33.946.092	35.212.459
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	2, 20	13.904.573	8.453.225
LIABILITAS LAIN-LAIN	2, 21	12.689.515	16.521.987
TOTAL LIABILITAS		1.002.502.698	937.069.768
DANA SYIRKAH TEMPORER			
<i>Giro mudharabah</i>	2, 22		
Pihak berelasi		9.162.231	315.546
Pihak ketiga		197.393.079	187.918.639
<i>Tabungan mudharabah</i>			
Pihak berelasi		78.747.813	11.121.424
Pihak ketiga		685.975.912	528.213.917
<i>Deposito mudharabah</i>			
Pihak berelasi		163.905.455	483.743.271
Pihak ketiga		4.579.808.778	3.984.581.810
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		5.714.993.268	5.195.894.607

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham, Modal dasar - 1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 847.114.000 saham	23	847.114.000	847.114.000
Komponen ekuitas lainnya :			
Surplus revaluasi aset tetap		74.943.770	76.504.408
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	7	43.439.114	8.264.101
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		18.379.677	13.903.504
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		430.407	353.335
Belum ditentukan penggunaannya		307.872.976	257.238.487
TOTAL EKUITAS		1.290.179.944	1.203.377.835
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		8.007.675.910	7.336.342.210

Catatan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB			
	2, 25		
Pendapatan dari jual beli:			
Pendapatan marjin <i>Murabahah</i>		455.045.160	426.293.797
Pendapatan dari bagi hasil:			
Pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i>		171.264.990	94.648.001
Pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i>		1.403.150	-
Pendapatan sewa <i>Ijarah</i>		2.313.809	1.385.107
Pendapatan usaha lainnya		78.913.067	90.824.005
TOTAL PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB		708.940.176	613.150.910
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 26	(317.947.223)	(257.566.316)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		390.992.953	355.584.594
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2, 27	240.364.584	224.597.770
BEBAN USAHA			
Beban kepegawalan		(154.841.148)	(147.619.489)
Beban umum dan administrasi	28	(113.909.168)	(105.481.711)
Beban penyisihan kerugian aset produktif	2, 29	(227.319.271)	(199.556.309)
Beban bonus <i>wadiah</i>		(34.267.280)	(30.425.686)
Beban lain-lain – neto		(43.095.470)	(46.586.419)
TOTAL BEBAN USAHA		(573.432.337)	(529.689.614)
LABA USAHA		57.925.200	50.512.750
PENDAPATAN NON USAHA - NETO		8.275.329	11.756.968
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK		66.200.529	62.269.718
ZAKAT		(1.655.013)	(1.556.743)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		64.545.516	60.712.975
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2, 20		
Kini		(10.768.636)	(11.817.555)
Tanggung		(4.825.957)	(2.318.350)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(15.394.593)	(14.135.905)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		49.150.923	46.577.070

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Surplus revaluasi tanah dan bangunan		-	16.988.199
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2, 31	3.301.564	(2.442.275)
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	20	(825.391)	610.569
		<u>2.476.173</u>	<u>15.136.493</u>
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2, 7	35.175.013	(61.351.603)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Neto		<u>37.651.186</u>	<u>(46.215.110)</u>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		<u>86.802.109</u>	<u>361.960</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT ASURANSI UMUM MEGA

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No.00574/2.1051/AU.1/08/0271-1/1/IV/2020

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT ASURANSI UMUM MEGA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Umum Mega terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No.00574/2.1051/AU.1/08/0271-1/1/IV/2020

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT ASURANSI UMUM MEGA

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Umum Mega, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian Internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyedikan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Umum Mega tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

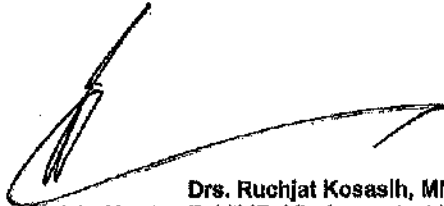
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Umum Mega as of December 31, 2019, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0271

27 April 2020 / April 27, 2020

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	2019	Catatan/ Notes	2018	ASSETS
Kas dan bank	19.293.136.276	2, 4, 32	16.691.333.917	<i>Cash on hand and in banks</i>
Investasi				<i>Investments</i>
Dana wajib		2, 5		<i>Statutory funds</i>
Deposito wajib	-		5.500.000.000	<i>Statutory deposits</i>
Obligasi wajib	28.448.200.000		19.949.000.000	<i>Statutory bonds</i>
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
Pihak ketiga	272.451.000.000	2, 6	291.201.000.000	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	73.235.151.500	2, 6, 32	58.759.360.000	<i>Related parties</i>
Saham tercatat	12.453.007.000	2, 7	17.025.370.000	<i>Investment in listed shares of stock</i>
Penyertaan saham	10.200.000	2, 8	10.200.000	<i>Investment in shares of stock</i>
Reksadana	75.784.607.143	2, 9, 32	54.647.791.631	<i>Investment in mutual funds</i>
Obligasi	147.421.153.339	2, 10	158.395.117.720	<i>Investment in bonds</i>
Piutang premi				<i>Premiums receivable</i>
Pihak ketiga	44.517.768.346	2, 11	102.232.343.831	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	72.407.022.012	2, 11, 32	54.041.969.471	<i>Related parties</i>
Piutang reasuransi	16.779.167.658	2, 12	20.500.745.852	<i>Reinsurance receivables</i>
Piutang bunga Investasi	8.696.264.735	2, 13	8.957.784.214	<i>Investment interest receivables</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	23.239.819.459	2, 14	22.905.385.935	<i>Advances and prepayments</i>
Aset reasuransi	391.731.262.176	2, 15	308.559.921.928	<i>Reinsurance assets</i>
Aset pajak tangguhan - neto	16.416.324.586	2, 22c	10.311.695.030	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - neto	26.678.050.793	2, 16	27.981.283.841	<i>Property and equipment - net</i>
Piutang lain-lain	2.482.904.007	2, 17	13.833.153.581	<i>Other receivables</i>
TOTAL ASET	1.230.044.839.030		1.189.503.436.951	TOTAL ASSETS

Catatan lampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS, DANA TABARRU DAN EKUITAS				LIABILITIES, TABARRU FUND AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim				Claims payables
Pihak ketiga	27.624.118.460	2, 18	34.570.415.033	Third parties
Pihak berelasi	1.375.800.542	2, 18, 32	404.414.267	Related parties
Liabilitas kontrak asuransi	838.767.146.756	2, 19	610.304.832.757	Insurance contracts liabilities
Utang reasuransi	38.170.155.644	2, 20	66.889.358.174	Reinsurance payables
Utang komisi				Commissions payables
Pihak ketiga	6.404.651.091	2, 21	14.299.012.139	Third parties
Pihak berelasi	6.418.470.185	2, 21, 32	4.330.835.572	Related parties
Utang pajak	4.235.520.872	2, 22a	1.125.312.400	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar	2.658.609.257	2, 23	6.055.876.140	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	4.895.409.791	2, 25b	4.986.552.082	Employee benefits liability
Utang lain-lain	18.179.543.691	2, 24	26.901.456.642	Other payables
TOTAL LIABILITAS	747.725.426.289		769.868.065.206	TOTAL LIABILITIES
DANA TABARRU	22.952.311.732	2	17.484.385.484	TABARRU FUND
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh 230.980.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	230.980.000.000	26	230.980.000.000	Share capital - Authorized, issued and fully paid 230,980,000 shares with Rp 1,000 per value per share
Saldo laba	228.387.101.009		171.170.988.281	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	459.367.101.009		402.150.988.281	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.230.044.839.030		1.189.503.436.951	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN UNDERWRITING				UNDERWRITING INCOME
Pendapatan premi				<i>Premium income</i>
Premi bruto	492.676.263.870	2, 27	639.372.073.576	<i>Gross premium</i>
Premi reasuransi	(193.900.919.747)	2, 27	(237.600.468.687)	<i>Reinsurance premium</i>
(Kenaikan) penurunan premi yang belum merupakan pendapatan - neto	24.803.269.392		(15.805.007.968)	<i>(Increase) decrease in unearned premium income - net</i>
Pendapatan premi - neto	323.577.803.515		385.966.606.921	<i>Premium income - net</i>
BEBAN UNDERWRITING				UNDERWRITING EXPENSES
Beban klaim				<i>Claims expenses</i>
Klaim bruto	239.030.091.942	2, 28	346.298.087.494	<i>Gross claims</i>
Klaim reasuransi	(65.984.075.855)	2, 28	(110.786.295.298)	<i>Reinsurance claims</i>
Kenaikan estimasi cadangan klaim retensi sendiri-neto	8.798.201.412		22.326.138.644	<i>Increase in estimated claims for own-retention- net</i>
Beban klaim - neto	181.844.217.499		257.837.930.740	<i>Claims expenses - net</i>
Beban komisi - neto	11.929.077.922	2, 29	3.336.354.508	<i>Commissions expenses - net</i>
Beban underwriting - neto	193.773.295.421		261.174.285.248	<i>Underwriting expenses - net</i>
HASIL NETO UNDERWRITING	129.804.308.094		124.792.321.673	<i>NET UNDERWRITING INCOME</i>
HASIL INVESTASI - NETO	35.653.794.146	2, 30	25.393.658.563	<i>INVESTMENTS INCOME - NET</i>
BEBAN USAHA	(101.273.583.071)	2, 31	(105.339.856.732)	<i>OPERATING EXPENSES</i>
LABA USAHA	64.184.519.169		44.846.023.504	<i>INCOME FROM OPERATIONS</i>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN				<i>OTHER INCOME (EXPENSES)</i>
Pendapatan bunga bank	311.380.318	2	343.839.303	<i>Interest income from bank accounts</i>
Labu (rugi) selisih kurs - neto	(390.362.730)	2	153.637.227	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Biaya administrasi bank	(1.102.787.919)	2	(1.448.615.335)	<i>Bank charges</i>
Denda pajak	(200.000)	2	(13.115.550)	<i>Tax penalty</i>
Dana tabarru'	(5.044.492.615)	2	2.728.691.659	<i>Tabarru' fund</i>
Lain-lain - neto	2.185.074.587		(848.724.624)	<i>Others - net</i>
Penghasilan (Beban Lain) - Neto	(4.641.388.359)		916.812.680	<i>Other Income (Expenses) - Net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	60.143.150.810		45.762.836.164	<i>INCOME BEFORE INCOME TAX</i>

Catatan tertampil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements herein are in the Indonesian language.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME(continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(7.546.685.750)	2, 22b	(9.076.018.000)	<i>Current</i>
Tanggungan	8.045.884.584	2, 22c	3.484.210.745	<i>Deferred</i>
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya	-		(665.050.500)	<i>Adjustment of taxes in prior years</i>
Beban Pajak Penghasilan	(1.500.801.166)		(6.256.857.755)	Income Tax Expense
LABA NETO	58.642.349.644		39.505.978.429	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				<i>Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(234.979.888)	25c	616.832.684	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	58.744.972	22c	(154.208.171)	<i>Related income tax</i>
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(176.234.916)		482.624.513	<i>Total Other Comprehensive Income (Loss) - Net</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	58.466.114.728		39.968.602.942	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2019**

**DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**



No. 00152/2.1011/AU.1/09/0101-3/1/III/2020

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Mega Capital Sekuritas**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mega Capital Sekuritas ("Perusahaan") dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mega Capital Sekuritas dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019, dan kinerja keuangan serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mega Capital Sekuritas dan entitas anak tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mega Capital Sekuritas (entitas induk), yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan dengan tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan.

ARIA KANAKA & REKAN
Kantor Akuntan Publik



Aria Kanaka, CPA
No. AP: 0101

12 Maret 2020

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
<u>ASET</u>			
	2e,2f,2h,2g, 4,27,29	211.852.037.118	121.705.969.009
Kas dan setara kas			
Portofolio efek - bersih	2h,2j,2l,5,27,29	87.243.178.269	129.053.008.356
Deposito berjangka	2g,2h,2l,6,7,29	11.018.238.693	5.675.157.425
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan - bersih	2h,2l,7,29	9.012.863.994	32.262.592.494
Piutang nasabah			
Pihak berelasi	2e,2h,8,27,29	-	238.384
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	2h,2k,2l, 8,29	31.154.315.906	33.698.369.358
Piutang lain-lain	2e,2h,9,27,29	10.567.862.683	75.787.454.928
Pajak dan biaya dibayar di muka	2m	13.188.303.337	6.872.609.754
Aset pajak tangguhan - bersih	2r,25	5.077.938.312	3.253.485.766
Penyerahan saham pada Bursa Efek	2h,2i,10,29	135.000.000	135.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2n,11	5.528.555.898	6.442.108.894
Aset lain-lain	2h,12,29	36.516.231.895	36.068.688.223
JUMLAH ASET		421.294.528.105	450.954.682.611

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang bank	2e,2h,13,27,29	149.419.000	765.704.111
Utang nasabah	2h,2l,14,29	37.316.765.928	82.253.409.166
Utang lain-lain	2h,15,29	9.189.236.006	5.823.198.189
Utang pajak	2r,16,25	6.837.006.130	6.735.050.074
Biaya masih harus dibayar	2h,2t,17,29	18.417.158.196	17.538.794.769
Pendapatan diterima di muka	2e,2p,18,27	25.640.129.500	36.893.404.607
Liabilitas Imbalan pasca masa kerja	2o,24	5.938.452.186	6.357.821.730
Jumlah Liabilitas		103.488.166.946	156.367.382.646
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 per saham			
Modal dasar - 960.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 240.000.000 saham	19	120.000.000.000	120.000.000.000
Tambahan modal disetor	2d,20	(133.106.821)	(133.106.821)
Kerugian yang belum direalisasi atas kepemilikan aset keuangan tersedia untuk dijual	2j,5	(2.292.635.622)	(19.434.360)
Saldo laba		200.232.101.602	174.739.841.146
Jumlah Ekuitas		317.806.359.159	294.587.299.965
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		421.294.526.105	450.954.682.611

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN USAHA	2p,21		
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek		61.142.561.222	59.627.125.264
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek		38.727.755.066	40.377.662.020
Pendapatan kegiatan manajer investasi	2e,27	14.600.808.585	18.375.401.933
Pendapatan dividen dan bunga		2.390.739.448	2.486.915.169
Jumlah pendapatan usaha		116.861.864.321	120.867.104.386
BEBAN USAHA	2p,23		
Beban kepegawaian	2o,24	(64.311.242.595)	(65.876.418.494)
Sewa kantor		(16.138.852.628)	(15.216.930.232)
Telekomunikasi		(5.055.435.349)	(5.041.907.057)
Keamanan dan kebersihan		(3.738.702.577)	(3.659.586.392)
Pemeliharaan		(1.738.015.124)	(2.874.877.928)
Jamuan dan sumbangan		(1.553.940.364)	(1.309.668.018)
Perjalanan dinas		(1.492.999.721)	(1.373.021.372)
Penyusutan	2n,11	(1.317.699.874)	(1.680.871.795)
Administrasi umum		(704.396.809)	(710.402.887)
Lain-lain		(5.351.274.580)	(3.638.522.148)
Jumlah beban usaha		(101.402.559.621)	(101.362.206.321)
LABA USAHA		15.459.304.700	19.504.898.065
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan keuangan	2p,22	30.064.090.003	17.620.584.846
Laba penjualan aset tetap	2n	180.500.000	315.000
Beban keuangan	2p	(16.276.378.292)	(5.300.331.584)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	(301.140.938)	485.933.401
Lain-lain - bersih	2p	(1.880.040.853)	1.565.808.657
Jumlah pendapatan lain-lain - bersih		11.787.029.920	14.372.310.320
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		27.246.334.620	33.877.208.385
PAJAK PENGHASILAN	2r,25	(2.355.834.084)	(2.909.170.828)
LABA TAHUN BERJALAN		24.890.500.536	30.968.037.559

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
LABA TAHUN BERJALAN		24.890.500.536	30.968.037.559
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi Kerugian yang belum direalisasi atas kepemilikan aset keuangan tersedia untuk dijual	2j,5	(2.273.201.262)	(204.872.647)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi Keuntungan aktuarial dari program imbalan pasti Pajak penghasilan terkait	2o,24 2r,25	802.346.580 (200.586.640)	488.590.064 (117.154.850)
Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain		(1.671.441.342)	146.562.567
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		23.219.059.194	31.114.800.126

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00201/2.1051/AU.1/09/0271-1/1/III/2020**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA ASSET MANAGEMENT

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Asset Management terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mega Asset Management tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN
Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.
Izin Akuntan Publik No. AP. 0271

12 Maret 2020

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
ASET			
Kas dan setara kas	2,4,21	727.680.087	5.631.184.577
Portofolio efek - neto	2,5	21.004.380.067	27.131.881.150
Piutang jasa manajemen	2,6	1.625.404.046	849.864.599
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2,7	52.343.214	10.833.319
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2,8	361.104.564	158.355.403
Aset tetap – neto	2,9	3.247.887.133	3.481.518.569
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2,11	615.566.382	2.351.301.466
Aset pajak tangguhan	2,11	1.100.388.056	628.198.447
TOTAL ASET		28.734.753.549	40.243.137.530
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang pajak	2,11	113.603.338	180.255.229
Biaya masih harus dibayar	2,10,21		
Pihak berelasi		157.607.821	434.412.934
Pihak ketiga		528.115.605	382.464.701
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,13	949.870.981	746.958.408
Uang muka	2, 12	1.686.034.829	875.000.000
Utang lain-lain - pihak ketiga	2,14	181.919.440	165.538.160
TOTAL LIABILITAS		3.617.152.014	2.784.629.432
EKUITAS			
Modal saham	15		
Modal dasar - 100.000.000 saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 25.000.000 saham		25.000.000.000	25.000.000.000
Tambahan modal disetor	2,11	673.000.000	673.000.000
Saldo laba (defisit)		(555.398.465)	11.785.508.098
TOTAL EKUITAS - NETO		25.117.601.535	37.458.508.098
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		28.734.753.549	40.243.137.530

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENDAPATAN			
Jasa manajemen investasi - neto	2,16	5.501.710.851	6.398.502.381
Dividen tunai dan bunga obligasi - neto	2,18	532.886.228	886.505.852
Jasa administrasi	2,19	49.317.934	134.061.085
Keuntungan (kerugian) perdagangan efek - neto	2,17	<u>(8.402.995.218)</u>	<u>670.406.554</u>
Total		<u>(2.319.080.205)</u>	<u>8.089.475.872</u>
BEBAN USAHA			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2	5.763.348.879	6.090.622.022
Imbalan pasca kerja	2,13	197.945.543	184.966.113
Umum dan administrasi	2,20	2.682.403.861	2.935.982.552
Lain-lain		<u>744.917.008</u>	<u>737.310.439</u>
Total		<u>9.388.615.291</u>	<u>9.998.881.126</u>
RUGI USAHA		<u>(11.707.695.496)</u>	<u>(1.909.405.254)</u>
PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan keuangan		145.925.008	73.466.100
Laba penjualan aset tetap		157.300.000	-
Lainnya - neto		<u>5.305.596</u>	<u>314.535.975</u>
Total		<u>308.530.604</u>	<u>388.002.075</u>
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>(11.399.164.892)</u>	<u>(1.521.403.179)</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini		(1.408.962.500)	-
Tangguhan		<u>470.946.101</u>	<u>278.043.088</u>
Total Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Neto		<u>(938.016.399)</u>	<u>278.043.088</u>
RUGI NETO		<u>(12.337.181.291)</u>	<u>(1.243.360.091)</u>
Penghasilan komprehensif lain			
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,13	(4.967.030)	430.309.342
Pajak penghasilan terkait	2,11	1.241.758	(107.577.336)
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF		<u>(12.340.906.563)</u>	<u>(920.628.085)</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI UTARA GORONTALO**



bersama membangun Indonesia

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENT



UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
DISERTAI LAPORAN AUDITOR INDEPENDENT

FOR THE YEARS ENDED ON
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
WITH INDEPENDENT AUDITOR REPORT

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
Jl. Sam Ratulangi No. 9, Manado 95111 Sulawesi Utara - INDONESIA
Tel. (0431) 851451 - 861759,
Fax. (0431) 862534
website: www.banksulutgo.co.id

@BankSulutGo

banksulutgo.co.id

Contact Center BSG
1500-659

BSGdigital
your future banking experience...

Jakarta, 31 Januari 2020
No.:00001/3.0197/AU.1/07/1237-1/1/2020

Kepada Yth:
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (PT Bank SulutGo)

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika, serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material. Suatu audit mencakup pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti-bukti tentang jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan.

Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, namun tidak untuk tujuan menyatakan suatu opini atas efektivitas pengendalian intern entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Jakarta, January 31, 2020
No.:00001/3.0197/AU.1/07/1237-1/1/2020

To:
The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (PT Bank SulutGo)

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

We have audited the accompanying Statements of Financial Position of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo on, December 31, 2019 as well as the related statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conduct our audit in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those Standard require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement. An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessments, whether due to fraud or error.

In making those risk assessments, auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonable of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (PT Bank SulutGo)

No.:00001/3.0197/AU.1/07/1237-1/1/2020

Halaman 2

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan dasar bagi opini kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (PT Bank SulutGo)


No.:00001/3.0197/AU.1/07/1237-1/1/2020

Page 2

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial positions of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo on December 31, 2019, as well as their financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards



SUGIARTO

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.1237
Public Accountant Registered Number AP.1237

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
Kas	2f, 4	347.102.384.500	311.837.074.600	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2g, 5	742.789.733.658	739.021.557.995	Current Accounts in Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain				Current Accounts in Other Banks
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar masing-masing Rp 0,- pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2018	2g, 6	6.681.478.457	8.093.626.122	<i>Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 0,- on December 31, 2018 and 2018</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain				Placement in Bank Indonesia and Other Bank
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar masing-masing Rp 0,- pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	2h, 7	750.000.000.000	1.000.150.000.000	<i>Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 0,- on December 31, 2019 and 2018</i>
Surat-Surat Berharga				Marketable Securities
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar masing-masing Rp 0,- pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	2i, 8	569.749.733.798	716.225.632.787	<i>Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 0,- on December 31, 2019 and 2018</i>
Tagihan atas surat berharga dengan janji - untuk dibeli kembali	2j, 9	281.892.100.000	-	Repo
Tagihan atas surat berharga dengan janji - untuk dijual kembali	2j, 10	-	281.792.971.650	Reverse Repo
Kredit yang Diberikan				Loans
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 132.984.744.041 pada tanggal 31 Desember 2019, Rp 131.353.442.772 pada tanggal 31 Desember 2018				<i>Net of allowance for impairment losses of Rp 132,984,744,041.- on December 31, 2019, Rp 131,353,442,772.- on December 31, 2018,</i>
Pihak Berelasi	2j, 11	99.573.935.635	57.282.767.669	<i>Related Parties</i>
Pihak Ketiga	2j, 11	11.931.358.255.214	10.911.682.893.053	<i>Third Parties</i>
Penyerahan				Investments
Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp 977.500.000,- pada tanggal 31 Desember 2018, Rp 977.500.000,- pada tanggal 31 Desember 2018	2k, 12	-	-	<i>Net of allowance for impairment losses of Rp 977,500,000.- on December 31, 2018, Rp 977,500,000.- on December 31, 2018</i>
Aset Tetap				Fixed Assets
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 167.878.697.318,- pada 31 Desember 2019, Rp 137.826.198.630,- pada 31 Desember 2018	2l, 13	231.154.432.993	228.947.778.696	<i>Net of accumulated depreciation of Rp 157,878,697,318.- on December 31, 2019, Rp 137,826,198,630.- on December 31, 2018</i>
Aset Pajak Tangguhan	2l, 20d	31.287.290.032	36.856.942.330	Deferred Tax Assets
Aset Lain-Lain	2m, 14	146.347.515.734	137.586.444.534	Other Assets
JUMLAH ASET		16.147.948.780.018	14.429.288.687.344	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	2p, 15	81.217.731.183	161.086.570.408	Immediately Liabilities
Simpanan Nasabah				Deposits from Customers
Pihak Berelasi	2y, 16	55.273.899.768	1.142.860.338.408	<i>Related Parties</i>
Pihak Ketiga	16	11.918.593.965.663	9.647.608.281.208	<i>Third Parties</i>
Simpanan dari Bank Lain	2r, 17	1.058.006.636.993	982.506.515.009	Deposits from Other Banks
Kewajiban Repo	2i, 18	283.772.900.000	-	Repo Obligations
Surat Berharga Yang Diterbitkan	2i, 19	-	749.147.146.329	Marketable Securities Issued
Pinjaman Diterima	2r, 20	-	-	Borrowings
Utang Pajak	2t, 21a	8.796.265.815	12.457.668.688	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2v, 22	111.618.459.000	102.849.815.000	Liabilities on Employee Benefits
Liabilitas Lainnya	23	12.325.976.075	13.184.061.560	Others Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		13.328.599.634.497	12.911.590.382.589	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal saham - nilai nominal Rp 100.000,- per saham				<i>Share capital - par value Rp 100,000.- per share</i>
Modal dasar - 15.000.000 saham				<i>Capital stock - 15,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor - 9.456.914 saham pada 31 Desember 2019 8.158.137 saham pada 31 Desember 2018	24a, 41	945.691.400.000	815.813.700.000	<i>Issued and paid in capital - 9,456,914 shares on December, 31, 2019, 8,158,137 shares on December, 31, 2018,</i>
Tambahan Modal Disetor	24b	24.835.571.522	24.835.571.522	Additional Paid in Capital
Modal Disetor Lainnya	24c	35.201.355.724	121.779.055.724	Other Paid in Capital
Modal Sumbangan		-	-	Capital from Donation
Komponen Ekuitas Lainnya	24d			Other Equities Component
Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasikan atas efek-efek tersedia untuk dijual		1.610.866.981	1.108.410.897	<i>Unrealized gain / (loss) in fair value of marketable securities</i>
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial program manfaat pensiun		(87.303.930.702)	(76.181.984.215)	<i>Actuarial Gain / (loss) on defined benefit program</i>
Keuntungan/ (Kerugian) Revaluasi Aset Tetap		167.048.709.213	167.048.709.213	<i>Profit / (Loss) on Revaluation of Fixed Assets</i>
Saldo Laba				Retained Earning
Telah Ditetapkan Penggunaannya		390.928.039.158	327.281.641.374	<i>Appropriated</i>
Belum Ditetapkan Penggunaannya		150.341.123.826	246.015.200.440	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		1.818.351.125.521	1.617.696.304.755	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16.147.948.780.018	14.429.288.687.344	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
See Accompanying Notes to The Financial Statements Which Form An Integral Part of These Financial Statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND OPERATIONAL EXPENSES
Pendapatan Bunga	2w, 25	1.932.288.824.587	1.907.894.827.447	Interest Income
Beban Bunga	2w, 28	(929.942.503.964)	(793.961.487.205)	Interest Expense
Jumlah Pendapatan Bunga - bersih		1.002.346.320.623	1.113.933.360.242	Total Interest Income - net
PENDAPATAN OPERASI LAINNYA				OTHERS OPERATING INCOME
Provisi dan Komisi Lainnya	2k, 27	5.187.455.044	7.004.591.695	Provision and Commission Income
Pendapatan Administrasi	27	75.820.457.022	68.301.837.170	Administration Expenses
Pendapatan Denda	27	777.568.054	2.361.049.587	Fine Income
Keuntungan dari Perubahan Nilai Wajar - Aset Keuangan	27	107.500.000	97.337.860.660	Gain from Changes in Fair Value - of Financial Assets
Pendapatan Lainnya	27	2.072.821.175	24.128.487.970	Others Income
Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya		83.965.599.295	199.131.927.681	Total Others Operating Income
BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF DAN ASET NON PRODUKTIF	28	(1.631.301.268)	(11.092.991.532)	ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES ON PRODUCTIVE AND NON PRODUCTIVE ASSETS
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHERS OPERATIONAL EXPENSES
Beban Personalia	29	(479.356.296.352)	(481.875.213.842)	Personalia Expense
Beban Administrasi dan Umum	30	(277.689.896.919)	(289.737.830.922)	General and Administration Expenses
Beban Promosi	31	(28.138.577.749)	(23.307.154.000)	Promotion Expense
Beban Premi Program Penjaminan - Pemerintah	32	(26.798.640.886)	(26.616.404.404)	Premiums Government Guarantee - Program Expense
Kerugian dari Perubahan Nilai Wajar - Aset Keuangan	33	(820.900.000)	(118.033.078.110)	Loss from Changes in Fair Value - of Financial Assets
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(811.805.110.708)	(919.589.681.278)	Total Others Operational Expense
LABA OPERASIONAL		272.875.507.944	382.402.614.513	OPERATIONAL INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	34			NON OPERATIONAL INCOME (EXPENSES)
Pendapatan Non Operasional		2.291.933.736	9.124.887.844	Non Operational Income
Beban Non Operasional		(46.157.418.760)	(45.018.169.892)	Non Operational Expense
Jumlah Beban Non Operasional - bersih		(43.865.485.024)	(35.893.272.048)	Total Non Operational Expense - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		229.010.022.920	346.509.342.465	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Beban Pajak Kini	2t, 21c	(69.391.931.500)	(94.796.699.000)	Current Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	2t, 21d	(9.276.987.794)	(5.697.443.026)	Deferred Tax (Expense) Benefit
Jumlah Beban Pajak Penghasilan-bersih		(78.668.899.294)	(100.494.142.026)	Income Tax Expense-net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		150.341.123.626	246.015.200.440	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi				Items That Will not be Reclassified to Profit Loss
Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset Tetap		-	-	Profit (Loss) on Revaluation of Fixed Assets
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial				Gain (Loss) Actuarial on
Program Manfaat Pasti	2v, 22	(14.829.261.993)	(15.260.165.620)	Defined Benefit Program
Pajak Penghasilan Terkait dengan Komponen				Income Tax Relating to Components of -
Pendapatan Komprehensif Lainnya	2t, 21c	3.707.315.496	3.815.041.405	Other Comprehensive Income
Jumlah Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi Ke Laba-Rugi		(11.121.946.487)	(11.445.124.215)	Total Items That Will not be Reclassified to Profit Loss
Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi				Items That Will not be Reclassified to Profit Loss
Keuntungan (Kerugian) dari Aset Keuangan				Gain (Loss) of Financial Assets
yang Diklasifikasikan Tersedia untuk Dijual		504.446.284	(868.621.688)	Classified As Available For Sale
Jumlah Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi		504.446.284	(868.621.688)	Total Items that will be Reclassified to Profit Loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		(10.617.500.203)	(12.311.746.903)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES FOR THE YEAR
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		139.723.623.422	233.703.454.537	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PERSAHAM DASAR				PROFIT PER SHARE
Tahun Berjalan	2y,35	16.483	30.156	For The Year
Komprehensif Tahun Berjalan	2y,35	14.775	28.647	Comprehensive For The Year

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
See Accompanying Notes to The Financial Statements Which Form An Integral Part of These Financial Statements

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH

LAPORAN KEUANGAN

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(DENGAN PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2018)**

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

www.banksulteng.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Kantor Akuntan Publik

Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan

KEPENTERU KEUANGAN NOMOR 08/KM.1/2013

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. : 00010/2.0960/AU.1/07/0663-1/1/II/2020

Kepada Yth.:

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Palu**

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah** terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.



Kantor Akuntan Publik

Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan

KEPENTERI KEUANGAN NOMOR 008/KM.1/2015

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan **PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah** tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Hal Lain

Laporan Keuangan **PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah** tanggal 31 Desember 2018 diaudit oleh auditor independen lain dengan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan nomor 00014/2.570/AU.1/07/0635-3/1/II/2019 tanggal laporan 27 Februari 2019.



Drs. Moch. Zainuddin, CPA., CA.

No.Reg.AP. 0663

11 Februari 2020

LAPORAN KEUANGAN

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2019
(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019 Rp	2018 Rp
Aset			
Kas	2e,3	170.733.555.600	140.440.204.600
Giro pada Bank Indonesia	2c,2f,4	449.034.822.792	370.688.114.448
Giro pada Bank Lain	2c,2f,5		
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2019 sebesar: Nihil dan tahun 2018 sebesar: Nihil		6.562.131.889	3.210.089.241
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2c,2g,6		
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2019 sebesar: Nihil dan tahun 2018 sebesar: Nihil		1.975.200.000.000	1.496.200.000.000
Efek-Efek	2c,2h,7		
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2019 sebesar: Nihil dan tahun 2018 sebesar: Nihil		902.351.637.498	500.884.255.885
Kredit	2c,2i,8		
Pihak Berelasi		14.411.540.938	15.996.542.868
Pihak Ketiga		4.000.117.934.974	3.448.402.040.495
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit		(63.138.083.255)	(45.239.505.995)
Jumlah Kredit Yang Diberikan - Bersih		3.951.391.392.657	3.419.159.077.368
Aset Tetap	2j,9		
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2019 sebesar Rp.52.182.743.431 (tahun 2018: Rp.43.288.820.600)		82.874.294.037	70.361.948.476
Aset Tidak Berwujud	2j,10		
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi tahun 2019 sebesar Rp.1.248.809.166 (tahun 2018: Rp.835.083.333)		2.963.657.834	2.588.416.667
Aset Pajak Tangguhan	2r,17	9.289.875.305	6.713.749.115
Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain	2i,11	58.105.645.791	32.436.285.227
Jumlah Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain		58.105.645.791	32.436.285.227
Jumlah Aset		7.608.507.013.403	6.042.682.141.027

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2019

(Dengan Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019 Rp	2018 Rp
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	2c,2m,12	123.144.418.454	299.677.400.874
Simpanan Nasabah	2c,2n,13		
Pihak Berelasi		354.139.055.686	373.241.626.973
Pihak Ketiga		5.427.750.869.614	3.296.264.239.551
Simpanan dari Bank Lain	2c,2o,14	569.000.000.000	1.150.000.000.000
Pinjaman yang diterima	2p,15	18.359.438.884	2.640.309.597
Utang Pajak	2r,17	6.554.181.000	6.511.278.436
Liabilitas Imbalan Kerja	2s,30	42.396.578.471	39.538.708.671
Beban Yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	2c,16	45.723.854.584	38.011.311.679
Jumlah Liabilitas		6.587.068.396.693	5.205.884.875.781
Ekuitas			
Modal Saham			
Modal Dasar 10.000.000 saham			
Nilai Nominal Rp.100.000 per saham			
Modal Ditempatkan dan Disetar penuh			
tahun 2019 : 3.665.077 lembar saham dan tahun	18b	366.507.700.000	313.778.900.000
2018 : 3.137.789 lembar saham			
Modal Sumbangan		-	-
Agio Saham	18d	129.557.595.767	98.732.866.575
Dana Setoran Modal	18c	91.719.525.208	62.752.246.046
Komponen Ekuitas lainnya			
Pendapatan Komprehensif Lainnya	19		
Keuntungan/(Kerugian) Nilai Wajar Surat Berharga		1.832.997.586	3.321.416.686
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial program manfaat pasti setelah dikurangi/ditambah pajak-pajak terkait		8.135.906.122	6.300.719.681
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya		297.624.944.193	243.338.772.126
Belum Ditentukan Penggunaannya		126.059.947.834	108.572.344.133
Jumlah Ekuitas		1.021.438.616.710	836.797.265.247
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		7.608.507.013.403	6.042.682.141.027

Palu, 11 Februari 2020


Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

Rahmat Abdul Haris
Direktur Utama

Darmizal Aladin
Direktur Operasional

Saima Butudoka
Direktur Bisnis

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(Dengan Perbandingan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2018)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019 Rp	2018 Rp
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan Bunga	2q,21	611.866.272.494	547.612.737.273
Beban Bunga	2q,22	(215.598.852.304)	(211.678.468.967)
Pendapatan Bunga - Bersih		396.267.420.190	335.934.268.306
Pendapatan Operasional Lainnya	23	71.445.963.495	83.259.301.963
Beban Operasional			
Penyisihan (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan t	24	(24.042.920.719)	(11.249.340.478)
Administrasi dan Umum	25	(108.770.135.137)	(97.182.476.840)
Tenaga Kerja	26	(146.283.679.502)	(136.523.637.617)
Lainnya	27	(20.673.449.555)	(23.293.214.166)
Jumlah Beban Operasional		(299.770.184.913)	(268.248.669.101)
Laba Operasional		167.943.198.772	150.944.901.168
Pendapatan dan Beban Non Operasional			
Pendapatan Non Operasional	28	2.682.418.581	3.082.481.450
Beban Non Operasional	28	(1.901.569.281)	(1.629.061.636)
Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional		780.849.300	1.453.419.814
Laba bersih sebelum pajak		168.724.048.072	152.398.320.982
Beban Pajak Penghasilan			
Beban Pajak Kini	2r,17	(47.622.901.500)	(39.993.094.250)
Manfaat/(Beban) Pajak Tangguhan	2r,17	4.958.801.262	(3.832.882.600)
		(42.664.100.238)	(43.825.976.850)
Laba Tahun Berjalan		126.059.947.834	108.572.344.133
Pendapatan Komprehensif Lain			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) nilai wajar surat berharga		1.832.997.586	3.321.416.686
Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti		9.530.700.288	5.312.838.775
Pajak penghasilan terkait dengan komponen			
Pendapatan komprehensif lainnya		(1.394.794.166)	987.880.906
(Kerugian) / Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak		9.968.903.708	9.622.136.367
Total Laba Komprehensif		136.028.851.542	118.194.480.500

Palu, 11 Februari 2020

Bank Sulteng
Direktur

Rahmat Abdul Haris
Direktur Utama

Darmizal Aladin
Direktur Operasional

Salma Butudoka
Direktur Bisnis

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan